

**EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM, PROSES PEMBELAJARAN,
SARANA DAN PRASARANA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF
INTERNASIOAL (RSBI) BIDANG KEAHLIAN TEKNIK
KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N 2 KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Kependidikan



Disusun oleh:

Nuryadin

11505247005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum, Proses Pembelajaran, Sarana dan Prasarana Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Bidang Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK N 2 Kebumen”** disusun oleh **Nuryadin, NIM 11505247005** ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada Tanggal 13 Desember 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd.	Ketua Penguji
Dr. Amat Jaedun, M.Pd.	Penguji Utama I
Dr. Bambang Sugestiyadi, MT.	Penguji Utama II

Yogyakarta, Desember 2012

Fakultas Teknik

Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono

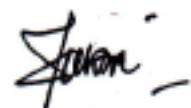
NIP. 19560216 198603 1 003

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum, Proses Pembelajaran, Sarana dan Prasarana Rintisan Sekolah Bertaraf Internasioal (RSBI) Bidang Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK N 2 Kebumen”** disusun oleh **Nuryadin, NIM 11505247005** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, November 2012

Dosen Pembimbing,



Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd.

NIP. 19520210 197803 1 003

MOTTO DAN PERSEMPAHAN

“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153)

Jadi Diri Sendiri, Cari Jati Diri, dan Dapatkan Hidup Yang Mandiri
Optimis, Karena Hidup Terus Mengalir Dan Kehidupan Terus Berputar
Sesekali Liat Ke Belakang Untuk Melanjutkan Perjalanan Yang Tiada Berujung

Tugas Akhir Skripsi ini Aku persembahkan Kepada :
Bapak dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang
Adik - adikku yang selalu membantu dan mendoakan
Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 November 2012

Yang menyatakan,

Nuryadin

NIM 11505247005

**EVALUASI PELAKSANAAN KURIKULUM, PROSES PEMBELAJARAN,
SARANA DAN PRASARANA RINTISAN SEKOLAH BERTARAF
INTERNASIOAL (RSBI) BIDANG KEAHLIAN TEKNIK
KONSTRUKSI BATU BETON DI SMKN 2 KEBUMEN**

Oleh
Nuryadin
NIM 11505247005

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tercapainya pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, dan sarana & prasarana Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Bidang Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMKN 2 Kebumen.

Variabel penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan Kurikulum (2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran (3) Sarana dan Prasarana. Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Kebumen dimulai dari tanggal 03 – 22 September 2012. Populasinya adalah mata pelajaran normative dan adaptif sedangkan untuk sampelnya diambil dengan *Purposive sample* 4 mata pelajaran normative dan 4 mata pelajaran adaptif. Untuk sumber data yaitu dari guru dan siswa. Instrumen berupa angket, yang terdiri dari angket pelaksanaan kurikulum, angket pelaksanaan proses pembelajaran, dan angket sarana & prasarana. Angket pelaksanaan kurikulum dengan responden guru, angket proses pembelajaran dengan responden guru serta siswa dan angket sarana & prasarana dengan responden siswa. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Hasil Kajian penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah (1) Ketercapaian pelaksanaan kurikulum berada pada kategori baik dengan rerata (*mean*) sebesar 78,60% (2) Ketercapaian pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan sekolah standar internasional berada pada kategori baik dengan rerata (*mean*) sebesar 74,94% dari responden guru dan 67,94% dari responden siswa, 3) Sarana dan prasarana berada pada kategori kurang baik dengan rerata (*mean*) 67,79%.

Kata Kunci : SMKN 2 Kebumen, Teknik Konstruksi Batu Beton, Pelaksanaan Pembelajaran SMK RSBI

**Evaluation Of Curriculum, Learning Process, Facilities and Infrastructure
Pioneering The International Standard Schools (RSBI) For Technical
Fields Of Expertise In Masonry Construction Concrete
In SMKN 2 Kebumen**

By:
Nuryadin
NIM 11505247005

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how big the achievement of the curriculum, the learning process, infrastructures and facilities of international school (RSBI) for technical fields of expertise in masonry construction concrete in SMKN 2 kebumen.

Variable of this research is (1) the curriculum (2) the process of learning (3) the infrastructures and means. The research was done in SMKN 2 kebumen and starting from the date 03 - 22 september 2012. This Population is subjects normative and the adaptive while the sample was taken by four purposive sample subjects normative and four subjects adaptive. Data sources for this research are teachers and students. Instruments this research is questionnaire, consists of questionnaire consisting of the curriculum, questionnaire of the learning process, and questionnaire of infrastructures and facilities. Questionnaire of curriculum was given for teacher respondents, questionnaire of the learning process was given for students and teachers respondents, questionnaire of infrastructures and facilities was given for students respondents. Techniques of data collection using with questionnaire, documentation, and interviews. The study results were analyzed by descriptive quantitative research.

The results of this study were (1) the achievement of curriculum implementation in the category of either the average (mean) of 78.60% (2) achievement of the implementation of the learning process in accordance with international standard schools are in the good category with the average (mean) of 74.94 % of teacher respondents and 67.94% of the respondent students, 3) Facilities and infrastructure are in the unfavorable category with the average (mean) 67.79%.

Key words: *SMKN 2 Kebumen, Stone Concrete Construction Engineering, Vocational Learning Implementation RSBI.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan nikmat-Nya kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul **“ Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum, Proses Pembelajaran, Sarana dan Prasarana Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Bidang Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton di SMKN 2 Kebumen”**

Maksud dan tujuan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Tugas Akhir Skripsi ini dapat penyusun selesaikan berkat bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini. Pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang setiap nafasnya dan keringatnya mengalirkan semangat dalam jiwa, mendoakan dengan penuh keikhlasan serta dengan tulus memberikan dukungan spiritual, moril dan materil. Tak lupa untuk Adik - adikku, saudara dan saudariku semuanya, terima kasih atas perhatian dan dukungan kalian.
2. Drs. Bambang Sutjiroso, M.Pd. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi, yang selalu memberikan nasehat dan bimbingan.
3. Bapak Drs. Riyanto selaku Kepala Jurusan Bangunan SMKN 2 Kebumen.
4. Bapak Purwanto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua TIM RSBI SMKN 2 Kebumen.
5. Bapak Drs. Widi Suseno selaku Kepala SMKN 2 Kebumen.

6. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Agus Santoso, MPd selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Seluruh Dosen dan staf Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan jasanya kepada penyusun selama penyusun masih terdaftar sebagai mahasiswa
9. Semua teman-teman khususnya PKS angkatan 2011 .
10. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini penyusun telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada. Namun penyusun menyadari sepenuhnya bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan dari pembaca demi kesempurnaan laporan ini.

Pada akhir pengantar penyusun berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 26 November 2012
Penyusun,

Nuryadin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan	9
F. Manfaat	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA KERANGKA BERPIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan	11
2. Tujuan Sekolah Menengah	11
3. Sekolah Bertaraf Internasional	14
4. Karakteristik Sekolah Bertaraf Internasional	19
5. Tujuan Sekolah Bertaraf Internasional	22

6. Standar Sekolah Bertaraf Internasional	23
7. Model-model Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional	25
8. Prinsip Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional	28
9. Standar Pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional	31
B. Kerangka Berpikir	45
1. Kurikulum	45
2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran	49
3. Sarana dan Prasarana	51
C. Pertanyaan Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Tempat dan Waktu Penelitian	53
B. Populasi dan Sampel	53
C. Variabel Penelitian dan Evaluasi Varialbel	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Penyusunan Instrumen	57
F. Desain Evaluasi	61
G. Teknik Analisi Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	65
A. Selayang Pandang SMKN 2 Kebumen	65
B. Diskripsi Data	66
C. Pembahasan	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	115
A. Kesimpulan	115

B. Saran	116
C. Keterbatasan Penelitian	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakteristik Esensial SMK-SBI sebagai Penjamin Mutu Pendidikan Bertaraf Internasional	20
Tabel 2. Karakter SBI Ditinjau dari Aspek Fisik	46
Tabel 3. Karakter SBI Ditinjau dari Aspek Intelektual	47
Tabel 4. Karakter SBI Ditinjau dari Aspek Sosial	48
Tabel 5. Karakter SBI Ditinjau dari Aspek Spritual	48
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Penerapan Kurikulum di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional	58
Tabel 7. Kriteria Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Kurikulum	63
Tabel 8. Kriteria pengambilan Keputusan Pelaksanaan Proses Pembelajaran ..	63
Tabel 9. Kriteria pengambilan Keputusan Sarana dan Prasana	64
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kurikulum	66
Tabel 11. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Kurikulum	68
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran menurut Guru	69
Tabel 13. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran	71
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran GTD menurut Siswa Kelas X	73
Tabel 15. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar (GTD)	74
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Statika menurut Siswa Kelas X	75
Tabel 17. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Statika	76

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Bahan Bangunan menurut Siswa Kelas X	76
Tabel 19. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahan Bangunan	77
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Bangunan Gedung menurut Siswa Kelas X	78
Tabel 21. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Bahan Bangunan Gedung	79
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menurut Siswa Kelas X	79
Tabel 23. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika	80
Tabel 24. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika menurut Siswa Kelas X	81
Tabel 25. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika	82
Tabel 26. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran IPS menurut Siswa Kelas X	82
Tabel 27. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	83
Tabel 28 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris menurut Siswa Kelas X	84
Tabel 29. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris	85
Tabel 30. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran KSD menurut Siswa Kelas XI	85
Tabel 31. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran KSD	85
Tabel 32. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Perancah / <i>Scafolding</i> menurut Siswa Kelas XI	87

Tabel 33. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Perancah / <i>Scafolding</i>	88
Tabel 34. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran RAB menurut Siswa Kelas XI	89
Tabel 35. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran RAB	90
Tabel 36. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran ACAD I menurut Siswa Kelas XI	90
Tabel 37. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran ACAD I	91
Tabel 38. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menurut Siswa Kelas XI	92
Tabel 39. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika	93
Tabel 40. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika menurut Siswa Kelas XI	93
Tabel 41. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika	94
Tabel 42. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran IPS menurut Siswa Kelas XI	95
Tabel 43. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS	96
Tabel 44. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris menurut Siswa Kelas XI	96
Tabel 45. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris	97
Tabel 46. Hasil Rerata (<i>mean</i>) Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Kelas X dan XI	98
Tabel 47. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana menurut Siswa	99
Tabel 48. Hasil Pengambilan Keputusan Sarana dan Prasarana Responden Siswa	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram Data Pelaksanaan Kurikulum.....	67
Gambar 2.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Responden Guru	70
Gambar 3.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Teknik Dasar menurut Siwa Kelas X	73
Gambar 4.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Statika menurut Siwa Kelas X	75
Gambar 5.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Bahan Bangunan menurut Siwa Kelas X	77
Gambar 6.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Bangunan Gedung menurut Siwa Kelas X	78
Gambar 7.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menurut Siwa Kelas X	80
Gambar 8.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Fisika menurut Siwa Kelas X	81
Gambar 9.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran IPS menurut Siwa Kelas X	83
Gambar 10.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris menurut Siwa Kelas X	84
Gambar 11.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Konstruksi Sederhana menurut Siwa Kelas XI	86
Gambar 12.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Perancah / <i>Scafolding</i> menurut Siwa Kelas XI	88
Gambar 13.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Rencana Anggaran Biaya menurut Siwa Kelas XI	89
Gambar 14.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran ACAD I menurut Siwa Kelas XI	91
Gambar 15.	Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menurut Siwa Kelas XI	92

Gambar 16. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Fisika menurut Siwa Kelas XI	94
Gambar 17. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Siwa Kelas XI	95
Gambar 18. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris menurut Siwa Kelas XI	97
Gambar 19. Histogram Data Sarana dan Prasarana menurut Siswa	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pengujian Realibilitas dan Validitas dengan Program SPSS ..	122
Lampiran 2. Perhitungan Analisi Distribusi Frequensi	134
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	153
Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas Teknik	164
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian dari Sekretariat DIY	165
Lampiran 6. Surat Rekomendasi Survey / Riset dari Bakesbangpol dan Linmas Propinsi Jawa Tengah	166
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian dari BAPEDA Kebumen	168
Lampiran 8. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di SMK Negeri 2 Kebumen	169
Lampiran 9. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian kepada Drs. Amat Jaedun, M.Pd.	170
Lampiran 10. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian kepada Drs. Bada Haryadi, M.Pd.	171
Lampiran 11. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian dari Drs. Amat Jaedun, M.Pd.	172
Lampiran 12. Surat Keteranganvalidasi Instrumen Penelitian dari Drs. Bada Haryadi, M.Pd.	173
Lampiran 13. Angket Penelitian	174
Lampiran 14. Daftar Foto	182

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UUD 1945 telah mengamanatkan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan oleh sebab itu Warga Negara Indonesia tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan jender berhak memperoleh pelayanan pendidikan yang bermutu. Pendidikan adalah salah satu wujud kebudayaan manusia yang selalu tumbuh dan berkembang. Pendidikan akan mampu mendukung dan memecahkan problema kehidupan apabila pendidikan itu berstandar Nasional. Disamping itu, pendidikan harus menyentuh potensi nurani dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian pendidikan semakin penting ketika seseorang harus menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengatasi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yang akan datang.

Sejalan dengan itu Depdiknas memiliki Misi Pendidikan Nasional untuk mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan Indonesia cerdas komprehensif (Renstra Depdiknas tahun 2005 – 2009). Lebih detailnya usaha Depdiknas tersebut memiliki peningkatan pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik. Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan, baik pada jalur formal maupun nonformal telah ditempuh pemerintah. Hal ini terbukti lahir program-program peningkatan mutu melalui program Sekolah Berstandar Nasional, Sekolah Unggulan, Sekolah Satu Atap, dan masih banyak program-

program peningkatan mutu yang lain, termasuk rintisan pengembangan model Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Munculnya Program SBI pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas yaitu Warga Negara yang unggul secara intelektual, moral, kompeten dalam IPTEKS, produktif, dan memiliki komitmen yang tinggi dalam berbagai peran sosial, ekonomi dan kebudayaan, serta mampu bersaing dengan bangsa lain.

Terkait dengan tujuan SBI, pasal 50 ayat (3) UU.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengamanatkan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional. Lebih lanjut dikemukakan pula dalam PP.No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 61 ayat (1) yang menyebutkan bahwa pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional. Di samping itu, dalam Renstra Depdiknas 2005-2009 bab V dikemukakan pula bahwa pembangunan SBI dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing bangsa perlu dikembangkan SBI pada tingkat Kabupaten/Kota melalui kerjasama yang konsisten antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, untuk mengembangkan SD, SMP, SMA dan SMK yang bertaraf Internasional sebanyak 112 di seluruh Indonesia.

Menurut Ahmad El Chumaedy (Internet) keterlibatan sekolah pada suatu program pembaharuan pendidikan, didasarkan pada dua alasan: *Pertama*, upaya menempatkan sekolah sebagai pelaku utama yang peka dan aktif pada seluruh kegiatan yang terkait dengan substansi program berdasarkan: kondisi, sumber daya yang dimiliki dan potensi sumber daya yang dapat dikuasainya. *Kedua*, upaya memposisikan peran lembaga sekolah sebagai fasilitator agar peran pelaku utama yang peka dan aktif tersebut dapat terwujud. Kedua alasan tersebut beranjak dari pandangan bahwa suatu program intervensi yang benar-benar melibatkan sekolah akan mengarahkan kepada keberhasilan program itu sendiri dan sekaligus membangun kekuatan kelembagaan kelompok sasarnya.

Sekolah sebagai pelaku utama dalam pembangunan mengandung pengertian bahwa seluruh aspek manajemen program tersebut pada dasarnya dilakukan oleh sekolah. Sehingga dengan demikian konteks pelibatan sekolah dalam program tersebut bukan sekedar untuk mengarahkan sekolah sebagai pelaksana tetapi memberikan kondisi agar sekolah dapat melakukan pengembangan aspek program yang dibutuhkannya dan sekaligus memberikan perspektif terhadap kepentingan pembangunan yang lebih luas. Fasilitasi yang dilakukan oleh pemerintah dilakukan dalam kerangka penguatan kemampuan dan potensi masyarakat (pembelajaran dan pemberdayaan serta pembaharuan masyarakat). Artinya, para pengelola sekolah diharapkan pada suatu proses yang terbuka bagi pemikiran dan ketrampilan baru. Sehingga pelibatan sekolah akan merupakan media untuk terjadi proses penerimaan dan pengalihan kemampuan masyarakat dalam mengelola aspek program yang dibutuhkannya.

Globalisasi memprasyaratkan persiapan sumber daya manusia yang berkualitas (*qualified human resource*), tentunya dengan tingkat penguasaan sains dan teknologi yang mumpuni, terutama teknologi komunikasi, dan dengan pembekalan basis moralitas yang tergali dari kearifan tradisi-kultural dan nilai-nilai doktrinal agama yang kuat. Tanpa itu semua, kehadiran bangsa kita yang sudah nyata berada di tengah pentas kompetisi global, hanya sekedar akan semakin menyengsarakan masyarakat lokal (nasional) dan menempatkan bangsa kita pada wilayah pinggiran (peripheral), hanya menjadi penonton dari hiruk-pikuknya percaturan negara-negara secara global di berbagai dimensi kehidupan. Lebih dari itu, ketidaksiapan bangsa kita dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bermoral yang dipersiapkan untuk terlibat dan berkiprah dalam kancah globalisasi, menimbulkan ekses negatif yang tidak sedikit jumlahnya bagi seluruh masyarakat, baik secara politik, ekonomi maupun budaya. Di sinilah, sekali lagi bahwa pendidikan menjadi agenda prioritas kebangsaan yang tidak bisa ditunda-tunda lagi untuk diperbaiki seoptimal mungkin. (Ahmad El Chumaedy:Internet)

Kenyataanya dilapangan, Mutu dan kompetensi SDM kita masih rendah dibandingkan negara-negara lain," menurut Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) Muhamimin Iskandar, saat memberikan kuliah umum Pelatihan Pembelajaran Sukses Mahasiswa Baru (PPSMB) Fakultas Isipol, Universitas Gadjah Mada (UGM), di Gedung Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri (PKKH), Bulaksumur, Kamis (19/8/2010). Rendahnya daya saing SDM Indonesia dapat dilihat antara lain dari tingkat pendidikan. Angkatan

kerja saat ini masih didominasi lulusan SD sebanyak 57,44 juta atau 49,52 % dari jumlah angkatan kerja seluruhnya. Selain itu, peringkat daya saing Indonesia masih berada di urutan 42 dari 131 negara kita masih rendah dibandingkan dengan Negara lain (Muhammin:internet).

Kondisi mengindikasikan rendahnya kualitas layanan pendidikan. Namun demikian, ada beberapa siswa memiliki prestasi akademik di tingkat internasional, seperti meraih kejuaraan olimpiade internasional bidang sains dan matematika. Salah satunya adalah Peter Tirtowidjoyo Young, anak 14 tahun, SMP Petra 1 Surabaya, dan Andrew Tirtowidjoyo, anak 12 tahun, SD Santa Maria Surabaya, kakak beradik itu telah berhasil menjadi juara dalam Kompetisi Matematika tingkat Internasional mewakili Indonesia dalam International World Youth Matematic Intercity Competition (IWYIC), 25 – 29 Juli 2010 yang lalu, mereka berhasil menyisihkan utusan dari 26 negara lainnya dalam adu pintar dan adu cepat mengerjakan soal-soal matematika. Peter menyabet perhargaan tertinggi dengan meraih emas tingkat anak SMP (Sugeng : Internet). Prestasi tersebut masih sangat sedikit perbandingan dengan jumlah siswa yang ada di Indonesia untuk itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan.

Fakta diatas mendorong perlunya peningkatan kualitas layanan pendidikan di Indonesia, seperti layanan pendidikan yang berstandar Internasional. Bahkan Permen No 78 Tahun 2009 secara khusus mengamanatkan “Bawa dalam rangka menumbuhkan, dan mengembangkan daya imajinasi, inovasi, nalar, rasa keingintahuan, dan eksperimentasi peserta didik untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran

yang diajarkan sekolah bertaraf internasional, perlu memberikan arah mutu Sekolah Bertaraf Internasional". Oleh karena itu Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) sangat diperlukan.

Salah satu contoh Rintisan Sekolah Bertaraf internasional yang ada di Kebumen adalah STM/SMK Negeri 2 Kebumen. Berdirinya STM ini pada tahun 1975 diatas lahan seluas 3,26 ha yang terletak di Jl. Joko Sangkrip Km 01 Kembaran-Sumberadi Kabupaten Kebumen. Tetapi pada tahun 1999, nama STM Kebumen diganti menjadi SMK Negeri 2 Kebumen. SMK Negeri 2 Kebumen dapat memperoleh sertifikat ISO 9001 : 2000 pada tanggal 26 Nopember 2007. SMK ini memiliki 5 (lima) kompetensi keahlian yaitu 1) Teknik konstruksi batu dan beton (Bangunan); 2)Teknik pemanfaatan tenaga listrik (Listrik); 3)Teknik audio video (Elektronika); 4)Teknik pemesinan (Mesin); 6)Teknik mekanik otomotif (Otomotif).

Ada Pandangan miring masyarakat terhadap RSBI/SBI yang menganggap bahwa sekolah orang kaya saja. Banyak yang menganggap RSBI/SBI itu sama dengan sekolah internasional. Padahal jelas beda, karena kalau Sekolah Berbasis Internasional itu adalah sekolah yang telah melampaui seluruh SNP sebagai jati diri ke-Indonesia-an berdasarkan pilar-pilar persatuan dan kesatuan Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Selain itu, SBI adalah sekolah nasional yang memiliki kelebihan-kelebihan dari SNP yang digali dari berbagai sekolah unggul/favorit (*best practices*) baik dari dalam maupun luar negeri melalui patokduga (*benchmarking*). SBI juga harus mengembangkan pendidikan berbasis unggulan lokal yang dapat disebarluaskan ke manca negara.

Ringkasnya, SBI adalah sekolah bermutu internasional yang tetap berjati diri/berkarakter Indonesia dan berkeunggulan lokal. (Prof Slamet,2011:7)

Keberhasilan tamatan seringkali dapat dilihat dari efektivitas proses pembelajarannya. Kemudian mengingat pengertian pembelajaran adalah proses mengkoordinasikan sejumlah komponen berupa tujuan, bahan ajar, metode dan alat, serta penilaian agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sudjana & Ibrahim 2000), maka dalam skripsi ini akan dilakukan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dikumpulkan data-data tentang evaluasi pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI).

B. Identifikasi Masalah

Upaya meningkatkan mutu pendidikan selalu dilaksanakan agar hasil yang maksimal. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan membentuk Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Untuk mengetahui keberhasilan program tersebut tentu saja diperlukan suatu kajian mengenai penyelenggaraan pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). Untuk itu berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi faktor-faktor pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasarana Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMK N 2 Kebumen sebagai berikut:

1. Bagaimanakah koperasi yang dimiliki tenaga kependidikan yang meliputi Kepala sekolah, Guru, Tenaga administrasi, Tenaga teknis, Tenaga laboratorium, Tenaga kebersihan, dan Tenaga keamanan.
2. Kurikulum yang digunakan apakah sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional
3. Proses pembelajaran yang dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan penyelenggaraan SBI
4. Apakah sarana prasarana yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran memenuhi Standar SBI
5. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan RSBI.

C. Batasan Masalah

Berkaitan dengan pelaksanaan sekolah bertaraf internasional masalah dibatasi dengan (1) tingkat pelaksanaan kurikulum terhadap standar sekolah bertaraf internasional (2) pelaksanaan proses pembelajaran terhadap standar sekolah bertaraf internasional (3) sarana dan prasarana yang menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa besar tercapainya kurikulum yang dilaksanakan di bidang keahlian teknik konstruksi batu beton yang sesuai dengan sekolah bertaraf internasional?
2. Seberapa besar tercapainya proses pembelajaran di bidang keahlian teknik konstruksi batu beton yang memenuhi standar proses pembelajaran di sekolah bertaraf internasional?
3. Seberapa besar terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran?

E. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyusunan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan kurikulum sekolah bertaraf internasional
2. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran RSBI bidang keahlian teknik konstruksi batu beton di SMK N 2 Kebumen.
3. Untuk mengetahui tingkat sarana dan prasarana yang ada di SMK N 2 Kebumen

F. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi ataupun kajian yang berguna untuk studi lebih lanjut yang relevan dengan melibatkan variabel-variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat berkaitan dengan RSBI

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam menentukan proses dan metode mengajar yang tepat sesuai standar internasional

c. Bagi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Kebumen dan Pusat Sebagai bahan masukan tentang kesiapan SMK bertaraf internasional, sehingga dapat digunakan untuk acuan dalam pengawasan/monitoring terhadap SMK bertaraf internasional di Daerah Kebumen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA KERANGKA BERPIKIR DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan

Berdasarkan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional (2007: Internet) Visi Sekolah Menengah Kejuruan adalah terwujudnya SMK bertaraf internasional, menghasilkan tamatan yang memiliki jati diri bangsa, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan bersaing di pasar global. Sementara Misi SMK adalah (1) meningkatkan Profesionalisme dan Good Governance SMK sebagai Pusat Pembudayaan Kompetensi, (2) meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan (8 SNP), (3) membangun dan memberdayakan SMK Bertaraf Internasional sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki jati diri bangsa dan keunggulan kompetitif di pasar nasional dan global, (4) memberdayakan SMK untuk Mengembangkan Potensi Lokal menjadi Keunggulan Komparatif, (5) memberdayakan SMK untuk mengembangkan Kerjasama dengan Industri, PPPG, LPMP, dan Berbagai Lembaga Terkait, dan (6) meningkatkan Perluasan dan Pemerataan Akses Pendidikan Kejuruan yang Bermutu.

2. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan

Berdasarkan pedoman dalam sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan pendidikan yang mengutamakan

pendidikan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis-jenis pekerjaan tertentu (Bab IV pasal 2 Ayat 3 UU No 2 Tahun 1989 SPN) pendidikan kejuruan merupakan sub sistem pendidikan yang secara khusus membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja.

“The purpose of Vocational Secondary Education is to improve the intelligence, knowledge, personality, noble character, and skills to live independently and take further education in accordance with vocational”
<http://www.smkn1bandung.com/content/visimisi.html>

Jadi Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengambil pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

“Educate highly qualified graduates and responsible citizens able to meet the needs of all sectors of human activity, by offering relevant qualifications, including professional training, which combine high-level knowledge and skills, using courses and content continually tailored to the present and future needs of society”.
http://www.unesco.org/education/educprog/wche/declaration_eng.html

Jadi pendidikan tinggi itu mendidik lulusan yang berkualitas tinggi dan warga negara yang bertanggung jawab yang mampu memenuhi kebutuhan seluruh sektor kehidupan, dengan menawarkan kualifikasi yang relevan, termasuk pelatihan profesional, yang menggabungkan pengetahuan dan keterampilannya, dengan menggunakan program dan kemampuan secara terus menerus disesuaikan perkembangan sekarang, dan masa yang akan datang sesuai dengan yang dibutuhkan di masyarakat.

Wardiman Djojonegoro mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang – bidang pekerjaan lainnya. Pendidikan menengah kejuruan adalah salah satu jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja sesuai bidangnya. Sekolah menengah kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan SMK dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum SMK adalah (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, (3) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan (4) mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam efektif dan efisien.

Sedangkan tujuan khusus SMK adalah (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan

pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, (3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

3. Sekolah Bertaraf Internasional

Sekolah Bertaraf Internasional adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas Internasional dan lulusannya berdaya saing Internasional. Menurut Oktafi (2009:3)

“SBI is a public school that is held to prepare the learners to face the global era which is forced our durability in technology, management, and the human resource”.

SBI adalah sekolah umum yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era global yang paksa daya tahan kita dalam teknologi, manajemen, dan sumber daya manusia.

Dengan pengertian ini, SBI dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{SBI=SNP + X}$$

Dimana Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian, dan X merupakan penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, pendalaman, melalui adaptasi dan adoptasi standar pendidikan, baik dari dalam maupun dari luar Negeri yang diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara Internasional (Depdiknas, 2007: 7).

Standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Tim Asa Mandiri, 2006: 20).

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Lampiran Peraturan Menteri ini meliputi: (a) Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL SP) meliputi: SD/MI/SDLB/PaketA, SMP/MTS/SMPLB/PaketB, SMA/MA/SMALB/PaketC, SMK/MAK. Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan dikembangkan berdasarkan tujuan setiap satuan pendidikan, untuk pendidikan dasar bertujuan meletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, dan (b) Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL MP). Standar kelulusan menekankan pada semua aspek seperti spiritual, norma, sosial, emosional selain akademik. Kualitas lulusan dipersiapkan mampu bersaing secara global baik dari segi pengetahuan maupun kompetensi berkomunikasi dengan tetap mempertahankan budaya Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 menetapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Standar pendidik dan tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangan undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: (1) Kompetensi pedagogic, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi professional, dan (4) Kompetensi sosial. Pendidik meliputi pendidik pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.

Oktafi (2009) menyatakan

”The standard of SBI establishment is the teacher in SBI should have professional competences, such as mastering the materials, pedagogic knowledge, wide International knowledge, and also a competence in communicating Internationally showed by mastering one of foreign languages, especially English”.

Jadi Standar pendirian SBI adalah guru di SBI harus memiliki profesional kompetensi, seperti menguasai materi, pengetahuan pedagogik, International lebar pengetahuan, dan juga kompetensi dalam berkomunikasi secara

internasional menunjukkan dengan menguasai salah satubahasa asing, khususnya bahasa inggris.

Standar sarana dan prasarana. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Tim Asa Mandiri, 2006: 23).

Standar Pengelolaan terdiri dari 3 (tiga) bagian, yakni standar pengelolaan oleh satuan pendidikan, standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah dan standar pengelolaan oleh Pemerintah (Depdiknas, 2008). Standar pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal yang dimaksud pada kalimat di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran

secara teratur dan berkelanjutan. Sedangkan biaya operasi satuan pendidikan meliputi: Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Standar penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (1)Penilaian hasil belajar oleh pendidik, (2)Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, (3)Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah, (4)Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, (5)Penilaian hasil belajar oleh pendidik; dan (6)Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi (BSNP, 2008).

4. Karakteristik Sekolah Bertaraf Internasional

a. Karakteristik Visi.

Visi Sekolah Bertaraf Internasional adalah terwujudnya insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif secara internasional. Visi ini mengisyaratkan secara tidak langsung gambaran tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah model SBI, yaitu mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif/memiliki daya saing secara internasional.

b. Karakteristik Esensial.

Menurut Kir Haryana. (2007) Karakteristik esensial dalam indikator kunci minimal (SNP) dan indikator kunci tambahan (x)

sebagai jaminan mutu pendidikan bertaraf internasional dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Esensial SMK-SBI sebagai Penjaminan Mutu Pendidikan Bertaraf Internasional

No.	Obyek Penjaminan Mutu (unsur Pendidikan dalam SNP)	Indikator Kinerja Kunci Minimal (dalam SNP)	Indikator Kinerja Kunci Tambahan sebagai (x-nya)
I	Akreditasi	Berakreditasi A dari BAN-Sekolah dan Madrasah	<ul style="list-style-type: none"> • Berakreditasi tambahan dari badan akreditasi sekolah pada salah satu lembaga akreditasi pada salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan
II	Kurikulum (Standar Isi) dan Standar Kompetensi lulusan	Menerapkan KTSP	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah telah menerapkan sistem administrasi akademik berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimana setiap siswa dapat mengakses transkipnya masing-masing.
		Memenuhi Standar Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Muatan pelajaran (isi) dalam kurikulum telah setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara diantara 30 negara anggota OECD dan/atau dari negara maju lainnya.
		Memenuhi SKL	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan standar kelulusan yang setara atau lebih tinggi dari SNP • Meraih medali tingkat internasional pada berbagai kompetensi sains, matematika, teknologi, seni, dan olah raga.
III	Proses Pembelajaran	Memenuhi Standar Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran pada semua mata pelajaran telah menjadi teladan atau rujukan bagi sekolah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa kewirausahaan, jiwa patriot, dan jiwa inovator.

No.	Obyek Penjaminan Mutu (unsur Pendidikan dalam SNP)	Indikator Kinerja Kunci Minimal (dalam SNP)	Indikator Kinerja Kunci Tambahan sebagai (x-nya)
			<ul style="list-style-type: none"> • Proses pembelajaran telah diperkaya dengan model-model proses pembelajaran sekolah unggul dari salah satu negara diantara 30 negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya. • Penerapan proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mapel • Pembelajaran pada mapel IPA, Matematika, dan lainnya dengan bahasa Inggris, kecuali mapel bahasa Indonesia.
IV	Penilaian	Memenuhi Standar Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem/model penilaian telah diperkaya dengan sistem/model penilaian dari sekolah unggul di salah satu negara diantara 30 negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya.
V	Pendidik	Memenuhi Standar Pen-didik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru sains, matematika, dan teknologi mampu mengajar dengan bahasa Inggris • Semua guru mampu memfasilitasi pembelajaran berbasis TIK • Minimal 20% guru berpendidikan S2/S3 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A
VI	Tenaga Kependidikan	Memenuhi Standar Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah berpendidikan minimal S2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A • Kepala sekolah telah menempuh pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh Pemerintah • Kepala sekolah mampu berbahasa Inggris secara aktif • Kepala sekolah memiliki visi internasional, mampu membangun jejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta jiwa kepemimpinan dan enterprenual yang kuat

No.	Obyek Penjaminan Mutu (unsur Pendidikan dalam SNP)	Indikator Kinerja Kunci Minimal (dalam SNP)	Indikator Kinerja Kunci Tambahan sebagai (x-nya)
VII	Sarana Prasarana	Memenuhi Standar Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap ruang kelas dilengkapi sarana pembelajaran berbasis TIK • Sarana perpustakaan telah dilengkapi dengan sarana digital yang memberikan akses ke sumber pembelajaran berbasis TIK di seluruh dunia • Dilengkapi dengan ruang multi media, ruang unjuk seni budaya, fasilitas olah raga, klinik, dan lain-lain.
VIII	Pengelolaan	Memenuhi Standar Pengelolaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah meraih sertifikat ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya (2001, dst) dan ISO 14000 • Merupakan sekolah multi kultural • Sekolah telah menjalin hubungan “sister school” dengan sekolah bertaraf/berstandar internasional diluar negeri • Sekolah terbebas dari rokok, narkoba, kekerasan, kriminal, pelecehan seksual, dan lain-lain • Sekolah menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam semua aspek pengelolaan sekolah
IX	Pembiayaan	Memenuhi Standar Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan model pembiayaan yang efisien untuk mencapai berbagai target indikator kunci tambahan

5. Tujuan Sekolah Bertaraf Internasional

Menurut Kir Haryana (2007: 6), tujuan diselenggarakan SBI adalah menyelenggarakan pendidikan bertaraf internasional, dan mengembangkan peserta didik/lulusannya untuk memiliki kemampuan setara dengan peserta didik/lulusan suatu pendidikan bertaraf Internasional, serta pendidikan bercirikan pendidikan Indonesia. Tujuan SBI tersebut dapat dicapai

melalui : (1) Mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, (b) Mengembangkan kreativitas dan kemampuan inovasi peserta didik, sehingga menjadi pemikir yang kreatif dan mampu memecahkan masalah, (3) Mengembangkan peserta didik agar memiliki disiplin yang tinggi dan motivasi berprestasi sehingga mampu bersaing secara global dengan memanfaatkan keunggulan lokal, (4) Mengembangkan peserta didik mampu berkompetisi didunia Internasional (mengembangkan pengetahuan,ketrampilan, dan sikap peserta didik agar mampu berkompetisi di dunia), (5) Mengembangkan kemampuan komunikatif peserta didik dengan setidaknya satu bahasa asing sebagai bekal daya saing di dunia Internasional.

6. Standar Sekolah Bertaraf Internasional

Menurut Yunianti (2009) Ada beberapa dimensi standar SBI, yang merupakan kriteria umum yaitu meliputi *input*, proses yang ditunjang oleh kurikulum, sarana prasarana, organisasi dan manajemen serta didukung pula oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang dipersyaratkan dalam SBI sehingga menghasilkan *output* berdaya saing tinggi.

Profil SBI dirumuskan berdasarkan pemikiran bahwa keberadaan SMK harus sesuai dengan harapan dunia kerja (*outcome*), dan tamatan SMK harus memenuhi kriteria atau indikator pada SNP. Untuk

menghasilkan *output* dan *outcome* seperti itu diperlukan proses pendidikan dan pelatihan yang sesuai dan proses tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Oleh karena itu profil SBI dimulai dari pencermatan *input*-proses-*output*-*outcome*.

Mutu *outcome* :Aspek dan indikator komponen *outcome* merujuk kepada terpenuhinya; a) harapan dunia kerja atas kinerja tamatan mencakup kepribadian, ketrampilan social, kompetensi keahlian, dan etos kerja; b) pangkuan dunia kerja terhadap kesesuaian program diklat di sekolah dengan kebutuhan mereka, dan c) harapan orang tua siswa menginginkan anaknya cepat bekerja dan berpenghasilan yang memadai setelah tamat dari SMK.

Mutu *output* Aspek dan indikator *output* antara lain peningkatan mutu lulusan yang dapat dilihat melalui jumlah siswa yang dinyatakan lulus dan diakui kompetensinya dengan perolehan sertifikat kompetensi. Lulusan memiliki kemampuan berstandar SPN, plus kemampuan bertaraf internasional sekaligus, yang ditunjukkan oleh penguasaan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global. SNP merupakan standar minimal yang harus diikuti oleh semua satuan pendidikan yang berakar Indonesia. SNP boleh dilampaui asal memberikan nilai tambah yang positif bagi pengaktualan potensi peserta didik, baik intelektual, emosional, maupun spiritualnya.

Mutu proses SBI harus mengembangkan proses belajar mengajar yang mendorong a) keingintahuan (*a sense of curiosity and wonder*), b) keterbukaan pada kemungkinan-kemungkinan baru, c) prioritas pada fasilitas kemerdekaan dan kreativitas dalam mencari jawaban atau pengetahuan baru (meskipun jawaban itu salah atau pengetahuan baru dimaksud belum dapat digunakan); dan d) penerapan pendekatan yang diwarnai oleh eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru. Berbagai pendekatan harus dikembangkan antara lain: *student centred learning, recognition of prior leraning, competency based training, production based trining.*

Mutu *Input* penyelenggaraan Sekolah bertaraf Internasional yang ideal untuk menyelenggarakan proses pendidikan yang bertaraf internasional meliputi siswa baru yang diseleksi secara ketat dan didukung oleh kurikulum, pendidik, kepala sekolah, tenaga pendukung, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah. Siswa baru SBI harus memiliki potensi kecerdasan unggul yang ditujukan oleh kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual serta berbakat luar biasa.

7. Model–model Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional

Model penyelenggaraan SBI yang dapat diadaptasi atau ditiru oleh satuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan kebutuhan, kekhasan, karakteristik, keunikan dan kemampuan yang dimilikinya. Pemilihan model penyelenggaraan diharapkan memberikan kemudahan kepada pemerintah daerah untuk memilih yang paling sesuai. Walaupun demikian

diharapkan tidak memperbolehkan pendidikan asing melakukan invansi terhadap sistem pendidikan nasional. Menurut Yunianti (2009) model penyelenggaran SBI antara lain:

a. Model Sekolah Baru (*Newly developed SBI*).

Dalam model ini SBI didirikan dengan segala isinya baru. Model ini sangat ideal karena dapat memenuhi keseluruhan persyaratan yang bertaraf internasional. Pendirian model ini dilakukan dengan meminta bantuan ahli-ahli dari negara maju yang telah berpengalaman mengelola SBI. Dengan model ini akan memerlukan biaya yang sangat besar.

b. Model Pengembangan Sekolah yang ada (*Existing Developed SBI*).

Pengembangan SBI dapat dilakukan dengan mengembangkan sekolah yang telah ada saat ini, khususnya sekolah yang memiliki mutu bagus dan memiliki guru yang professional, kepala sekolah yang tangguh, dan sarana serta prasarana yang memungkinkan dapat dikembangkan lebih lanjut. Menerapkan pengembangan model ini biaya yang diperlukan lebih murah namun memerlukan tahapan yang jelas, terencana, dan sistematis.

Menggunakan model ini berarti mengubah sekolah dengan kondisi seperti saat ini menjadi SBI dengan cara membangun sarana dan prasarana serta meningkatkan mutu guru, menyiapkan sistem manajemen dan mengubah budaya sekolah. Hal ini menjadi tantangan yang cukup besar dan harus disadari sejak awal.

c. Model Terpadu

Penyelenggaraan model ini dilakukan secara terpadu, misal : SD, SMP, SMA/SMK dibangun dalam satu kelompok dan dengan satu manajemen. Model dapat dipimpin oleh seorang kepala sekolah untuk keseluruhan satuan pendidikan atau masing-masing satuan pendidikan dipimpin oleh masing-masing kepala sekolah. Dalam jangka panjang model ini sangat efisien karena fasilitas sekolah digunakan secara bersama-sama antar satuan pendidikan. Digunakannya fasilitas secara bersama-sama akan meringankan biaya operasional.

d. Model Kemitraan

Pada model ini Sekolah Bertaraf Internasional dipilih dari yang ada saat ini maupun sekolah baru untuk bekerja sama atau bermitra dengan salah satu sekolah baru untuk bekerja sama atau bermitra dengan salah satu sekolah diluar negeri atau Negara maju yang memiliki reputasi internasional. Khusus untuk sekolah kejuruan kemitraan dengan luar negeri tidak terbatas dengan sekolah tetapi juga dengan lembaga pelatihan, perusahaan, dan lembaga-lembaga sertifikat seperti ISO. Calon SBI harus mengajak mitranya memformulasikan penyelenggaraan sekolah mulai dari perumusan mutu, lulusan yang diharapkan, penyusunan kurikulum, pengembangan model pembelajaran, penyiapan guru, pengadaan sarana dan prasarana, pengadaan buku, hingga pengembangan cara-cara penilaianya. Dalam kemitraan dengan sekolah-sekolah dari luar negeri dapat menerapkan model-model seperti *sister school*, *twins program*, atau

nama lain yang disepakati bersama dengan sekolah diluar negeri yang berkelas dunia.

Dalam *sister school* Sekolah Bertaraf Internasional tetap menggunakan Standar Nasional Pendidikan tetapi boleh mengadaptasi pola-pola dari sekolah mitra, dengan cara itu standar nasional pendidikan diperluas dan diperdalam berdasarkan masukan dari sekolah mitra diluar negeri.

Model *twins program* yaitu Sekolah Bertaraf Internasional bersama mitra diluar negeri menyusun program yang merupakan kombinasi dari program Sekolah Bertaraf Internasional dengan program dari sekolah mitranya diluar negeri. Kesepakatan kombinasi tersebut akan menjadi ikatan bagi penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional.

8. Prinsip Pengembangan Sekolah Bertaraf Internasional

a. Pengembangan SBI berpedoman pada SNP *plus X*.

SNP (Standart Nasional Pendidikan) *plus X* adalah penguatan, pengayaan, perluasan, pendalaman, pengadaptasian, atau bahkan pengadopsian terhadap sebagian atau seluruh komponen sekolah dari luar negeri yang secara internasional telah terbukti mutunya.

b. Dikembangkan berdasarkan atas kebutuhan dan prakarsa sekolah (*demand driven and bottom-up*).

Upaya yang ditempuh oleh masing-masing SBI boleh beragam dan boleh didasarkan atas kebutuhan masing-masing. Pengembangan diharapkan berasal dari sekolah itu sendiri dan bukan kehendak pihak lain

sehingga akan lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan sekolah tersebut.

c. Kurikulum bertaraf internasional.

Isi dari kurikulum harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan teknologi dasar merupakan bagian penting dari kurikulum SBI. Kurikulum boleh mengadaptasi bahkan mengadopsi program pendidikan dari Negara lain asal tetap menjaga jati diri sebagai bangsa Indonesia. Dalam mengadopsi harus dilakukan secara efektif dan berhati-hati agar tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah bangsa Indonesia. Dari sisi kurikulum sekolah/madrasah bertaraf internasional harus menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), memenuhi Standar Isi, dan memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta dapat menerapkan sistem satuan kredit semester. Selain itu muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama dari sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan melalui adaptasi atau adopsi. Serta menerapkan standar kelulusan yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan. (Depdiknas, 2007: 2)

Berdasarkan konsep SBI di atas, ada 4 aspek yang terkait dengan karakteristik SBI yang digunakan sebagai acuan pengembangan model Kurikulum SBI yang diperkaya dengan cara mengadaptasi kurikulum dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya berstandar

Internasional, yaitu: (1). Aspek Fisik (2). Aspek Intelektual(3) Aspek Sosial (4) Aspek Spiritual.(Depdiknas, 2007: 8)

d. Menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS).

Dalam mengelola sekolah harus dikelola dengan baik. Model pengelolaan memberikan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah perlu keterlibatan semua warga sekolah dalam mengembangkan SBI dan perbaikan yang dilakukan secara terus menerus.

e. Menerapkan pembelajaran yang pro-perubahan.

Proses belajar yang pro-perubahan yaitu mampu menumbuhkan daya kreasi, inovasi, dan eksperimen untuk menemukan hal yang baru yang tidak terpaku pada tradisi dan kebiasaan proses belajar disekolah yang lebih mementingkan memorisasi dibanding daya kreasi, nalar dan eksperimen peserta didik untuk menemukan kemungkinan baru.

f. Menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan.

Menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang memiliki visi kedepan yang jelas kemana sekolah akan dibawa dan bagaimana cara menggerakkan warga sekolah untuk mencapai visi yang diharapkan.

g. Memiliki sumber daya manusia yang profesional dan tangguh.

Penyelenggaraan sekolah harus didukung oleh sumber daya manusia yang professional dan tangguh. Pendidikan dan tenaga kependidikan harus menguasai bahasa inggris dan penguasaan *ICT*

(*information and Communication Technology*) dan berwawasan global yang ditunjukkan oleh penguasaan ilmu pengetahuan yang mutakhir sehingga harus menguasai jaringan internet.

h. Didukung sarana dan prasarana.

Penyelenggaraan SBI harus didukung sarana dan prasarana yang lengkap, relevan, mutakhir, dan canggih, dan bertaraf internasional. Untuk mencapai sarana dan prasarana tersebut perlu dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang ada saat ini dan dilakukan pembaharuan (modernisasi).

9. Standar Pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional

Keberhasilan dalam melaksanakan SBI tergantung pada kemampuan-kemampuan perangkat sekolah dan jurusan atau lain:

a. Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*), yang pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga, berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu). Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah. Dari pengertian tersebut, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu: (1) adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan (2) tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian,

implikasi terhadap praktik pengajaran yaitu setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Keberhasilan siswa ditentukan oleh seberapa jauh mata pelajaran tersebut dikuasainya dan biasanya disimbolkan dengan skor yang diperoleh setelah mengikuti suatu tes atau ujian. Aliberty (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*). Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) yang menganggap kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa supaya belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.

Pada saat sekarang istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan. Keempat dimensi kurikulum tersebut yaitu: (1) kurikulum sebagai suatu ide/gagasan; (2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide; (3) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum. Secara teoritis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dan (4) kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang dikembangkan oleh dan dilaksanakan pada tiap-tiap satuan pendidikan. Dalam hal ini, sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkan kurikulumnya. Namun demikian, tidak berarti sekolah bebas tanpa batas untuk mengembangkan kurikulumnya. Dalam pelaksanaannya tetap berpegang atau merujuk pada prinsip-prinsip dan rambu-rambu operasional standar yang dikembangkan oleh pemerintah, serta merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) yang telah ditetapkan melalui Permen Nomor 23 Tahun 2006 untuk Standar Kompetensi Lulusan, dan Permen Nomor 22 Tahun 2006 untuk Standar Isi. Standar Isi (SI) yaitu lingkup materi minimal dan standar kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang berlaku secara nasional. Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) standar yang digunakan untuk melakukan penilaian dan menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan ini terdiri dari standar kompetensi kelompok mata pelajaran dan standar kompetensi mata pelajaran untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Standar kompetensi lulusan ini berlaku secara nasional, artinya menjadi acuan untuk dasar bagi penentuan

kelulusan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia. Namun dalam pencapaiannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah setempat.

Berdasarkan konsep SBI di atas, ada 4 aspek yang terkait dengan karakteristik SBI yang digunakan sebagai acuan pengembangan model Kurikulum SBI yang diperkaya dengan cara mengadaptasi kurikulum dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya berstandar Internasional, yaitu: (1). Aspek Fisik (2). Aspek Intelektual(3) Aspek Sosial (4) Aspek Spiritual.(Depdiknas, 2007: 8)

b. Proses Belajar Mengajar

Ciri-ciri proses pembelajaran, penilaian, dan penyelenggaraan SBI sebagai berikut: (1) pro-perubahan, yaitu proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar, dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan baru, *a joy of discovery*, (2) menerapkan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; *student centered; reflective learning, active learning; enjoyable* dan *joyful learning, cooperative learning; quantum learning; learning revolution; dan contextual learning*, yang kesemuanya itu telah memiliki standar internasional. (3) menerapkan proses pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran; (4) proses pembelajaran menggunakan bahasa Inggris, khususnya mata pelajaran sains, matematika, dan teknologi; (5) proses penilaian dengan menggunakan model penilaian sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya, dan (6) dalam penyelenggaraan SBI harus

menggunakan standar standar manajemen internasional, yaitu mengimplementasikan dan meraih ISO 9001 versi 2000 atau sesudahnya dan ISO 14000, dan menjalin hubungan *sister school* dengan sekolah bertaraf internasional di luar negeri.

Bahan ajar, dalam mengajar harus dipersiapkan dengan baik. Yang harus diperhatikan diantara: (1) Adanya analisis kebutuhan modul, 2) Minimal 4 mata pelajaran menggunakan modul (Tertulis dan interaktif dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia), (3) Setiap siswa memiliki dan menggunakan satu paket modul untuk setiap pembelajaran. Buku pengangan, dalam penggunaan buku pegangan diperhatikan (a) adanya analisis kebutuhan buku referensi, (b) setiap guru memiliki buku referensi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Administrasi Pengajaran dan Proses Belajar Mengajar, (1) Satuan Acara Pembelajaran (SAP), setiap guru harus menggunakan SAP untuk setiap mata pelajaran minimal 4 mata pelajaran menggunakan SAP dalam bahasa inggris sedangkan untuk mata diklat bahasa Inggris, SAP harus disiapkan dalam bahasa Inggris. (2) Jadwal pembelajaran dan jurnal harus memiliki jadwal pembelajaran yang jelas, telah disepakati serta pembagian tugas mengajarnya, (3) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *competency based and production based*, dalam pembelajaran praktik satu siswa menggunakan satu alat/mesin, dalam pembelajaran praktik satu guru membimbing maksimal 12 siswa, sistem pembelajaran harus dengan kelas berpindah (*moving class*), setiap siswa harus memiliki

kartu study (KRS), sistem pembelajaran dilakukan dengan pendekatan sistem ganda (sekolah dan industri internasional), menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, kreatif, edukatif, produktif, dan konstruktif sesuai dengan jenis kompetensi yang akan dicapai dan menerapkan pembelajaran *enterpreneurship*, (4) Penilaian (*asessment*), dalam penilaian harus memenuhi standart penilaian. Setiap siswa harus memiliki Kartu Hasil Study (KRS), transkrip nilai (raport), portopolio, sertifikat kompetensi. Diperkaya dengan model penilaian sekolah unggul dari Negara anggota OECD dan/atau Negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Sesuai dengan (Depdiknas, 2008: 27) Proses pembelajaran pada program RSBI yang ideal dapat dicapai melalui rincian tahapan sebagai berikut:

Pendampingan Tahun I, Pada tahun pertama sekolah telah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai standar minimal pembelajaran di SBI antara lain (1) pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada standar proses SBI sebesar 20%, (2) pembelajaran mata pelajaran dilakukan secara bilingual sebesar 20 %, (3) pelaksanaan pembelajaran bilingual telah dilengkapi perangkat pembelajaran berdasarkan potensi, karakteristik peserta didik, dan lingkungan sekolah sebesar 20 %, (4) 20% pembelajaran bilingual telah menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan atau berbasis ICT, (5) Intensitas pendampingan (*in house training*) oleh tenaga ahli (dosen) dengan

proporsi minimal 2 kali seminggu sebesar 20%, (6) pelaksanaan pembelajaran bilingual dirancang dengan berpusat pada siswa (*student centered*) sebesar 20%, (7) pelaksanaan pembelajaran bilingual dirancang secara terintegrasi dan berbasis masalah (*integrated and problem based instruction*) sebesar 20%

Pendampingan Tahun II, Pada tahun kedua sekolah telah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai standar minimal pembelajaran di SBI antara lain (1) pelaksanaan pembelajaran telah mengacu pada standar proses SBI sebesar 50%, (2) pembelajaran mata pelajaran dilakukan secara bilingual sebesar 50 %, (3) pelaksanaan pembelajaran bilingual telah dilengkapi perangkat pembelajaran berdasarkan potensi, karakteristik peserta didik, dan lingkungan sekolah sebesar 50 %,(4) 50% pembelajaran bilingual telah menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan atau berbasis ICT, (5) Intensitas pendampingan (*in house training*) oleh tenaga ahli (dosen) dengan proporsi minimal 2 kali seminggu sebesar 50%, (6) pelaksanaan pembelajaran bilingual dirancang dengan berpusat pada siswa (*student centered*) sebesar 50%, (7) pelaksanaan pembelajaran bilingual dirancang secara terintegrasi dan berbasis masalah (*integrated and problem based instruction*) sebesar 50%.

Pendampingan Tahun III, Pada tahun ketiga sekolah telah mampu menyelenggarakan proses pembelajaran sesuai standar minimal pembelajaran di SBI antara lain (1) pelaksanaan pembelajaran telah

mengacu pada standar proses SBI 100%, (2) pembelajaran mata pelajaran dilakukan secara bilingual 100%, (3) pelaksanaan pembelajaran bilingual telah dilengkapi perangkat pembelajaran berdasarkan potensi, karakteristik peserta didik, dan lingkungan sekolah sebesar 100 %,(4) pembelajaran bilingual telah menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan atau berbasis ICT 100% (5) Intensitas pendampingan (*in house training*) oleh tenaga ahli (dosen) dengan proporsi minimal 2 kali seminggu 100%, (6) pelaksanaan pembelajaran bilingual dirancang dengan berpusat pada siswa (*student centered*)100%, (7) pelaksanaan pembelajaran bilingual dirancang secara terintegrasi dan berbasis masalah (*integrated and problem based instruction*) 100%.

c. Guru/Tenaga Pendidik

Secara etimologi (asal-usul kata), guru berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan kesengsaraan” (Shamsudin, Republika, 25 Nopember 1997). Guru adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, wewenang dan tanggungjawab oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pendidikan di sekolah”. Sehingga pengertian pendidikan tersebut pada akhirnya menyangkut semua aspek kecerdasan. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU tentang Guru dan Dosen, Bab I Pasal 1 ayat 1).

Dari pengertian di atas jelas bahwa guru itu memiliki peranan yang strategis dan merupakan kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan kelembagaan sekolah, karena guru adalah pengelola KBM bagi para siswanya. Kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila tersedia guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah baik jumlah, kualifikasi maupun bidang keahliannya lebih jelasnya ada di Peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Semua guru diharapkan mampu menfasilitasi pembelajaran berbasis TIK. Guru mata pelajaran kelompok sains, matematika, teknologi mampu mengampu pembelajaran berbahasa inggris. Menurut (Rahmat: internet 2010) Guru profesional adalah orang yang memilih guru sebagai pekerjaan, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui pendidikan formal, yang mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui proses belajar berkelanjutan, yang melaksanakan tugasnya dengan semangat, bertanggung jawab, dan berdedikasi, yang tidak berhenti memperbaharui keterampilannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan yang selalu melakukan perbaikan tugasnya melalui perbaikan pelaksanaan tugas sehari-hari.

Indonesia menetapkan lima standar mutu guru professional sebagaimana diurai pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, meliputi kompetensi

pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Penentuan standar ini dikritisi sebagian ahli pendidikan karena munculnya kompetensi profesional yang menekankan pada penguasaan materi pelajaran yang terkait pada teori sebagai bagian dari kompetensi standar. Pandangan sebagian ahli pendidikan berpendapat bahwa guru profesional itu jika memiliki pengetahuan, keterampilan, berkepribadian, dan memiliki kompetensi sosial. Jadi kompetensi profesional dipandang bukan sebagai komponen melainkan payung dari keseluruhan perfoma guru.

Menurut Cece Wijaya (1991:5) kemahiran guru dalam mengajar juga sangat ditentukan oleh tiga pengalaman yaitu 1) pada saat melakukan studi dilembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK), 2) pada saat mereka melakukan tugas mengajar, dan 3) pada saat mereka mengikuti penataran. Ketiga pengalaman tersebut memberikan bekal kepada guru untuk memperoleh bekal ketrampilan mengajar. Dalam ketrampilan pertama, guru dibekali dengan pengetahuan keguruan dalam bentuk teori dan praktik. Pada pengalaman kedua guru mempelajari pengetahuan tidak hanya terbatas pada teori lama tetapi juga pada teori baru.

Pengalaman akan mempengaruhi kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, semakin lama pengalaman semakin tinggi pula kemampuan dalam mengajarkan. Pengalaman guru yang harus dimiliki dalam melaksanakan SBI minimal lima tahun mengajar. Pengalaman bekerja atau *on the job training* di industri minimal 6 bulan,

karena pengalaman bekerja di industri juga berpengaruh, terhadap kemampuan guru dalam mengajar praktik.

Menurut Wisnu (1998:70) pendidik atau guru adalah sebagai salah satu komponen sentral dalam pendidikan, sangat mempengaruhi mutu hasil pendidikan. Usaha untuk meningkatkan hasil pendidikan adalah suatu yang mutlak diperlukan.

Menurut Tabrani (1991:1), guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya, karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh sebab itu guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh.

Pada hakekatnya guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang sangat mempengaruhi hasil pendidikan, dan merupakan relasi kewibawaan dengan subyek didik yaitu belajar. Selanjutnya kewibawaan guru tumbuh karena kemampuan guru menampilkan kebulatan kepribadian dan sikap mantap karena profesional yang dimiliki.

Nana Sudjana (2005:13) menjelaskan bahwa pekerjaan profesionalisme adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya. Guru profesional harus berupaya meningkatkan potensi diri sehingga mampu melayani siswa menjadi fasilitator dengan menggunakan media pembelajaran yang modern. Untuk mendukung

terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif guru harus siap membuat persiapan mengajar dan memiliki kemampuan dibidangnya atau kompeten dibidangnya.

Kepala SMK minimal berpendidikan S2 dari Perguruan Tinggi yang program studinya terakreditasi A dan telah menempuh pelatihan kepala sekolah dari lembaga pelatihan kepala sekolah yang diakui oleh Pemerintah. Kepala SMK juga harus mampu berbahasa Inggris secara aktif. Kepala SMK bervisi internasional, mampu membangun kejaring internasional, memiliki kompetensi manajerial, serta kepemimpinan dan *entrepreneurial* yang kuat.

d. Sarana dan Prasarana

Dalam menciptakan lulusan yang berkualitas tinggi dan bersaing serta mutunya setara dengan lulusan internasional sebagaimana yang dinyatakan dalam tujuan Sekolah Bertaraf Internasional sehingga sekolah dan inovasi dibidang proses pembelajaran serta didukung sarana yang memadai.

Menurut penjelasan dikmenjur (2003: 7) bahwa... “*mengingat tamatan dari SMK ini harus berkompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan, maka ketersediaan fasilitas yang meliputi jenis, jumlah, spesifikasi/persyaratan teknis, dan tata letak peralatan harus memenuhi persyaratan minimal untuk mendukung kelancaran pelaksanaan diklat yang mengacu pada metode pelatihan yang terstandar*”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan Sekolah Bertaraf Internasional. Kenyamanan akan menjadi kelancaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa didalam maupun di luar sekolah. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, guru mengadakan praktik secara langsung di bengkel atau laboratorium. Tujuan dari hal ini adalah agar siswa dapat lebih mengetahui secara langsung antara pelajaran teori dan praktik. Keberhasilan dalam setiap belajar mengajar, ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar (PBM). Tanpa adanya fasilitas yang mendukung dan memadai maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar. Menurut Wibowo (1998:79) belajar tanpa alat-alat pelajaran yang memadai, maka proses belajar mengajar tidak akan lancar, dengan demikian semakin lengkap fasilitas praktik maka semakin dapat seseorang belajar dengan baik.

Ngalim Purwanto (1993:24) menyatakan bahwa faktor guru dan cara mengajar tidak dapat terlepas dari ada tidaknya dan cukup tidaknya alat-alat pembelajaran yang tersedia di Sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar, ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya. Kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat tersebut akan mempermudah dan mempercepat belajar peserta didik.

Adapun sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai belum memberikan jaminan, hal ini hanya memberikan jaminan kelancaran proses belajar mengajar (WS. Winkel 1991:127). Dengan sarana yang

lengkap menjadikan kelancaran proses belajar mengajar dan menambah motivasi belajar siswa. Sehingga siswa akan lebih tertarik terhadap mata pelajaran diklat dengan sarana yang memadai.

Dengan alat pembelajaran yang memadai, pembelajaran akan menjadi lebih nyata dan siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang kongkrit dan bersifat mendidik (Oemar Hamalik, 1986 : 63).

Ruang pembelajaran umum meliputi : (a) Ruang kelas : (1) Jumlah minimum ruang kelas adalah 60% dari jumlah rombongan belajar (2) Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik (3) Rasio minimum luas ruang kelas adalah $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 16 orang, luas minimum ruang kelas adalah 32 m^2 . Lebar minimum ruang kelas adalah 4 m. (b) Ruang Perpustakaan: (1) Luas minimum ruang perpustakaan adalah 96 m^2 . Lebar minimum ruang perpustakaan adalah 8 m. (2) Ruang perpustakaan terletak di kelompok ruang kelas. (c) Ruang Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA): (1) Ruang laboratorium fisika dapat menampung minimum setengah rombongan belajar (2) Rasio minimum ruang laboratorium fisika adalah $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m^2 termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 16 m^2 . Lebar minimum ruang laboratorium IPA adalah 8 m. (d) Ruang Laboratorium Komputer : (1) Ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum setengah rombongan belajar. (2) Rasio minimum ruang laboratorium fisika adalah $3 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Luas minimum ruang

laboratorium adalah 64 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 16 m². Lebar minimum ruang laboratorium Komputer adalah 8 m. (e) Ruang Praktik Gambar Teknik : (1) Ruang praktik gambar teknik dapat menampung minimum setengah rombongan belajar (2) Rasio minimum ruang gambar teknik adalah 3 m²/peserta didik. Luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m² termasuk luas ruang penyimpanan dan persiapan 16 m². Lebar minimum ruang laboratorium gambar teknik adalah 8 m.

Kelompok Ruang Penunjang terdiri dari:1) ruang pimpinan, 2) ruang guru, 3) ruang tata usaha, 4) tempat beribadah, 5) ruang konseling, 6) ruang UKS, 7) ruang organisasi kesiswaan, 8) jamban, 9) gudang, 10) ruang sirkulasi, 11) tempat bermain/berolahraga untuk lebih jelasnya ada di peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK.

B. Kerangka Berfikir

1. Kurikulum

Penyelenggaran Sekolah bertaraf Internasional perlu mengacu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran sehingga, yang diterapkan di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) haruslah menggunakan kurikulum yang berlaku secara nasional dengan mengadopsi dari salah satu negara anggota OECD yaitu negara-negara yang dianggap sudah maju dan mapan untuk diterapkan di sekolah tersebut, mengajarkan

bahasa asing terutama penggunaan bahasa Inggris secara terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, penyampaiannya pun dalam mengajar menggunakan dua bahasa, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, serta mengarahkan siswa untuk mampu berpikir kritis, kreatif dan analitis, memiliki kemampuan belajar (*learning how to learn*) serta mampu mengambil keputusan dalam belajar. Indikator kunci minimal (dalam SNP) sekolah bertaraf internasional menerapkan KTSP, Kurikulum memenuhi Standar Isi, dan memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berdasarkan konsep SBI di atas, ada 4 aspek yang terkait dengan karakteristik SBI yang digunakan sebagai acuan pengembangan model Kurikulum SBI yang diperkaya dengan cara mengadaptasi kurikulum dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya berstandar Internasional, yaitu: (1). Aspek Fisik (2). Aspek Intelektual (3) Aspek Sosial (4) Aspek Spiritual.

Keempat aspek disebut sebagai aspek FISS dijabarkan dalam karakteristik SBI dan implikasinya terhadap kurikulum sebagai berikut:

a. Aspek Fisik

Tabel 2. Karakter SBI Ditinjau dari Aspek Fisik

Karakteristik SBI	Implikasi Terhadap Kurikulum
<ul style="list-style-type: none"> • Melatih peserta didik untuk disiplin dan bermotivasi tinggi agar mampu bersaing di dunia internasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun budaya sekolah yang disiplin sesuai dengan standar yang berlaku secara universal (misalnya: menghargai waktu, budaya antri, mengerjakan tugas tepat waktu, menghargai originalitas, taat pada peraturan sekolah dan negara berani mengambil resiko) • Merangsang peserta didik agar selalu berorientasi pada prestasi di tingkat nasional dan internasional. • Membuka wawasan peserta didik agar dapat menbandingkan kemajuan di negaranya dengan kemajuan negara lain.

Karakteristik SBI	Implikasi Terhadap Kurikulum
	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih baik di dalam maupun di luar negeri

b. Aspek Intelektual

Tabel 3. Karakter SBI Ditinjau dari Aspek Intelektual

Karakteristik SBI	Implikasi Terhadap Kurikulum
<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan standar yang lebih tinggi dari standar isi dan standar kompetensi lulusan yang diperkaya dengan mengadaptasi kurikulum negara lain yang sudah maju dan atau kurikulum internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Mengadaptasi dan/mengadopsi (menerapkan) isi metode, pendekatan, penilaian dan hasil pembelajaran secara komprehensif sesuai dengan standar internasional yang diacu. Mendorong guru untuk menggunakan multi metode (termasuk riset, penulisan karya ilmiah, dan pembelajaran dengan eksperimen) Mendorong peserta didik untuk menggali keterkaitan antara etika, sains, estetika, dan teknologi. Mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan interaksi antara kurikulum dengan kehidupan nyata (seperti pelayanan masyarakat, peduli lingkungan hidup, pendidikan kesehatan, dan sosial) Mendorong dan memfasilitasi peserta didik melakukan riset dan penulisan karya ilmiah
<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik dengan sekurang-kurangnya satu bahasa asing 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan komunikasi dwibahasa (bilingual) dalam sekolah. Mendorong siswa agar mampu mengkomunikasikan gagasan, baik dalam bahasa asing maupun dalam bahasa ibu secara lisan dan tulisan.
<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan bidang TIK sebagai daya saing di dunia internasional 	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong siswa agar mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Memberikan fasilitas yang mendukung untuk dapat menerapkan TIK dengan baik. Menciptakan situasi yang "melek" TIK di sekolah Menyediakan software dan hardware yang memadai untuk menerapkan TIK di sekolah.

c. Aspek Sosial

Tabel 4. Karakter SBI Ditinjau dari Aspek Sosial

Karakteristik SBI	Implikasi Terhadap Kurikulum
<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang konservasi lingkungan hidup dan menumbuhkan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungannya (misalnya, mengembangkan bahan-bahan daur ulang, menanam pohon, membuang sampah pada tempatnya).
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan sarana untuk menunjang sikap peduli terhadap lingkungan alam (misalnya: tong sampah yang berbeda untuk sampah organik dan non organik, menyediakan lahan untuk bercocok tanam/green house).
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peserta didik mengerti mengenai masalah-masalah sosial dan berperan aktif dalam memecahkannya.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan pelajaran dan sarana belajar untuk tempat pengembangan minat terhadap budaya Indonesia (misalnya: musik tradisional, kuliner, kerajinan/keterampilan khas Indonesia)
<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan peserta didik menjadi warga dunia yang bangga terhadap budaya bangsanya, mampu berpikir kritis, dan holistik memecahkan masalah, mandiri serta dapat bekerja sama dengan orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong siswa agar mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang. • Membiasakan siswa untuk berdiskusi agar bersedia menenerima perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan orang lain. • Mendorong siswa agar mampu mandiri dan dapat menjalin kerja sama baik dengan orang lain maupun dengan bangsa lain. • Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kebudayaan baik bersifat nasional maupun internasional. • Mendorong siswa agar dapat mengapresiasi karya bangsa Indonesia dan bangsa lainnya.

d. Aspek Spiritual

Tabel 5. Karakter SBI Ditinjau dari Aspek Spiritual

Karakteristik SBI	Implikasi Terhadap Kurikulum
<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan peserta didik subjek pembelajaran • Menyediakan sarana dan media bagi peserta didik

Karakteristik SBI	Implikasi Terhadap Kurikulum
	untuk mengutarakan pendapatnya sebagai warga sekolah dan warga negara yang demokratis dan menghargai pendapat orang lain.
	<ul style="list-style-type: none"> • Membimbing peserta didik melakukan cara belajar yang benar (<i>learning how to learn</i>)
	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengenalan nilai-nilai universal

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam Sekolah Bertaraf Internasional meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengawasan proses pembelajaran.

Perencanaan proses pembelajaran adalah penyusunan rencana pengalaman bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebelum proses pembelajaran dilakukan oleh guru di sekolah bertaraf internasional harus memiliki perencanaan pembelajaran yang meliputi: Silabus, Program tahunan, Tabel Penilaian, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) /*lesson plan*.

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi : (a) Pelaksanaan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, (b) Proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kurikuler dan ekstra kulikuler. Kurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah menurut alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam struktur program dalam mencapai kurikulum, termasuk didalamnya terdapat kegiatan remedial, sedangkan kegiatan ekstra kulikuler adalah kegiatan

pembelajaran diluar alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam struktur program dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan, sikap, dan kemampuan serta mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia. Proses pembelajaran dilakukan dengan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). (c) *Moving class* berlaku untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa, dan IPS. *Moving kelas* adalah kegiatan pembelajaran dimana siswa berpindah kelas menurut pelajaran, (d) *Team theaching* merupakan teknik pengajaran sebagai hasil kolaborasi antar guru mata pelajaran yang serumpun untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tidak membosankan dan bermakna bagi anak, (e) Pelaksanaan proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interkatif, inspiratif, menyenangkan dan menantang, (f) Pengembangan pembelajaran dilakukan berdasarkan: Hasil evaluasi KBM dan analisis yang dilakukan terhadap KBM oleh masing-masing guru mata pelajaran, pertemuan guru, dan training/pelatihan yang diperoleh guru, (g) Bahasa pengantar yang digunakan dalam pembelajaran tidak perlu 100% bahasa asing (Inggris). Pembelajaran dapat dilakukan secara dwi bahasa (*bilingual*) pada mata pelajaran matematika, IPA, Bahasa Inggris dan TIK.

Penilaian hasil belajar dalam proses pembelajaran dapat dideskripsikan antara lain: (a) Proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi secara sistematis terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan tahapan kemajuan belajar, (b) Pembelajaran meliputi ranah

kognitif, afektif, dan psikomotor yang masing-masing diberi bobot sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, (c) Penilaian harus valid, realibel, fokus pada kompetensi yang diharapkan, komprehensif, obyektif, berkesinambungan, dan mendidik, (d) Penilaian yang tepat dilakukan pada sekolah bertaraf internasional sebaiknya terdiri atas: Ulangan harian, Ulangan tengah semester, Ulangan Umum, Portofolio, Ujian akhir nasional, serta Ujian akhir internasional.

3. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pelaksanaan Proses Pembelajaran RSBI

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, landasan teori dan kerangka berfikir dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa besar tercapainya kurikulum yang dilaksanakan di bidang keahlian teknik konstruksi batu beton yang sesuai dengan standar sekolah bertaraf internasional?
2. Seberapa besar tercapainya proses pembelajaran di bidang keahlian teknik konstruksi batu beton yang memenuhi standar proses pembelajaran di sekolah bertaraf internasional?
3. Seberapa besar terpenuhinya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah tentang Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum, Proses Pembelajaran, Sarana dan Prasarana Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Bidang Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton yang dilakukan melalui studi kasus di SMK Negeri 2 Kebumen. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Teknik Konstruksi Batu beton SMK Negeri 2 Kebumen yang terletak di Jalan Joko Sangkrip Km 01 Kembaran-Sumberadi Kabupaten Kebumen. Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2012 sampai selesai.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Jurusan Konstruksi Batu Beton di SMK N 2 Kebumen. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008: 81). Untuk sampel dalam penelitian ini adalah mata diklat normatif, adaptif dan produktif. Yang masing-masing diambil menggunakan teknik *Sampling Purposive*.

Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti obyek atau situasi yang akan diteliti. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono,2008: 85).

Sampling Purposive adalah pemilihan kelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Sutrisno Hadi, 2004: 186).

Sampling Purposive adalah bertitik tolak pada peneliti sendiri bahwa sampel yang dipilih nantinya benar-benar representative, sudah barang tentu menggunakan metode ini, peneliti harus menguasai bidangnya, memiliki pengetahuan yang memadai, tentang karakteristik anggota populasinya (Supramono dan Sugiarto, 1993: 163).

Sampel responden diambil dengan teknik *Proportionate stratified random sampling* yaitu guru bidang keahlian teknik konstruksi batu beton, siswa kelas X dan siswa kelas XI bidang keahlian teknik konstruksi batu beton.

C. Variabel Penelitian dan Evaluasi Variabel.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu, pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, serta sarana & prasarana.

Pelaksanaan Kurikulum dilihat dari 4 aspek yang terkait dengan pengembangan model Kurikulum SBI yang diperkaya dengan cara mengadaptasi

kurikulum dari negara anggota OECD dan / atau negara maju lainnya berstandar Internasional, yaitu: (1). Aspek Fisik (2). Aspek Intelektual(3) Aspek Sosial (4) Aspek Spiritual.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Didalam proses pembelajaran meliputi materi metode, bahasa, dan media pembelajaran, materi harus sesuai dengan kompetensi keahlian yang mengacu pada kurikulum yang telah ada, metode pembelajaran haruslah dibuat secara bervariasi tidak hanya monoton saja serta dilakukan dengan sistem *moving clas* berlaku untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa, dan IPS dan diberlakukan *team teaching*. *Team teaching* merupakan teknik pengajaran sebagai hasil kolaborasi antar guru mata pelajaran yang serumpun untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tidak membosankan dan bermakna bagi anak. Bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran SBI menggunakan bilingual yaitu bahasa Indonesia dan bahasa inggris serta didukung oleh media pembelajaran yang membantu peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sarana dan Prasarana yang wajib dimiliki satuan pendidikan meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Disamping itu semua perlengkapan tersebut haruslah memenuhi standar persyaratan yang telah

ditentukan dalam SBI atau yang telah ada di Peraturan Menteri no 40 Tahun 2008 tentang standar sarana & prasarana untuk SMK.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa alat pengumpulan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap, peneliti menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008: 142). Angket dibuat berdasarkan indikator yang meliputi Pelaksanaan Kurikulum, Proses pembelajaran, serta Sarana dan Prasarana. Angket diberikan kepada responden atau sampel yang terpilih di sekolah selanjutnya dikasih waktu untuk mengisi kemudian angket ditarik kembali.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2007: 239). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengecek kesesuaian data yang sudah dilaksanakan dilapangan.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dri responden yang

lebih mendalam (Sugiyono, 2008: 137). Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendukung dokumentasi dan angket.

E. Penyusunan Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 136) “ instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolahnya”

Penyekoran dalam instrumen pelaksanaan pembelajaran menggunakan skala *numeric*, Penyekoran diambil berdasarkan model skala *likert* dengan empat alternative jawaban, sebagai berikut :

1. Sangat setuju diberi skor 4
2. Setuju diberi skor 3
3. Kurang Setuju diberi skor 2
4. Tidak Setuju diberi skor 1

a. Kisi-kisi Instrumen Proses Pembelajaran dan Sarana Prasarana

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah angket, dokumentasi, dan wawancara untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMK N 2 Kebumen.

Instrumen dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengungkap sampel penelitian dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian. Langkah penyusunan instrumen ini adalah dengan menjabarkan variabel-variabel penelitian berdasarkan kajian pustaka yang

telah dibahas pada bab II, dari kajian teori diperoleh indikator yang kemudian dijadikan butir-butir instrument yang akan digunakan. Data diperoleh menggunakan skala *likert* dengan empat alternative jawaban. Kemudian dilakukan pen-skoran dengan menggunakan *numeric*.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Penerapan Kurikulum di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)

No .	Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan / Butir	
			Guru	Siswa
A	Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum, Silabus, RPP)	Perencanaan	1,2,3, 4,5 ,6,7,8	-
		Aspek fisik	9,10,11, 12,13	
		Aspek Intelektual	14,15,16,17,18,19,20	
		Aspek Sosial	21, 22,23 ,24,25	
		Aspek Spiritual	26,27,28,29	
B	Proses Pembelajaran	Pelaksanaan	1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20 , 21,22,23,24, 25	1, 2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24, 25
		Penilaian/Evaluasi	26,27,28,29	26,27,
		Pengawasan	30,31,32	28
C	Sarana dan Prasarana	Prasara sekolah	-	1,2,5,6,9,10,13,14,16,17,20,21,24,25,28,29,30,31,32,33, 34
		Sarana sekolah	-	3,4,7,8,11,12,15,18,19,22,23,26,27

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi dan validitas eksternal. Validitas konstruksi adalah validitas yang menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Validitas eksternal

merupakan pengujian dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan. Validitas dipandang dari segi alat pengukur, yaitu sejauhmana alat pengukur yang dirancang telah mencerminkan ini keseluruhan bahan yang dikehendaki, sedangkan reabilitas berarti dapat dipercaya, tes dapat dikatakan reabilitas apabila mempunyai sifat dapat dipercaya, sebuah tes dikatakan dapat dipercaya (realibel) jika dapat memberikan hasil tetap bila diteskan berulang-ulang (Jaedun, 2007: 47-48), Valid adalah peubah yang digunakan memang bisa mengukur apa yang ingin diukur (www.geocities.com/bagusco4/mybook/4.html).

Pengujian validitas angket pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor

$\sum Y$ = Jumlah skor total

(Sugiyono, 2008: 183)

Dalam pelaksanaannya uji peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Sedangkan reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan

(konsistensi). Reabilitas disebut juga keterandalan, keajegan, *consistency*, *stability/dependability* (Usman dan Akbar, 2003: 287).

Susan Stainback dalam (Sugiyono, 2008: 267) menyatakan bahwa *reliability is often defined as the consistency and stability of data or finding. From a positive perspective, reliability typically is considered to be synonymous with the consistency of data by observation (interater reliability), by the same researcher at differen time (test retest), or by splitting a data st into pert (split-half)*.

Jadi reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan realibel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda. Dari berbagai kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan reabilitas (reliabel) adalah keterandalan menyangkut seberapa konsistensi nilai dari peubah itu jika dilakukan pengukuran berulang-ulang. Untuk mengitung reliabilitas digunakan rumus :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_{\delta}^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas instrument (cronbach alpha)

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{\delta}^2$ = Total varian butir

σ_t^2 = Total varians

Dalam pelaksanaannya uji peneliti menggunakan bantuan program SPSS

F. Desain Evaluasi

Sesuai dengan penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI), variabel yang ada pada penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah rintisan sekolah bertaraf internasional yang telah dilaksanakan jurusan konstruksi batu beton di SMK N 2 Kebumen.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

G. Teknik Analisis Data

Data statistik dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian dalam bentuk grafik umumnya lebih menarik perhatian dan mengesankan. Penyajian data statistic secara grafis mempunyai berbagai fungsi, grafik, atau diagram seringkali digunakan dalam iklan dengan maksud agar konsumen memperoleh kesan yang mendalam terhadap ciri-ciri produk yang dilakukan. Kegiatan produksi lebih mudah dilihat dan dipelajari secara visual bila dinyatakan dalam angka-angka dan digambarkan secara grafis (Cahyo, 2002: 2)

Data dianalisis menggunakan statistic deskriptif, yaitu mengukur harga mean (M), dan standar deviasi (SD)

Rerata atau Mean (M) merupakan teknik penjelasan yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut (Sugiyono, 2005: 42). Mean adalah nilai rata –

rata dari suatu kelompok yang diteliti dan perhitungannya dapat menggunakan rumus :

$$M = \Sigma X_1/n$$

Dimana :

M = Mean atau rata-rata

X_1 = Nilai x ke 1 sampai ke n

n = Jumlah individu (Sugiyono, 2005: 43)

Standar deviasi adalah rata-rata kuadrat penyimpangan masing-masing skor individu dari mean kelompok. Perhitungan simpangan baku dapat menggunakan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Dimana :

S = Standar Deviasi

X_i = Nilai data ke 1

\bar{X} = Rata-rata

n = Banyaknya data (Fisher dan Wilks)

Analisis data dilakukan dengan cara menentukan variabel idealnya yang dapat dihitung dengan norma sebagai berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$SD_{ideal} = 1/6 (ST - SR)$$

Dimana :

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

M_i = Skor Rerata ideal

SD_i = Skor Deviasi ideal

Kriteria Pengambilan Keputusan

1. Kurikulum

Tabel 7. Kriteria Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Kurikulum

No	Interval (Kurva Normal)	Interval		Kategori
		Skala 100	Skala 100	
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$> 81,25$	$> 81,25$	Sangat Baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$43,75 \leq x < 62,5$	$43,75 \leq x < 62,5$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 43,75$	$< 43,75$	Tidak Baik

2. Proses Pembelajaran

Tabel 8. Kriteria Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No	Interval (Kurva Normal)	Interval		Kategori
		Skala 96	Skala 100	
1	$>M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	> 78	$> 81,25$	Sangat Baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	Kurang Baik
4	$<M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	< 42	$< 43,75$	Tidak Baik

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 9. Kriteria Pengambilan Keputusan Sarana dan Prasarana

No	Interval (Kurva Normal)	Interval		Kategori
		Skala 136	Skala 100	
1	$> M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$> 110,5$	$> 81,25$	Sangat Baik
2	$M_{ideal} \leq X \leq M_{ideal} + 1,5 (SD_{ideal})$	$85 \leq x \leq 110,5$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	Baik
3	$M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal}) \leq X < M_{ideal}$	$59,5 \leq x < 85$	$43,75 \leq x < 62,5$	Kurang Baik
4	$< M_{ideal} - 1,5 (SD_{ideal})$	$< 59,5$	$< 43,75$	Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Selayang Pandang SMKN 2 Kebumen

Berdirinya STM ini pada tahun 1975 diatas lahan seluas 3,26 ha yang terletak di Jl. Joko Sangkrip Km 01 Kembaran-Sumberadi Kabupaten Kebumen, dapat memperoleh sertifikat ISO 9001 : 2000 pada tanggal 26 Nopember 2007, berdasarkan SK no 4294 / C5.3 / Kep / KU / 2009 SMK Negeri 2 Kebumen ditetapkan sebagai SMK Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional. Jumlah sumber daya 155 orang guru, dan 44 orang pegawai. Fasilitas yang dimiliki antara lain ruang teori, ruang Perpustakaan, Bursa Kerja Khusus (BKK), ruang praktek dengan sarana prasarana yang lengkap serta didukung dengan mesin-mesin dan peralatan generasi terbaru bantuan dari Bank Dunia, PEMDA dll.

Pada tahun ajaran 2012/2013 tercatat sebanyak 1458 pendaftar yang diterima sebanyak 352 siswa. SMKN 2 Kebumen memperoleh berbagai prestasi yang diraih siswa-siswi SMKN 2 Kebumen baik tingkat propinsi maupun nasional, bahkan internasional serta dengan prosentase kelulusan yang selalu tinggi. Prestasi siswa-siswi antara lain menjadi juara I (pertama) dalam lomba baris berbaris (LBB) Purna Paskibraka Indonesia (PPI) pada tahun 2009, LKS Nasional dan Internasional (kebanyakan prodi bangunan). SMK ini memiliki 5 (lima) kompetensi keahlian yaitu 1) Teknik konstruksi batu dan beton (Bangunan); 2) Teknik pemanfaatan tenaga listrik (Listrik); 3) Teknik audio video (Elektronika); 4) Teknik pemesinan (Mesin); 6) Teknik mekanik otomotif (Otomotif).

B. Diskripsi Data

Dalam uraian penelitian ini berturut-turut dijelaskan (a) Pelaksanaan Kurikulum, (b) Proses Pembelajaran (c) Sarana dan Prasarana.

1. Pelaksanaan Kurikulum

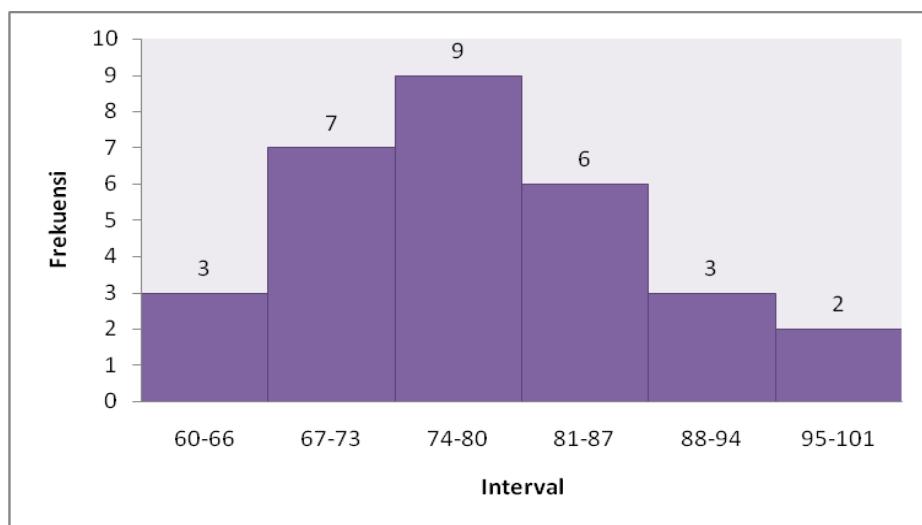
Jumlah butir angket sebanyak 29 butir pernyataan, dikarenakan 4 butir tidak valid maka yang digunakan untuk analisis sebanyak 25 butir. Presentase dicari dengan mengalikan hasil bagi antara jumlah item dan jumlah responden dengan seratus persen (100%). Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Berdasarkan skor data penilaian *skala likert 1 - 4* dengan rentang skor 1 sampai 4 untuk 25 butir diperoleh skor tertinggi ideal (4×25) = 100 dan skor terendah ideal (1×25) = 25. Dari angket yang telah disebarluaskan kepada sebagian guru yang mengampu siswa di Jurusan Konstruksi Batu Beton mendapatkan data yang bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah skor yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 10 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kurikulum dibawah ini:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kurikulum

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	60 - 66	63	3	10,00	3
2	67 - 73	70	7	23,33	10
3	74 - 80	77	9	30,00	19
4	81 - 87	84	6	20,00	25
5	88 - 94	91	3	10,00	28
6	95 - 101	98	2	6,67	30
Jumlah			30	100	

Nilai terendah adalah 60 dan tertinggi 100 sehingga rentang nilainya 40. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 78,60 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 9,42.

Dari tabel 10 dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 3 yang mempunyai rentang skor 74 – 80 dan nilai tengah 77 yaitu sebanyak 9 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 1. Histogram Data Pelaksanaan Kurikulum

Dari tabel 10. dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada metodologi penelitian dengan acuan norma rerata (M_{ideal}) dan standar deviasi ideal (SD_{ideal}).

Rerata ideal (M_{ideal}) dan standar deviasi ideal (SD_{ideal}) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_{ideal} &= \frac{1}{2} (ST + SR) \\
 &= \frac{1}{2} (100 + 25) \\
 &= 62,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_{ideal} &= 1/6 (ST - SR) \\
 &= 1/6 (100 - 25) \\
 &= 12,5
 \end{aligned}$$

Maka kriteria kecenderungan masing – masing skor variabel digunakan skor ideal yang dikategorikan menjadi 4 kategori, kategori tersebut adalah sebagai berikut, lihat tabel dibawah ini:

Tabel 11. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Kurikulum

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 100	Skala 100		Skala 100	Skala 100
1	> 81,25	> 81,25	11		
2	$62,5 \leq x \leq 81,25$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	18	78,60	78,60
3	$43,75 \leq x < 62,5$	$43,75 \leq x < 62,5$	1		
4	< 43,75	< 43,75	-		

Dari tabel 11. di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMKN 2 Kebumen adalah baik karena nilai rerata skala interval 100 sebesar 78,60 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

Hasil penelitian skala interval 100 diperoleh kategori sebagai berikut

- (1) skor sangat baik dengan hasil $> 81,25$ dengan jumlah responden 11 orang;
- (2) skor baik dengan hasil $62,5 \leq x \leq 81,25$ dengan jumlah responden 18 orang;
- (3) skor kurang baik dengan hasil $43,75 \leq x < 62,5$ dengan jumlah responden 1 orang;
- (4) skor tidak baik dengan hasil $< 43,75$ dengan jumlah responden 0 orang.

Dengan demikian menunjukkan bahwa SMKN 2 Kebumen telah mampu melaksanakan Kurikulum Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dengan baik.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Responden Guru

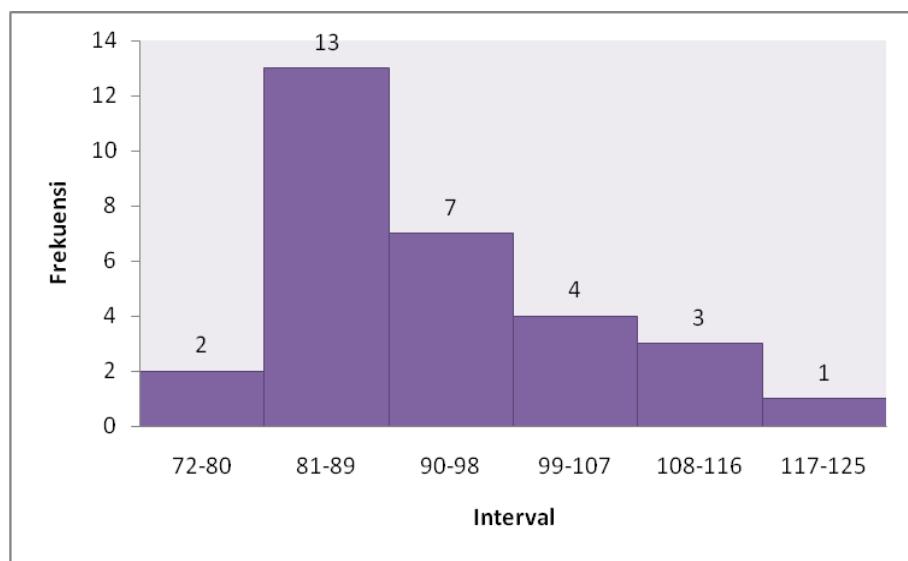
Jumlah butir angket sebanyak 32 butir pernyataan, dikarenakan 1 butir tidak valid maka yang digunakan untuk analisis sebanyak 31 butir. Presentase di cari dengan mengalikan hasil bagi antara jumlah item dan jumlah responden dengan seratus persen (100%). Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Berdasarkan skor data penilaian *skala likert* 1 - 4 dengan rentang skor 1 sampai 4 untuk 31 butir diperoleh skor tertinggi ideal $(4 \times 31) = 124$ dan skor terendah ideal $(1 \times 31) = 31$. Dari angket yang telah disebarluaskan kepada sebagian guru yang mengampu di siswa Jurusan Konstruksi Batu Beton mendapatkan data yang bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah skor yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12 Distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran menurut Guru

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	72 - 80	76	2	6,67	2
2	81 - 89	85	13	43,33	15
3	90 - 98	94	7	23,33	22
4	99 - 107	103	4	13,33	26
5	108 - 116	112	3	10,00	29
6	117 - 125	121	1	3,33	30
Jumlah			30	100	

Nilai terendah adalah 72 dan tertinggi 124 sehingga rentang nilainya 52. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 92,93 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 11,08.

Dari tabel 12. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 2 yang mempunyai rentang skor 81 – 89 dan nilai tengah 85 yaitu sebanyak 13 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 2. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Responden Guru

Dari tabel 12. dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada metodologi penelitian dengan acuan norma rerata (M_{ideal}) dan standar deviasi ideal (SD_{ideal}).

Rerata ideal (M_{ideal}) dan standar deviasi ideal (SD_{ideal}) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_{ideal} &= \frac{1}{2} (ST + SR) \\
 &= \frac{1}{2} (124 + 31) \\
 &= 77,5
 \end{aligned}$$

$$SD_{ideal} = 1/6 (ST - SR)$$

$$= 1/6 (124 - 31)$$

$$= 15,5$$

Maka kriteria kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal yang dikategorikan menjadi 4 kategori, kategori tersebut adalah sebagai berikut, lihat tabel dibawah ini:

Tabel 13. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Interval		Frekuensi	Rerata (Mean)	
	Skala 124	Skala 100		Skala 124	Skala 100
1	> 100,75	> 81,25	5		
2	$77,5 \leq x \leq 100,75$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	23	92,93	74,94
3	$54,25 \leq x < 77,5$	$43,75 \leq x < 62,5$	2		
4	< 54,25	< 43,75	-		

Dari tabel 13. di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian pembelajaran Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMKN 2 Kebumen adalah baik karena nilai rerata skala interval 124 sebesar 92,93 berada pada kategori baik yaitu antara interval $77,5 \leq x \leq 100,75$ dan pada interval skala 100 sebesar 74,94 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$

Hasil penelitian skala interval 124 diperoleh kategori sebagai berikut (1) skor sangat baik dengan hasil $> 100,75$ dengan jumlah responden 5 orang; (2) skor baik dengan hasil $77,5 \leq x \leq 100,75$ dengan jumlah responden 23 orang; (3) skor kurang baik dengan hasil $54,25 \leq x <$

77,5 dengan jumlah responden 2 orang; (4) skor tidak baik dengan hasil $< 54,25$ dengan jumlah responden 0 orang.

Sedangkan untuk skala 100 diperoleh kategori (1) skor sangat baik dengan hasil $> 81,25$ dengan jumlah responden 5 orang; (2) skor baik dengan hasil $62,5 \leq x \leq 81,25$ dengan jumlah responden 24 orang; (3) skor kurang baik dengan hasil $43,75 \leq x < 62,5$ dengan jumlah responden 2 orang; (4) skor tidak baik dengan hasil $< 43,75$ dengan jumlah responden 0 orang.

Dengan demikian menunjukkan bahwa SMKN 2 Kebumen telah mampu melaksanakan Pembelajaran Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional dengan baik.

b. Responden Siswa

Jumlah butir angket sebanyak 28 butir pernyataan, dikarenakan 4 butir tidak valid maka yang digunakan untuk analisis sebanyak 24 butir. Presentase di cari dengan mengalikan hasil bagi antara jumlah item dan jumlah responden dengan seratus persen (100%). Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Berdasarkan skor data penilaian *skala likert 1 - 4* dengan rentang skor 1 sampai 4 untuk 24 butir diperoleh skor tertinggi ideal $(4 \times 24) = 96$ dan skor terendah ideal $(1 \times 24) = 24$. Dari angket yang telah disebarluaskan kepada siswa di Jurusan Konstruksi Batu Beton mendapatkan data yang bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah skor yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel Distribusi frekuensi di bawah ini:

1) Mata Pelajaran Siswa Kelas X

a) Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar (GTD)

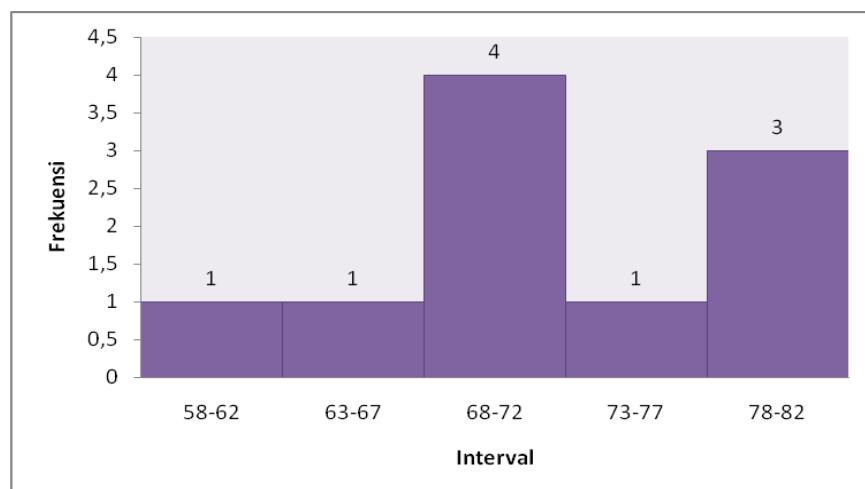
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran GTD menurut Siswa Kelas X

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	58 - 62	60	1	10,00	1
2	63 - 67	65	1	10,00	2
3	68 - 72	70	4	40,00	6
4	73 - 77	75	1	10,00	7
5	78 - 82	80	3	30,00	10
Jumlah			10	100	

Nilai terendah adalah 58 dan tertinggi 82 sehingga rentang nilainya

24. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 71,9 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 6,40.

Dari tabel 14. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 3 yang mempunyai rentang skor 68 – 72 dan nilai tengah 70 yaitu sebanyak 4 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 3. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Gambar Teknik Dasar menurut Siswa Kelas X

Dari tabel distribusi frequensi dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada metodologi penelitian dengan acuan norma rerata (M_{ideal}) dan standar deviasi ideal (SD_{ideal}).

Rerata ideal (M_{ideal}) dan standar deviasi ideal (SD_{ideal}) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_{ideal} &= \frac{1}{2} (ST + SR) \\ &= \frac{1}{2} (96 + 24) \\ &= 60 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_{ideal} &= \frac{1}{6} (ST - SR) \\ &= \frac{1}{6} (96 - 24) \\ &= 12 \end{aligned}$$

Maka kriteria kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal yang dikategorikan menjadi 4 kategori, kategori tersebut adalah sebagai berikut, lihat tabel dibawah ini:

Tabel 15. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar (GTD)

No	Interval		Frekuensi	Rerata (Mean)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	$> 81,25$	2		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	7	71,90	74,90
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	1		
4	< 42	$< 43,75$	-		

Dari tabel 15. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 71,90 berada pada kategori baik yaitu antara

interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 74,90 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

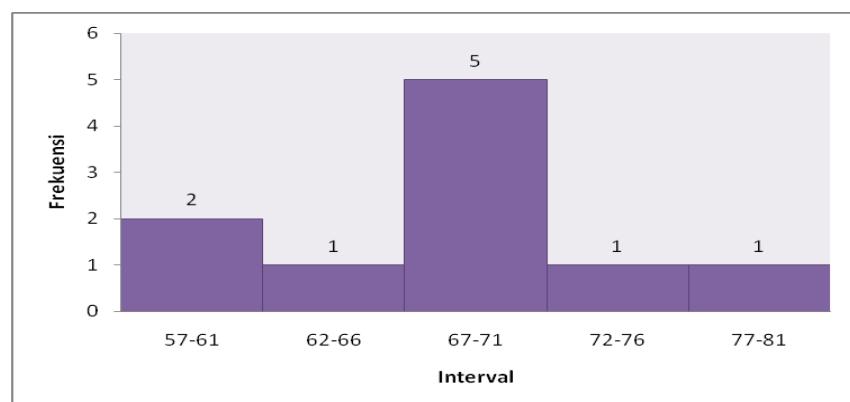
b) Mata Pelajaran Statika

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Statika menurut Siswa Kelas X

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	57 - 61	59	2	20,00	2
2	62 - 66	64	1	10,00	3
3	67 - 71	69	5	50,00	8
4	72 - 76	74	1	10,00	9
5	77 - 81	79	1	10,00	10
Jumlah			10	100	

Nilai terendah adalah 57 dan tertinggi 77 sehingga rentang nilainya 20. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 67,7 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 5,84.

Dari tabel 16. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 3 yang mempunyai rentang skor 67 – 71 dan nilai tengah 69 yaitu sebanyak 5 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 4. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Statika menurut Siswa Kelas X

Tabel 17. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Statika

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	-		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	8	67,70	70,52
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	2		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 17. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Statika adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 67,70 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 70,52 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

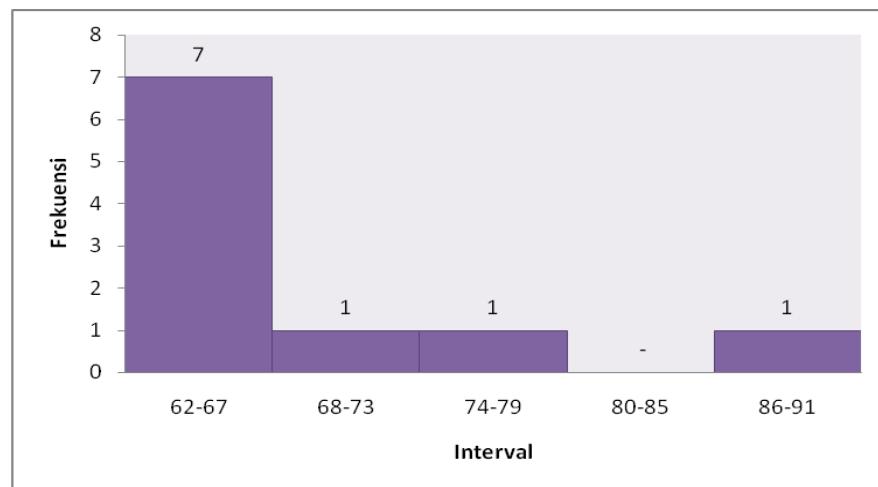
c) Mata Pelajaran Bahan Bangunan

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Bahan Bangunan menurut Siswa Kelas X

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	62 - 67	64,5	7	70,00	7
2	68 - 73	70,5	1	10,00	8
3	74 - 79	76,5	1	10,00	9
4	80 - 85	82,5	-	-	9
5	86 - 91	88,5	1	10,00	10
Jumlah			10	100	

Nilai terendah adalah 62 dan tertinggi 89 sehingga rentang nilainya 27. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 68,6 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 7,61.

Dari tabel 18. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 1 yang mempunyai rentang skor 62 – 67 dan nilai tengah 64,5 yaitu sebanyak 7 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 5. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Bahan Bangunan menurut Siswa Kelas X

Tabel 19. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahan Bangunan

No	Interval		Frekuensi	Rerata (Mean)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	1		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	9	68,60	71,46
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	-		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 19. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Bahan Bangunan adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 68,6 berada pada kategori baik yaitu antara

interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 71,46 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

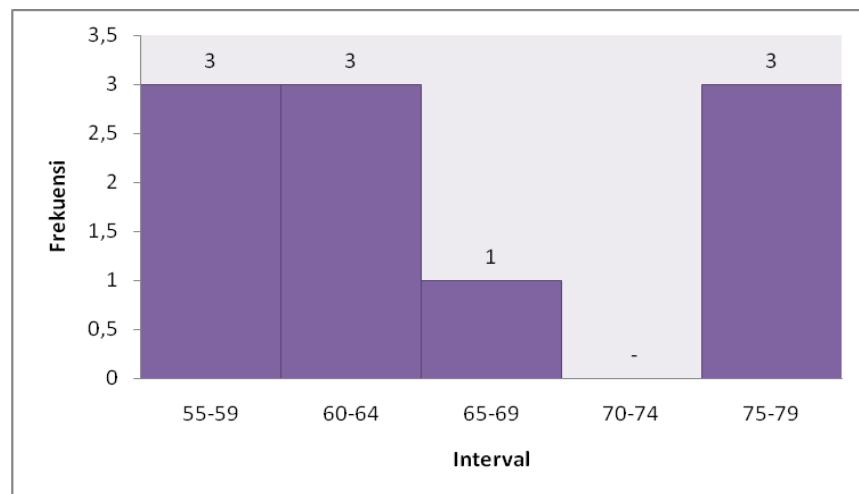
d) Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Bangunan Gedung menurut Siswa Kelas X

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	55 - 59	57	3	30,00	3
2	60 - 64	62	3	30,00	6
3	65 - 69	67	1	10,00	7
4	70 - 74	72	-	-	7
5	75 - 79	77	3	30,00	10
Jumlah			10	100	

Nilai terendah adalah 55 dan tertinggi 79 sehingga rentang nilainya 24 Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 65,3 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 8,08.

Dari tabel 20. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada 3 interval yang sama yaitu interval no.1, 2, dan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 6. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Bangunan Gedung menurut Siswa Kelas X

Tabel 21. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	1		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	7	65,30	68,02
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	2		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 21. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung (IBG) adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 65,30 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 68,02 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

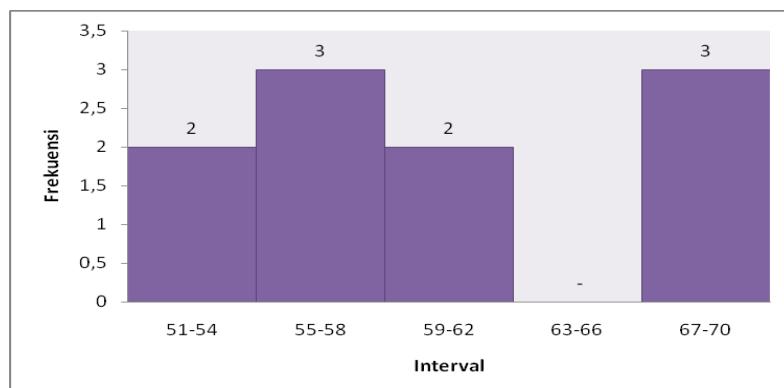
e) Mata Pelajaran Matematika

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menurut Siswa Kelas X

No.	Inteval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	51 - 54	52,5	2	20,00	2
2	55 - 58	56,5	3	30,00	5
3	59 - 62	60,5	2	20,00	7
4	63 - 66	64,5	-	-	7
5	67 - 70	68,5	3	30,00	10
Jumlah			10	100	

Nilai terendah adalah 51 dan tertinggi 70 sehingga rentang nilainya 19. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 60,2 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 6,05.

Dari tabel 22. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 2 yang mempunyai rentang skor 55 – 58 dan nilai tengah 56,5 yaitu sebanyak 3 orang siswa dan interval 5 yang mempunyai rentang skor 67 – 70 dan nilai tengah 68,5 yaitu sebanyak 3 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 7. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menurut Siswa Kelas X

Tabel 23. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	-		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	5	60,20	62,71
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	5		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 23. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Matematika adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 60,02 berada pada kategori baik yaitu antara

interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 62,71 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

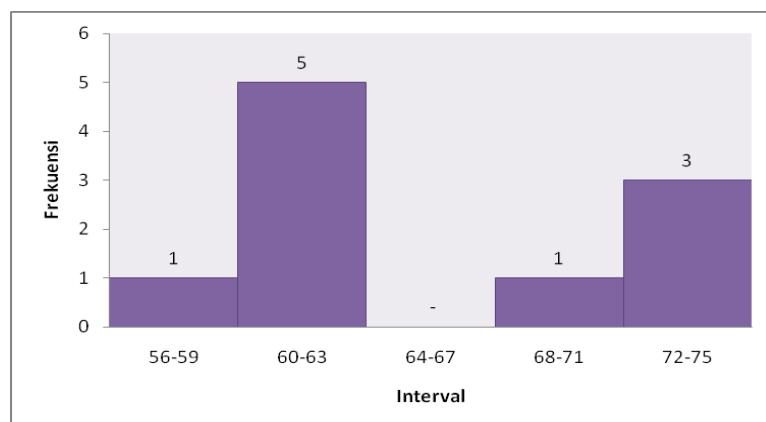
f) Mata Pelajaran Fisika

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika menurut Siswa Kelas X

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	56 - 59	57,5	1	10,00	1
2	60 - 63	61,5	5	50,00	6
3	64 - 67	65,5	-	-	6
4	68 - 71	69,5	1	10	7
5	72 - 75	73,5	3	30,00	10
Jumlah			10	100	

Nilai terendah adalah 56 dan tertinggi 75 sehingga rentang nilainya 19. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 65,3 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 5,94.

Dari tabel 24. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 2 yang mempunyai rentang skor 60 – 63 dan nilai tengah 61,5 yaitu sebanyak 5 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 8. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Fisika menurut Siswa Kelas X

Tabel 25. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	-		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	9	65,30	68,02
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	1		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 25. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Fisika adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 65,30 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 68,02 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

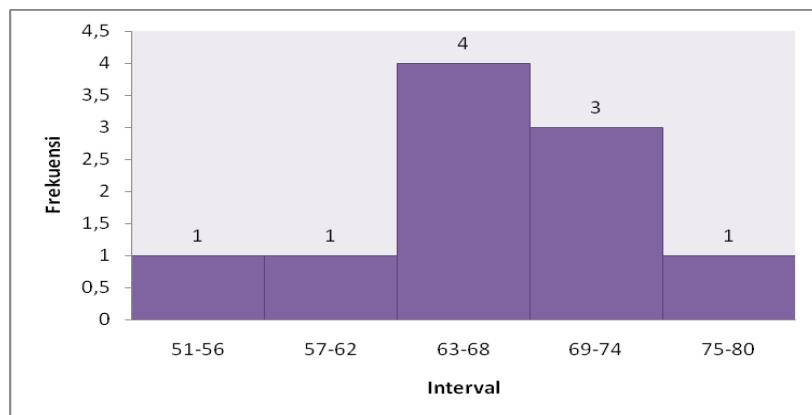
g) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran IPS menurut Siswa Kelas X

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	51 - 56	53,5	1	10,00	1
2	57 - 62	59,5	1	10,00	2
3	63 - 68	65,5	4	40,00	6
4	69 - 74	71,5	3	30,00	9
5	75 - 80	77,5	1	10,00	10
Jumlah			10	100,0	

Nilai terendah adalah 51 dan tertinggi 76 sehingga rentang nilainya 25. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 66,0 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 6,50.

Dari tabel 26. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 3 yang mempunyai rentang skor 63 – 68 dan nilai tengah 65,5 yaitu sebanyak 4 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 9. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran IPS menurut Siswa Kelas X

Tabel 27. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

No	Interval		Frekuensi	Rerata (Mean)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	-		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	9	66,00	68,75
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	1		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 27. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 66,00 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 68,75 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

h) Mata Pelajaran Bahasa Inggris

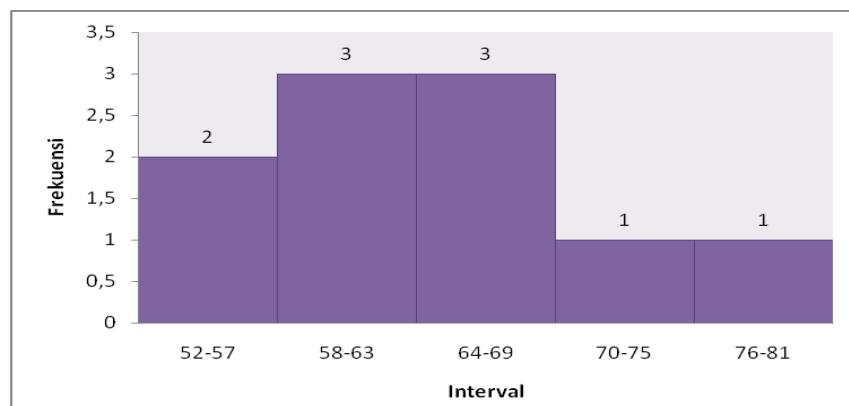
Tabel 28. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris menurut Siswa Kelas X

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	52 - 57	54,5	2	20,00	2
2	58 - 63	60,5	3	30,00	5
3	64 - 69	66,5	3	30,00	8
4	70 - 75	72,5	1	10,00	9
5	76 - 81	78,5	1	10,00	10
Jumlah			10	100,0	

Nilai terendah adalah 52 dan tertinggi 81 sehingga rentang nilainya

29. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 64,1 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 7,20.

Dari tabel 28. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 2 yang mempunyai rentang skor 58 – 63 dan nilai tengah 60,5 yaitu sebanyak 3 orang siswa dan interval 3 yang mempunyai rentang skor 64 – 69 dan nilai tengah 66,5 yaitu sebanyak 3 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 10. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris menurut Siswa Kelas X

Tabel 29. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	1		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	7	64,10	66,77
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	2		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 29. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 64,1 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 66,77 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

2) Mata Pelajaran Siswa Kelas XI

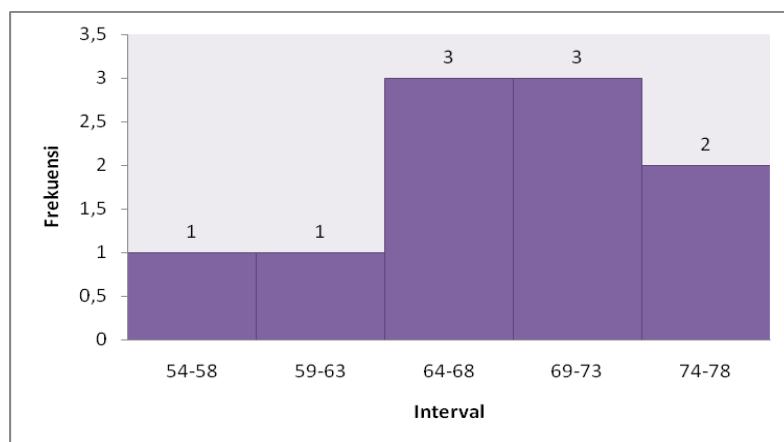
a) Mata Pelajaran Konstruksi Sederhana (KSD)

Tabel 30. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran KSD menurut Siswa Kelas XI

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	54 - 58	56	1	10,00	1
2	59 - 63	61	1	10,00	2
3	64 - 68	66	3	30,00	5
4	69 - 73	71	3	30,00	8
5	74 - 78	76	2	20,00	10
Jumlah			10	100,0	

Nilai terendah adalah 54 dan tertinggi 77 sehingga rentang nilainya 23. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 67,9 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 6,00.

Dari tabel 30. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 3 yang mempunyai rentang skor 64 – 68 dan nilai tengah 66 yaitu sebanyak 3 orang siswa dan interval 4 yang mempunyai rentang skor 69 – 73 dan nilai tengah 71 yaitu sebanyak 3 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 11. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Konstruksi Sederhana menurut Siswa Kelas XI

Tabel 31. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran KSD

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	-		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	9	67,90	70,73
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	1		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 31. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Konstruksi Sederhana adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 67,90 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 70,73 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

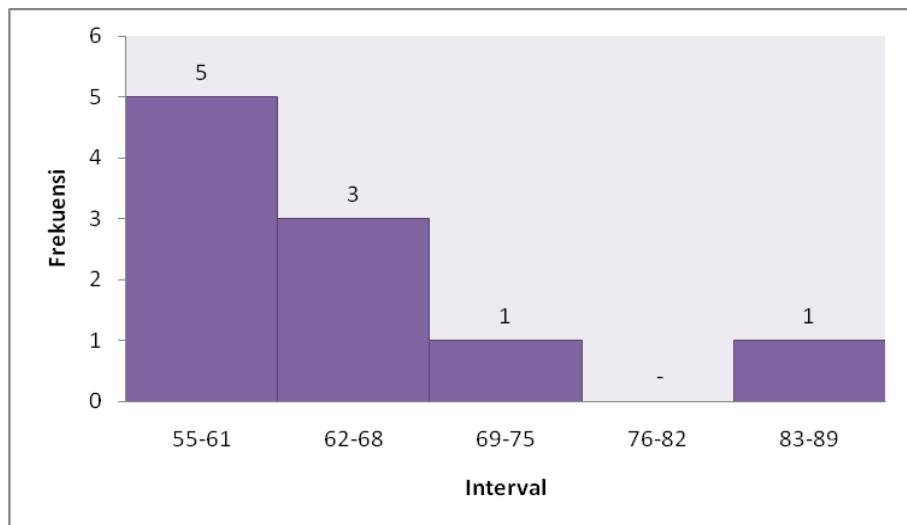
b) Mata Pelajaran Perancah / *Scafolding*

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Perancah / *Scafolding* menurut Siswa Kelas XI

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	55 - 61	58	5	50,00	5
2	62 - 68	65	3	30,00	8
3	69 - 75	72	1	10	9
4	76 - 82	79	-	-	9
5	83 - 89	86	1	10,00	10
Jumlah			10	100,0	

Nilai terendah adalah 55 dan tertinggi 89 sehingga rentang nilainya 34. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 64,7 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 8,55.

Dari tabel 32. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 1 yang mempunyai rentang skor 55 – 61 dan nilai tengah 58 yaitu sebanyak 5 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 12. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Perancah / *Scafolding* menurut Siswa Kelas XI

Tabel 33. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Perancah

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	1		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	4	64,70	67,40
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	5		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 33. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Perancah/*Scafolding* adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 64,70 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 67,40 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

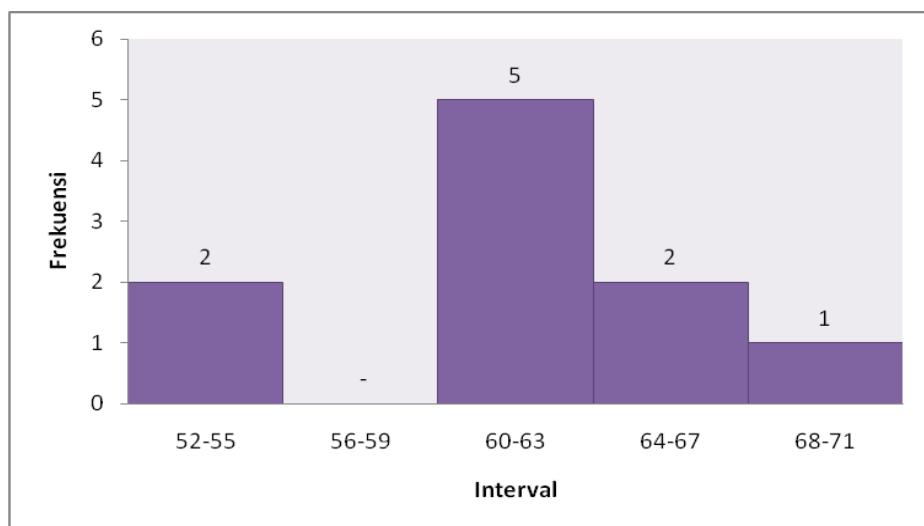
c) Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Tabel 34. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran RAB menurut Siswa Kelas XI

No.	Inteval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	52 - 55	53,5	2	20,00	2
2	56 - 59	57,5	-	0,00	2
3	60 - 63	61,5	5	50,00	7
4	64 - 67	65,5	2	20,00	9
5	68 - 71	69,5	1	10,00	10
Jumlah			10	100,0	

Nilai terendah adalah 52 dan tertinggi 70 sehingga rentang nilainya 18. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 61,7 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 4,74.

Dari tabel 34. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 3 yang mempunyai rentang skor 60 – 63 dan nilai tengah 61,5 yaitu sebanyak 5 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 13. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Rencana Anggaran Biaya menurut Siswa Kelas XI

Tabel 35. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran RAB

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	-		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	8	61,70	64,27
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	1		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 35. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 61,70 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 64,27 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

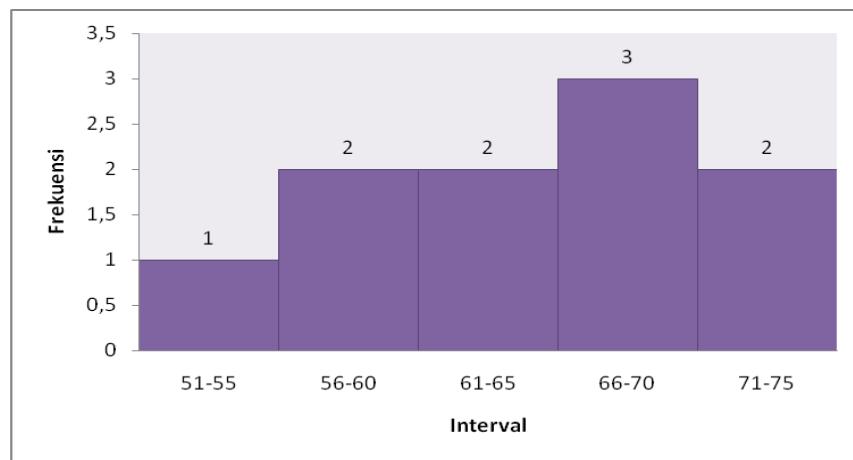
d) Mata Pelajaran ACAD I

Tabel 36. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran ACAD I menurut Siswa Kelas XI

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	51 - 55	53	1	10,00	1
2	56 - 60	58	2	20	3
3	61 - 65	63	2	20,00	5
4	66 - 70	68	3	30,00	8
5	71 - 75	73	2	20,00	10
Jumlah			10	100,0	

Nilai terendah adalah 51 dan tertinggi 72 sehingga rentang nilainya 21. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 64,0 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 6,36.

Dari tabel 36. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 4 yang mempunyai rentang skor 66 – 70 dan nilai tengah 68 yaitu sebanyak 3 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 14. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran ACAD I menurut Siswa Kelas XI

Tabel 37. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran ACAD 1

No	Interval		Frekuensi	Rerata (Mean)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	-		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	7	64,00	66,67
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	3		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 37. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata ACAD 1 adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 64,00 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 66,67 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

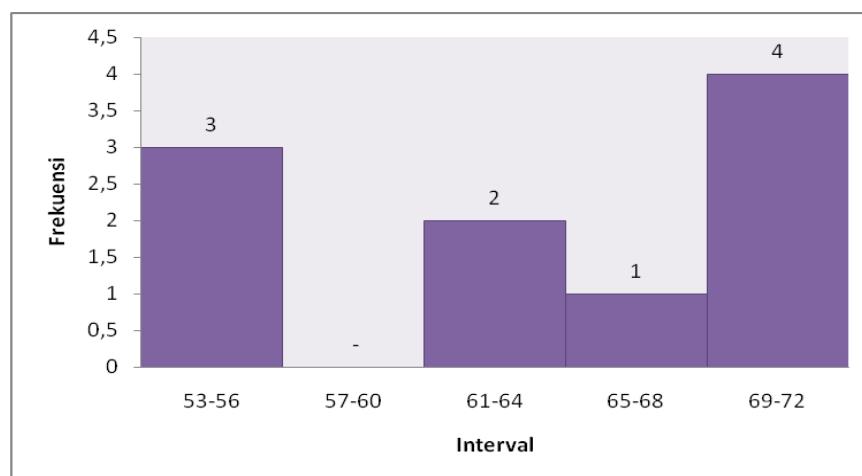
e) Mata Pelajaran Matematika

Tabel 38. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menurut Siswa Kelas XI

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	53 - 56	54,5	3	30,00	3
2	57 - 60	58,5	-	-	3
3	61 - 64	62,5	2	20,00	5
4	65 - 68	66,5	1	10,00	6
5	69 - 72	70,5	4	40,00	10
Jumlah			10	100,0	

Nilai terendah adalah 53 dan tertinggi 72 sehingga rentang nilainya 19. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 64,3 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 6,73.

Dari tabel 38. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 5 yang mempunyai rentang skor 69 – 72 dan nilai tengah 70,5 yaitu sebanyak 4 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 15. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menurut Siswa Kelas XI

Tabel 39. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	-		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	7	64,30	66,98
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	-		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 39. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Matematika adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 64,30 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 66,98 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

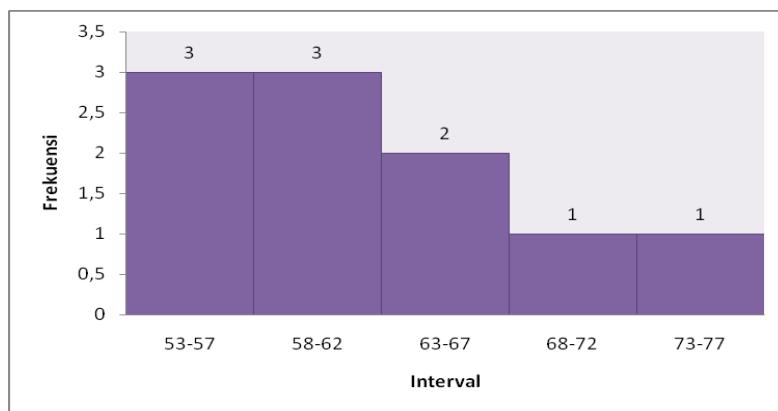
f) Mata Pelajaran Fisika

Tabel 40. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika menurut Siswa Kelas XI

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	53 - 57	55	3	30,00	3
2	58 - 62	60	3	30,00	6
3	63 - 67	65	2	20,00	8
4	68 - 72	70	1	10,00	9
5	73 - 77	75	1	10,00	10
Jumlah			10	100,0	

- Nilai terendah adalah 53 dan tertinggi 73 sehingga rentang nilainya 20. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 62,2 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 6,41.

Dari tabel 40. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 1 yang mempunyai rentang skor 53 – 57 dan nilai tengah 55 yaitu sebanyak 3 orang siswa dan interval 2 yang mempunyai rentang skor 58 – 62 dan nilai tengah 60 yaitu sebanyak 3 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 16. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Fisika menurut Siswa Kelas XI

Tabel 41. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika

No	Interval		Frekuensi	Rerata (Mean)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	-		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	6	62,20	64,79
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	4		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 41. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran Fisika adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 62,20 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq$

$x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 64,79 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

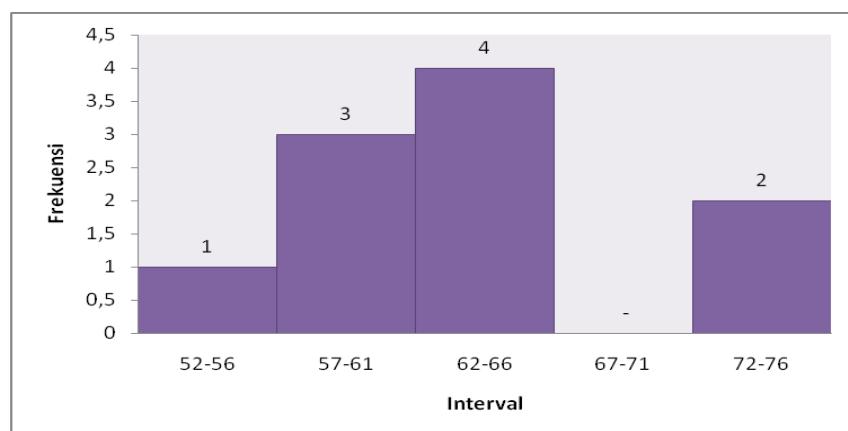
g) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tabel 42. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran IPS menurut Siswa Kelas XI

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	52 - 56	54	1	10,00	1
2	57 - 61	59	3	30,00	4
3	62 - 66	64	4	40,00	8
4	67 - 71	69	-	-	8
5	72 - 76	74	2	20,00	10
Jumlah			10	100,0	

Nilai terendah adalah 52 dan tertinggi 72 sehingga rentang nilainya 20. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 63,4 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 6,10.

Dari tabel 42. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 3 yang mempunyai rentang skor 62 – 66 dan nilai tengah 64 yaitu sebanyak 4 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 17. Histogram Data Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Siswa Kelas XI

Tabel 43. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	-		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	6	63,40	66,04
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	4		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 43. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 63,40 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 66,04 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

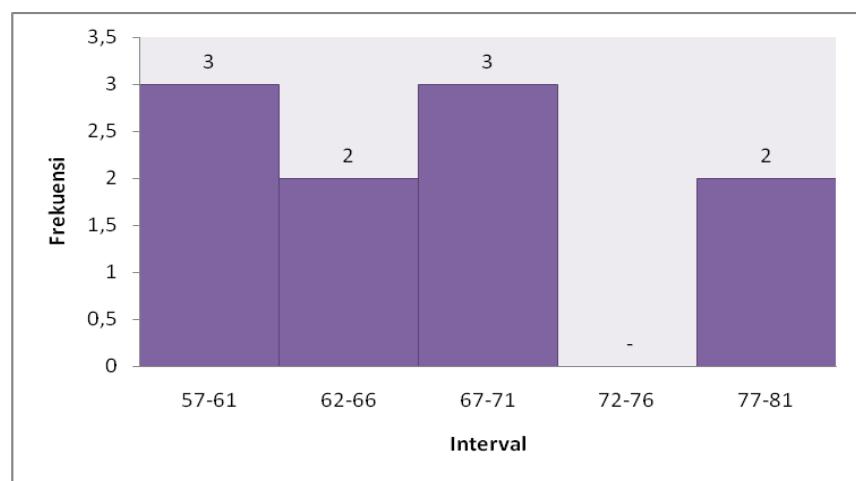
h) Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Tabel 44. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris menurut Siswa Kelas XI

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	57 - 61	59	3	30,00	3
2	62 - 66	64	2	20,00	5
3	67 - 71	69	3	30,00	8
4	72 - 76	74	-	-	8
5	77 - 81	79	2	20,00	10
Jumlah			10	100,0	

- Nilai terendah adalah 57 dan tertinggi 79 sehingga rentang nilainya 22. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 66,3 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 7,18.

Dari tabel 44. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 1 yang mempunyai rentang skor 57 – 61 dan nilai tengah 59 yaitu sebanyak 3 orang siswa dan interval 3 yang mempunyai rentang skor 67 – 71 dan nilai tengah 69 yaitu sebanyak 3 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 18. Histogram Data Pelaksanaan Bahasa Inggris Sosial menurut Siswa Kelas XI

Tabel 45. Hasil Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 96	Skala 100		Skala 96	Skala 100
1	> 78	> 81,25	1		
2	$60 \leq x \leq 78$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	7	66,30	69,06
3	$42 \leq x < 60$	$43,75 \leq x < 62,5$	2		
4	< 42	< 43,75	-		

Dari tabel 45. diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Mata Bahasa Inggris adalah baik karena nilai rerata skala interval 96 sebesar 66,30 berada pada kategori baik yaitu antara interval $60 \leq$

$x \leq 78$ dan pada interval skala 100 sebesar 69,06 berada pada kategori baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

Tabel 46. Hasil Rerata (*Mean*) Pengambilan Keputusan Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Kelas X dan XI

No	Mata Pelajaran	Rerata (%)	Frekuensi	Rerata	Kriteria
1	Gambar teknik dasar	74,90	7		
2	Statika	70,52	8		
3	Bahan bangunan	71,46	9		
4	Ilmu bangunan gedung	68,02	7		
5	Matematika	62,71	5		
6	Fisika	68,02	9		
7	IPS	68,75	9		
8	Bahasa inggris	66,77	7		
Jumlah		551,15			
				67,94	Baik
1	Konstruksi sederhana	70,73	9		
2	Perancah/ <i>scaffolding</i>	67,40	4		
3	RAB	64,27	8		
4	ACAD 1	66,67	7		
5	Matematika	66,98	7		
6	Fisika	64,79	6		
7	IPS	66,04	6		
8	Bahasa inggris	69,06	7		
Jumlah		535,94			

3. Sarana dan Prasarana

Jumlah butir angket sebanyak 34 butir. Presentase dicari dengan mengalikan hasil bagi antara jumlah item dan jumlah responden dengan seratus persen (100%). Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor ditetapkan berdasarkan kriteria ideal. Berdasarkan skor data penilaian *skala*

likert 1 - 4 dengan rentang skor 1 sampai 4 untuk 34 butir diperoleh skor tertinggi ideal (4×34) = 136 dan skor terendah ideal (1×34) = 34. Dari angket yang telah disebarluaskan kepada sebagian siswa di Jurusan Konstruksi Batu Beton mendapatkan data yang bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah skor yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel Distribusi frekuensi di bawah ini:

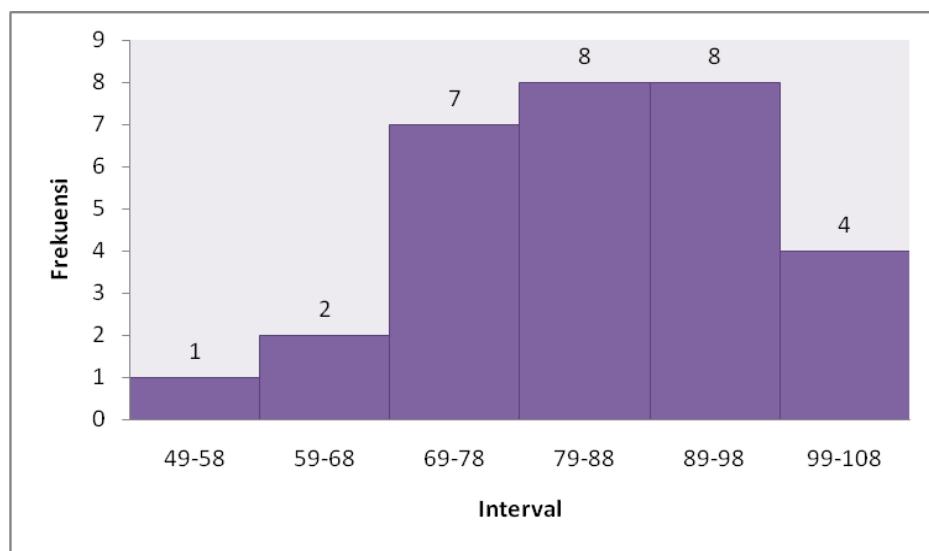
a. Responden Siswa

Tabel 47. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana menurut Siswa

No.	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Komulatif
1	49 - 58	53,5	1	3,33	1
2	59 - 68	63,5	2	6,67	3
3	69 - 78	73,5	7	23,33	10
4	79 - 88	83,5	8	26,67	18
5	89 - 98	93,5	8	26,67	26
6	99 - 108	103,5	4	13,33	30
Jumlah			30	100,00	

Nilai terendah adalah 49 dan tertinggi 106 sehingga rentang nilainya 57. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 84,03 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 12,63.

Dari tabel 47. dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada interval 4 yang mempunyai rentang skor 79 – 88 dan nilai tengah 83,5 yaitu sebanyak 8 orang siswa dan interval 5 yang mempunyai rentang skor 89 – 98 dan nilai tengah 93,5 yaitu sebanyak 8 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah ini.



Gambar 19. Histogram Data Sarana dan Prasarana menurut Siswa

Dari tabel 47. distribusi frequensi dan hasil perhitungan kemudian dicari kategori sesuai dengan standar yang telah ada pada metodologi penelitian dengan acuan norma rerata (M_{ideal}) dan standar deviasi ideal (SD_{ideal}).

Rerata ideal (M_{ideal}) dan standar deviasi ideal (SD_{ideal}) dapat dihitung dengan acuan norma sebagai berikut:

$$M_{ideal} = \frac{1}{2} (ST + SR)$$

$$= \frac{1}{2} (136 + 34)$$

$$= 85$$

$$SD_{ideal} = \frac{1}{6} (ST - SR)$$

$$= \frac{1}{6} (136 - 34)$$

$$= 17$$

Maka kriteria kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal yang dikategorikan menjadi 4 kategori, kategori tersebut adalah sebagai berikut, lihat tabel dibawah ini:

Tabel 48. Hasil Pengambilan Keputusan Sarana dan Prasarana Responden Siswa

No	Interval		Frekuensi	Rerata (<i>Mean</i>)	
	Skala 136	Skala 100		Skala 136	Skala 100
1	> 110,5	> 81,25	-		
2	$85 \leq x \leq 110,5$	$62,5 \leq x \leq 81,25$	14		
3	$59,5 \leq x < 85$	$43,75 \leq x < 62,5$	15	84,03	61,79
4	< 59,5	< 43,75	1		

Dari tabel 48. diatas dapat diketahui bahwa sarana prasarana adalah kurang baik karena nilai rerata skala interval 136 sebesar 84,03 berada pada kategori kurang baik yaitu antara interval $59,5 \leq x < 85$ dan pada interval skala 100 sebesar 61,79 berada pada kategori kurang baik yaitu antara interval $62,5 \leq x \leq 81,25$.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kurikulum

Hasil analisis data tentang pelaksanaan kurikulum diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 78,60; dan simpangan baku sebesar 9,42. Berdasarkan hasil analisa diketahui pelaksanaan kurikulum dengan kriteria baik. Tapi pada item pernyataan (a) no. 8 materi yang diajarkan belum diberikan tentang kemajuan-kemajuan dinegara lain; (b) no. 17 kurikulum yang dilaksanakan belum mendorong siswa melakukan penulisan karya ilmiah; (c) no. 20 isi kurikulum belum mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasan dalam bahasa asing.

2. Proses Pembelajaran

a. Responden Guru

Hasil analisis deskriptif proses pembelajaran rintisan sekolah bertaraf inetrnasional (RSBI) dengan responden guru diperoleh harga rerata (*mean*) skala 124 sebesar 92,93 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 11,08. Berdasarkan hasil analisa diketahui pelaksanaan proses pembelajaran responden guru dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran SBI sudah sesuai dengan standar proses sebagaimana telah tercantum pada Permendiknas No.41 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah mencakup proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Ayat (2) standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran peraturan menteri. Tetapi dari data deskriptif masih didapatkan data yang masih rendah antara lain pada item pernyataan 1) no. 22 siswa belum menggunakan bahasa inggris pada proses pembelajaran; 2) no. 23 guru belum lancar menggunakan bahasa inggris dalam proses pembelajaran; 3) No 24 siswa belum lancar menggunakan bahasa inggris dalam interaksi di dalam kelas; 4) no. 31 kepala sekolah tidak pernah mendiskusikan hasil pemantauan dengan guru.

b. Responden Siswa

Hasil analisis deskriptif proses pembelajaran rintisan sekolah bertaraf inetrnasional (RSBI) dengan responden siswa diperoleh harga

rerata (*mean*) skala 96 sebesar 65,22 dan pada skala 100 sebesar 674,94.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran SBI sudah sesuai dengan standar proses sebagaimana telah tercantum pada Permendiknas No.41 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah mencakup proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Ayat (2) standar proses sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran peraturan menteri. Tetapi dari data deskriptif masih didapatkan data yang masih rendah dibawah rerata ideal antara lain pada mata pelajaran.

1) Mata Pelajaran Kelas X

a) Gambar Teknik Dasar (GTD)

(1) no. 3 tentang proses pembelajaran belum disesuaikan dengan bakat siswa; (2) no. 21 tentang suasana simulasi belum dapat diterima oleh setiap peserta didik; (3) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (4) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran Gambar Teknik Dasar belum disesuaikan dengan bakat siswa, tetapi Bapak/Ibu Guru sudah mengambil tindakan yaitu dengan memberikan motivasi dan contoh tiap akan mulai materi sehingga sebelum proses pembelajaran dimulai siswa siswi minimal mengetahui apa yang akan dijelaskan oleh Bapak/Ibu guru.

Pemberian simulasi kepada siswa masih perlu diperbaiki karena masih ada beberapa siswa yang belum dapat menerima. Penggunaan bahasa inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

b) Mata Pelajaran Statika

(1) no. 13 tentang kemampuan siswa di proses pembelajaran yang belum disesuaikan; (2) no. 15 penggunaan bahasa inggris oleh Bpk/Ibu Guru belum dilakukan; (3) no. 22 kelancaran penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; (4) no. 32 tentang melakukan penilaian sudah menerapkan prinsip proses dan hasil.

Berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran statika kemampuan setiap siswa belum disesuaikan secara optimal sehingga masih ada beberapa siswa yang belum mengerti tentang ilmu statika khusunya dalam bangunan.

Sebagian besar bapak/Ibu guru belum menggunakan bahasa inggris dalam proses belajar mengajar. Penggunaan Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran masihlah kurang, baik siswa maupun guru itu dikarenakan proses pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat melaksanakan sepenuhnya penggunaan dwi bahasa.

Metode penilaian yang dilakukan bapak/ibu guru terutama untuk mata pelajaran belum menerapkan proses dan hasil oleh karena itu masih perlu pemberahan dalam penilaian.

c) Mata Pelajaran Bahan Bangunan

(1) no. 12 tentang buku teks dari Dikmenjur; (2) no. 21 tentang suasana simulasi belum dapat diterima oleh setiap peserta didik; (3) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (4) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahan Bangunan buku teks dari Dikmenjur belum dimiliki oleh setiap siswa.

Pemberian simulasi kepada siswa masih perlu diperbaiki karena masih ada beberapa siswa yang belum dapat menerima. Penggunaan bahasa inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

d) Mata Pelajaran Imu Bangunan Gedung

(1) no. 21 tentang suasana simulasi belum dapat diterima oleh setiap peserta didik; (2) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (3) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah; (4) no. 26 tentang standar penilaian yang diterapkan.

Pemberian simulasi kepada siswa masih perlu diperbaiki karena masih ada beberapa siswa yang belum dapat menerima. Penggunaan bahasa inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena

sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

Standar penilaian yang diterapkan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena belum mengacu pada standar umumnya.

e) Mata Pelajaran Matematika

(1) no. 12 tentang buku teks dari Dikmenjur; (2) no. 21 tentang suasana simulasi belum dapat diterima oleh setiap peserta didik; (3) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (4) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran Bahan Bangunan buku teks dari Dikmenjur belum dimiliki oleh setiap siswa.

Pemberian simulasi kepada siswa masih perlu diperbaiki karena masih ada beberapa siswa yang belum dapat menerima. Penggunaan bahasa inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

f) Mata Pelajaran Fisika

(1) no. 8 tentang rombongan belajar sekolah; (2) no. 15 penggunaan bahasa inggris oleh Bpk/Ibu Guru belum dilakukan; (3) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; (4) no. 23 tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Sebagian besar bapak/Ibu guru belum menggunakan bahasa inggris dalam proses belajar mengajar. Rombongan belajar atau jumlah siswa dalam satu kelas belum semuanya berjumlah 32 siswa hal ini dikarenakan di jurusan bangunan masih ada yang mengacu pada rombongan belajar terdahulu.

Penggunaan bahasa Inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

g) Mata Pelajaran IPS

(1) no. 8 tentang rombongan belajar sekolah; (2) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; (3) no. 23 tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Rombongan belajar atau jumlah siswa dalam satu kelas belum semuanya berjumlah 32 siswa hal ini dikarenakan di jurusan bangunan masih ada yang mengacu pada rombongan belajar terdahulu.

Penggunaan bahasa Inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

h) Mata Pelajaran Bahasa Inggris

(1) no. 8 tentang rombongan belajar sekolah; (2) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; (3) no. 23 tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Rombongan belajar atau jumlah siswa dalam satu kelas belum semuanya berjumlah 32 siswa hal ini dikarenakan di jurusan bangunan masih ada yang mengacu pada rombongan belajar terdahulu.

Penggunaan bahasa Inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

2) Mata Pelajaran Kelas 2

a) Mata Pelajaran Konstruksi Sederhana (KSD)

(1) no. 21 tentang suasana simulasi belum dapat diterima oleh setiap peserta didik; (2) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (3) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Penggunaan bahasa Inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

b) Mata Pelajaran Perancah / *Scafolding*

(1) no. 15 penggunaan bahasa inggris oleh Bpk/Ibu Guru belum dilakukan; (2) no. 21 tentang suasana simulasi belum dapat diterima oleh setiap peserta didik; (2) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (3) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Sebagian besar bapak/Ibu guru belum menggunakan bahasa inggris dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahasa Inggris siswa dan guru

masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

c) Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB)

(1) no. 12 tentang buku teks dari Dikmenjur; (2) no. 19 tentang diskusi dikelas; (3) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (4) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) buku teks dari Dikmenjur belum dimiliki oleh setiap siswa. Suasana diskusi dikelas belum dapat diterima oleh siswa.

Penggunaan bahasa Inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

d) Mata Pelajaran ACAD 1

(1) no. 12 tentang buku teks dari Dikmenjur; (2) no. 15 penggunaan bahasa inggris oleh Bpk/Ibu Guru belum dilakukan; (3) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (4) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran ACAD 1 buku teks dari Dikmenjur belum dimiliki oleh setiap siswa.

Sebagian besar bapak/Ibu guru belum menggunakan bahasa inggris dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahasa Inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

e) Mata Pelajaran Matematika

(1) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (2) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Penggunaan bahasa Inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

f) Mata Pelajaran Fisika

(1) no. 8 tentang rombongan belajar sekolah; (2) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; (3) no. 23 tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah; (4) no. 25 Penggunaan internet

Rombongan belajar atau jumlah siswa dalam satu kelas belum semuanya berjumlah 32 siswa hal ini dikarenakan di jurusan bangunan masih ada yang mengacu pada rombongan belajar terdahulu.

Penggunaan bahasa Inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar Mata Pelajaran Fisika

Bapak/Ibu guru belum menggunakan media internet dikarenakan ada sebagian guru bangunan yang tidak tahu cara mengakses internet.

g) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

(1) no. 8 tentang rombongan belajar sekolah; (2) no. 15 penggunaan bahasa inggris oleh Bpk/Ibu Guru belum dilakukan; (3) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (4) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Rombongan belajar atau jumlah siswa dalam satu kelas belum semuanya berjumlah 32 siswa hal ini dikarenakan di jurusan bangunan masih ada yang mengacu pada rombongan belajar terdahulu. Sebagian besar bapak/Ibu guru belum menggunakan bahasa inggris dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan bahasa Inggris siswa dan guru masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

h) Mata Pelajaran Bahasa Inggris

(1) no. 22 tentang penggunaan bahasa inggris siswa dalam proses pembelajaran; no. 23 (4) tentang penggunaan bahasa inggris Bapak/Ibu guru masih rendah.

Penggunaan bahasa Inggris siswa masih perlu ditingkatkan lagi karena sebagian besar belum menggunakan dwi bahasa dalam proses pembelajaran.

3. Sarana dan Prasarana

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana dari responden siswa, yang dimiliki oleh SMKN 2 Kebumen dalam kriteria kurang baik/kurang memadai, prinsip penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional (SBI) sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 standar sarana dan prasarana pasal 42 ayat 2 setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketua tim RSBI, SMKN 2 Kebumen telah memiliki 2 LAB computer, 10 buah Laptop, 15 buah LCD, laboratorium untuk shel akses, laboratorium bahasa inggris untuk menunjang kelancaran sarana dan prasarana menuju sekolah bertaraf internasional (SBI). Menurut Bapak Purwanto, S.Pd.,M.Pd. selaku ketua TIM RSBI menyatakan bahwa adopsi/adaptasai kurikulum memang belum bisa terlaksana sepenuhnya, tetapi kedepanya pihak sekolah akan berusaha semaksimal mungkin untuk adaptasi kurikulum dengan mitra Internasional OECD.

Dalam peningkatan kemampuan bahasa Inggris sekolah telah mengadakan pelatihan bahasa inggris disekolah dengan guru bahasa inggris di SMKN 2 Kebumen dan dibantu dengan Dinas Kabupaten Kebumen.

Dalam hal TIK semua guru diharapkan bisa mempunyai kemampuan menggunakan TIK, sehingga pelatihan dalam peningkatan TIK selalu diadakan di sekolah.

Kendala yang mendesak adalah peralatan yang harus mengacu ke industri-industri maju padahal pembiayaan yang dibutuhkan sangatlah banyak, dimana mayoritas siswa SMKN 2 Kebumen memang siswa yang kurang mampu, selain itu kemampuan bahasa inggris guru yang masih kurang serta adaptasi kurikulum yang belum sepenuhnya terlaksana.

Penanganan yang sudah dilakukan sekolah untuk kurikulum perlu sekali diadakan peningkatan kerjasama, untuk peralatan sudah kita usahakan dana-dana dari pusat, dana-dana dari daerah dan dana dari peran orang tua siswa dan kita juga sudah bekerjasama dengan lembaga-lembaga LSG (lembaga sertifikasi guru) untuk meningkatkan mutu guru.

Menurut Bapak Drs. Riyanto selaku Kepala Jurusan Bangunan menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di jurusan bangunan masih perlu penambahan khususnya untuk LCD karena jurusan bangunan baru mendapatkan 3 buah LCD sehingga untuk kelancaran penggunaan LCD tiap mata pelajaran masih kerepotan serta peralatan bengkel. Banyak peralatan bengkel yang ada tetapi kurang bisa berfungsi sehingga ada sebagian peralatan yang harus bergantian tiap kali mau praktek.

Untuk Tahun pembelajaran 2012/2013 sekarang ini jurusan bangunan sudah tersedia Lab. Komputer khususnya untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran ACAD yang sesuai dengan Sekolah Berstandar Internasional

(SBI). Pembelajaranyapun dilakukan dengan *team teaching* sehingga situasi dikelas semakin kondusif.

Untuk menambah kelancaran tentang penggunaan Bahasa Inggris dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru jurusan bangunan telah mengikuti pelatihan yang dilakukan disekolah dengan guru bahasa inggris yang ada dan bekerjasama dengan Dinas Kabupaten Kebumen.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Setelah diadakan tahap penelitian di SMKN 2 Kebumen dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ketercapaian pelaksanaan kurikulum berada pada kategori baik dengan rerata (*mean*) sebesar 78,60%. Hal itu menunjukkan bahwa SMKN 2 Kebumen telah melaksanakan standar kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) dengan baik.
2. Ketercapaian pelaksanaan proses pembelajaran yang sesuai dengan sekolah standar internasional adalah sebesar 74,94% dengan responden guru dan 67,94% dengan responden siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran SBI sudah sesuai dengan standar proses sebagaimana telah tercantum pada Permendiknas No.41 Tahun 2007 pasal 1 ayat (1) standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah mencakup proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.
3. Sarana dan prasarana diperoleh rerata (*mean*) sebesar 61,79% dengan kriteria kurang baik, prinsip penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional (SBI) di SMKN 2 Kebumen belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 2008 standar sarana dan prasarana SMK.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Perlu meningkatkan penggunaan bahasa inggris di dalam proses pembelajaran yang merupakan salah satu ciri dari sekolah bertaraf internasional
- b. Perlu meningkatkan pelatihan-pelatihan terhadap guru dalam hal pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI)
- c. Perlu peningkatan sarana dan prasarana SBI harus memenuhi SNP dan standar internasional.
- d. Perlu adaptasi/adopsi dan meningkatkan kerjasama dengan Negara anggota OECD dalam hal RSBI

2. Bagi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Kebumen

- a. Perlu monitoring supaya pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional di SMKN 2 Kebumen berjalan sesuai dengan janji kinerja SBI SMK untuk menghasilkan *output* yang berdaya saing tinggi
- b. Untuk diperhatikan sarana dan prasarana SBI yang dapat diupayakan dari anggaran pemerintah pusat dan daerah supaya program SBI akan terlaksana dengan baik.

Untuk penyempurnaan hasil penelitian serta untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan penelitian dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya dilakukan penelitian tiap jurusan sehingga didapatkan data yang akurat mengenai SMKN 2 Kebumen.

2) Sebagai sumber data sebaiknya diambil dari siswa kelas 1, 2 dan 3.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengambilan *sample* siswa kelas XII tidak bisa dilakukan karena saat itu siswa kelas XII sedang melaksanakan praktek industri.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian beberapa Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam SBI yaitu kurikulum, proses pembelajaran, sarana dan prasana dikarenakan membutuhkan metode-metode yang bervariasi dan waktu yang lama apabila harus meneliti semua Standar Nasional Pendidikan (SNP).

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2005). *Renstra, Milenstone: Pendidikan Nasional 2005-2009 Tentang Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI no 22 Tahnun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2006). *Depdiknas 2006 Tentang Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2006). *Rencana Startegis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- Anonim. (2007). Pusat Kurikulum Badan penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2008). *Peraturan Menteri Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan(Smk/Mak)*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2009). *Peraturan Menteri No 78 Tahun 2009. Tentang Penyelenggaraan Sekolah bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. (2010). *Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional Tentang Sekolah Bertaraf Internasional*. Internet
- Hartono. (2004). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offet.
- Slamet PH. (2011). *Sekolah Bertaraf Internasional dalam Perubahan waktu*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2008). *Metode Kualitatif, Kuantitatif, R and D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (1987). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.

LAMPIRAN

HASIL PENGUJIAN REABILITAS DAN VALIDITAS PELAKSANAAN KURIKULUM RESPONDEN GURU DENGAN PROGRAM SPSS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7 R8 R9 R10 R11 R12 R13 R14
          R15 R16 R17 R18 R19 R20 R21 R22 R23 R24 R25 R26 R27 R28 R29
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=SPLIT
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,906
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	,826
		N of Items	14 ^b
	Total N of Items		29
Correlation Between Forms			,688
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,815
	Unequal Length		,815
Guttman Split-Half Coefficient			,795

a. The items are: R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15.

b. The items are: R16, R17, R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	87,2333	99,702	,549	,919
R2	87,1667	101,109	,616	,918
R3	87,0333	101,757	,561	,919
R4	86,9333	98,823	,573	,918
R5	87,0667	98,133	,537	,919
R6	87,2667	101,926	,627	,918
R7	87,2333	99,702	,648	,917
R8	87,5333	99,154	,574	,918
R9	87,0667	102,961	,460	,920
R10	87,2667	100,685	,590	,918
R11	87,3667	100,447	,572	,918
R12	86,9000	99,472	,667	,917
R13	87,1667	99,937	,726	,917
R14	87,3333	99,540	,470	,920
R15	87,0667	100,133	,730	,917
R16	87,0667	102,340	,603	,918
R17	87,6000	100,455	,497	,919
R18	87,1000	104,231	,308	,922
R19	87,1667	102,420	,495	,919
R20	87,6667	103,954	,367	,921
R21	87,2333	102,668	,612	,919
R22	87,4333	100,668	,353	,923
R23	87,5667	106,806	,035	,929
R24	87,2000	102,234	,621	,918
R25	87,3667	99,826	,688	,917
R26	87,2000	103,614	,470	,920
R27	87,2000	99,821	,767	,916
R28	87,2333	98,047	,787	,915
R29	87,6000	103,834	,285	,923

Tabel 49. Hasil Keputusan Pengujian Validitas Pelaksanaan Kurikulum Responden Guru dengan Program SPSS

ITEM N=29	r hitung	r tabel = 0,361 $\alpha = 0,05$; dk-n-1	Keputusan
No. 1	0,549	> 0,361	Valid
No. 2	0,616	> 0,361	Valid
No. 3	0,561	> 0,361	Valid
No. 4	0,573	> 0,361	Valid
No. 5	0,537	> 0,361	Valid
No. 6	0,627	> 0,361	Valid
No. 7	0,648	> 0,361	Valid
No. 8	0,574	> 0,361	Valid
No. 9	0,460	> 0,361	Valid
No. 10	0,590	> 0,361	Valid
No. 11	0,572	> 0,361	Valid
No. 12	0,667	> 0,361	Valid
No. 13	0,726	> 0,361	Valid
No. 14	0,470	> 0,361	Valid
No. 15	0,730	> 0,361	Valid
No. 16	0,603	> 0,361	Valid
No. 17	0,497	> 0,361	Valid
No. 18	0,308	< 0,361	Tidak Valid
No. 19	0,495	> 0,361	Valid
No. 20	0,367	> 0,361	Valid
No. 21	0,612	> 0,361	Valid
No. 22	0,353	< 0,361	Tidak Valid
No. 23	0,035	< 0,361	Tidak Valid
No. 24	0,621	> 0,361	Valid
No. 25	0,688	> 0,361	Valid
No. 26	0,470	> 0,361	Valid
No. 27	0,767	> 0,361	Valid
No. 28	0,787	> 0,361	Valid
No. 29	0,285	< 0,361	Tidak Valid

Pengujian Reabilitas korelasi Guttman Split-Half Coefisien = 0,795 korelasi berada pada kategori sangat kuat bila dibanding dengan r tabel (0,361) maka r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian bisa disimpulkan angket pelaksanaan kurikulum **reliabel**

HASIL PENGUJIAN REABILITAS DAN VALIDITAS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN RESPONDEN GURU DENGAN PROGRAM SPSS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7 R8 R9 R10 R11 R12 R13 R14 R15 R16
          R17 R18 R19 R20 R21 R22 R23 R24 R25 R26 R27 R28 R29 R30 R31 R32
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=SPLIT
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,840
		N of Items	16 ^a
	Part 2	Value	,860
		N of Items	16 ^b
	Total N of Items		32
Correlation Between Forms			,699
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,823
	Unequal Length		,823
Guttman Split-Half Coefficient			,821

a. The items are: R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R16.

b. The items are: R17, R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30, R31, R32.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	92,03	131,068	,444	,907
R2	92,50	129,362	,388	,908
R3	92,47	129,430	,519	,906
R4	92,30	128,838	,664	,904
R5	92,33	128,437	,547	,905
R6	92,17	129,040	,573	,905
R7	92,20	129,062	,649	,904
R8	92,23	128,185	,490	,906
R9	92,20	129,131	,644	,904
R10	92,10	129,817	,499	,906
R11	92,60	128,731	,501	,906
R12	93,10	127,679	,443	,907
R13	92,30	130,424	,442	,907
R14	92,20	130,372	,545	,906
R15	92,93	141,789	-,225	,920
R16	92,20	129,959	,578	,905
R17	92,33	131,057	,589	,906
R18	92,20	129,338	,627	,905
R19	92,57	128,461	,495	,906
R20	92,17	129,799	,574	,905
R21	92,53	132,257	,368	,908
R22	93,23	128,806	,485	,906
R23	93,17	128,626	,426	,907
R24	93,37	129,068	,403	,908
R25	92,43	129,151	,561	,905
R26	92,30	131,597	,401	,907
R27	92,30	127,390	,597	,904
R28	92,27	130,478	,426	,907
R29	92,27	129,168	,556	,905
R30	92,27	128,892	,432	,907
R31	92,63	128,930	,400	,908
R32	92,53	125,223	,566	,905

Tabel 50. Hasil Keputusan Pengujian Validitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Responden Guru dengan Program SPSS

ITEM N=32	r hitung	r tabel = 0,361 $\alpha= 0,05$; dk-n-1	Keputusan
No. 1	0,444	> 0, 361	Valid
No. 2	0,388	> 0, 361	Valid
No. 3	0,519	> 0, 361	Valid
No. 4	0,664	> 0, 361	Valid
No. 5	0,547	> 0, 361	Valid
No. 6	0,573	> 0, 361	Valid
No. 7	0,649	> 0, 361	Valid
No. 8	0,490	> 0, 361	Valid
No. 9	0,644	> 0, 361	Valid
No. 10	0,499	> 0, 361	Valid
No. 11	0,501	> 0, 361	Valid
No. 12	0,443	> 0, 361	Valid
No. 13	0,442	> 0, 361	Valid
No. 14	0,545	> 0, 361	Valid
No. 15	-0,225	< 0, 361	Tidak Valid
No. 16	0,578	> 0, 361	Valid
No. 17	0,589	> 0, 361	Valid
No. 18	0,627	> 0, 361	Valid
No. 19	0,495	> 0, 361	Valid
No. 20	0,574	> 0, 361	Valid
No. 21	0,368	> 0, 361	Valid
No. 22	0,485	> 0, 361	Valid
No. 23	0,426	> 0, 361	Valid
No. 24	0,403	> 0, 361	Valid
No. 25	0,561	> 0, 361	Valid
No. 26	0,401	> 0, 361	Valid
No. 27	0,597	> 0, 361	Valid
No. 28	0,426	> 0, 361	Valid
No. 29	0,556	> 0, 361	Valid
No. 30	0,432	> 0, 361	Valid
No. 31	0,400	> 0, 361	Valid
No. 32	0,566	> 0, 361	Valid

Pengujian Reabilitas korelasi Guttman Split-Half Coefisien = 0,821 korelasi berada pada kategori sangat kuat bila dibanding dengan r tabel (0,361) maka r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian bisa disimpulkan angket pelaksanaan proses pembelajaran **reliabel**

HASIL PENGUJIAN REABILITAS DAN VALIDITAS PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN RESPONDEN SISWA DENGAN PROGRAM SPSS

RELIABILITY

```

/VARIABLES=R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7 R8 R9 R10 R11 R12 R13 R14
          R15 R16 R17 R18 R19 R20 R21 R22 R23 R24 R25 R26 R27 R28
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=SPLIT
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,836
		N of Items	14 ^a
	Part 2	Value	,870
		N of Items	14 ^b
	Total N of Items		28
Correlation Between Forms			,773
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,872
	Unequal Length		,872
Guttman Split-Half Coefficient			,864

- a. The items are: R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14.
b. The items are: R15, R16, R17, R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	75,87	87,844	,642	,914
R2	75,80	88,028	,175	,920
R3	76,13	79,982	,677	,910
R4	76,13	83,430	,718	,910
R5	76,20	84,717	,550	,913
R6	75,93	86,547	,423	,915
R7	76,20	86,924	,340	,916
R8	75,33	86,989	,401	,915
R9	76,13	83,982	,661	,911
R10	76,00	91,586	-,142	,919
R11	76,00	84,000	,511	,913
R12	76,07	81,857	,649	,911
R13	75,93	83,651	,586	,912
R14	75,93	86,961	,558	,913
R15	76,47	85,499	,436	,914
R16	75,73	83,375	,724	,910
R17	75,93	83,926	,562	,912
R18	75,80	83,338	,795	,910
R19	76,00	84,414	,579	,912
R20	76,00	86,621	,368	,915
R21	76,20	86,648	,491	,914
R22	77,13	81,085	,600	,912
R23	76,53	85,913	,405	,915
R24	77,13	87,982	,259	,917
R25	76,20	80,579	,798	,908
R26	76,00	86,207	,407	,915
R27	76,20	81,821	,834	,908
R28	76,20	81,683	,450	,917

Tabel 51. Hasil Keputusan Pengujian Validitas Pelaksanaan Proses Pembelajaran Responden Siswa dengan Program SPSS

ITEM N=28	r hitung	r tabel = 0,361 $\alpha=0,05$; dk-n-1	Keputusan
No. 1	0,642	> 0,361	Valid
No. 2	0,175	< 0,361	Tidak Valid
No. 3	0,677	> 0,361	Valid
No. 4	0,718	> 0,361	Valid
No. 5	0,550	> 0,361	Valid
No. 6	0,423	> 0,361	Valid
No. 7	0,340	< 0,361	Tidak Valid
No. 8	0,401	> 0,361	Valid
No. 9	0,661	> 0,361	Valid
No. 10	-0,142	< 0,361	Tidak Valid
No. 11	0,511	> 0,361	Valid
No. 12	0,649	> 0,361	Valid
No. 13	0,586	> 0,361	Valid
No. 14	0,558	> 0,361	Valid
No. 15	0,436	> 0,361	Valid
No. 16	0,724	> 0,361	Valid
No. 17	0,562	> 0,361	Valid
No. 18	0,795	> 0,361	Valid
No. 19	0,579	> 0,361	Valid
No. 20	0,368	> 0,361	Valid
No. 21	0,491	> 0,361	Valid
No. 22	0,600	> 0,361	Valid
No. 23	0,405	> 0,361	Valid
No. 24	0,259	< 0,361	Tidak Valid
No. 25	0,798	> 0,361	Valid
No. 26	0,407	> 0,361	Valid
No. 27	0,834	> 0,361	Valid
No. 28	0,450	> 0,361	Valid

Pengujian Reabilitas korelasi Guttman Split-Half Coefisien = 0,864 korelasi berada pada kategori sangat kuat bila dibanding dengan r tabel (0,361) maka r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian bisa disimpulkan angket pelaksanaan proses pembelajaran **reliabel**

HASIL PENGUJIAN REABILITAS DAN VALIDITAS SARANA PRASARANA RESPONDEN SISWA DENGAN PROGRAM SPSS

DATASET CLOSE DataSet0.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=R1 R2 R3 R4 R5 R6 R7 R8 R9 R10 R11 R12 R13 R14 R15 R16 R17 R18
          R19 R20 R21 R22 R23 R24 R25 R26 R27 R28 R29 R30 R31 R32 R33 R34
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=SPLIT
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE CORR
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,891
		N of Items	17 ^a
	Part 2	Value	,888
		N of Items	17 ^b
		Total N of Items	34
Correlation Between Forms			,905
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,950
	Unequal Length		,950
Guttman Split-Half Coefficient			,948

a. The items are: R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R16, R17.

b. The items are: R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, R29, R30, R31, R32, R33, R34.

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	90,27	197,651	,722	,939
R2	90,50	199,569	,744	,939
R3	91,07	200,340	,606	,940
R4	90,53	202,120	,528	,941
R5	90,67	197,126	,625	,940
R6	90,60	202,386	,515	,941
R7	91,10	204,645	,427	,942
R8	91,27	200,616	,671	,940
R9	90,43	197,082	,681	,939
R10	90,57	201,702	,530	,941
R11	90,40	197,490	,617	,940
R12	90,57	198,392	,613	,940
R13	90,77	202,806	,371	,943
R14	90,93	201,444	,525	,941
R15	91,03	201,206	,528	,941
R16	91,33	208,437	,231	,943
R17	91,40	201,421	,581	,940
R18	91,10	205,817	,365	,942
R19	91,33	204,713	,344	,943
R20	90,90	198,714	,661	,940
R21	90,90	194,714	,857	,938
R22	90,93	201,444	,608	,940
R23	91,20	202,166	,461	,941
R24	90,70	203,872	,510	,941
R25	90,67	201,540	,609	,940
R26	90,57	198,116	,823	,938
R27	90,60	202,524	,669	,940
R28	90,73	200,823	,612	,940
R29	91,00	202,345	,510	,941
R30	91,23	206,806	,325	,942
R31	90,83	205,109	,343	,943
R32	90,60	200,041	,592	,940
R33	90,50	202,672	,627	,940
R34	90,47	202,051	,581	,940

Tabel 52. Hasil Keputusan Pengujian Validitas Sarana dan Prasarana Responden Siswa dengan Program SPSS

ITEM N=28	r hitung	r tabel = 0,361 $\alpha = 0,05$; dk-n-1	Keputusan
No. 1	0,722	> 0,361	Valid
No. 2	0,744	> 0,361	Valid
No. 3	0,606	> 0,361	Valid
No. 4	0,528	> 0,361	Valid
No. 5	0,625	> 0,361	Valid
No. 6	0,515	> 0,361	Valid
No. 7	0,427	> 0,361	Valid
No. 8	0,671	> 0,361	Valid
No. 9	0,681	> 0,361	Valid
No. 10	0,530	> 0,361	Valid
No. 11	0,617	> 0,361	Valid
No. 12	0,613	> 0,361	Valid
No. 13	0,371	> 0,361	Valid
No. 14	0,525	> 0,361	Valid
No. 15	0,528	> 0,361	Valid
No. 16	0,231	< 0,361	Tidak Valid
No. 17	0,581	> 0,361	Valid
No. 18	0,365	> 0,361	Valid
No. 19	0,344	< 0,361	Tidak Valid
No. 20	0,661	> 0,361	Valid
No. 21	0,857	> 0,361	Valid
No. 22	0,608	> 0,361	Valid
No. 23	0,461	> 0,361	Valid
No. 24	0,510	> 0,361	Valid
No. 25	0,609	> 0,361	Valid
No. 26	0,823	> 0,361	Valid
No. 27	0,669	> 0,361	Valid
No. 28	0,612	> 0,361	Valid
No. 29	0,510	> 0,361	Valid
No. 30	0,325	< 0,361	Tidak Valid
No. 31	0,343	< 0,361	Tidak Valid
No. 32	0,592	> 0,361	Valid
No. 33	0,627	> 0,361	Valid
No. 34	0,581	> 0,361	Valid

Pengujian Reabilitas korelasi Guttman Split-Half Coefisien = 0,948 korelasi berada pada kategori sangat kuat bila dibanding dengan r_{tabel} (0,361) maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian bisa disimpulkan angket sarana prasarana **reliabel**

ANALISIS UNTUK TABEL DISTRIBUSI FREKUENSI

A. Analisa Distribusi Frekuensi untuk Kurikulum Responden Guru

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\text{Banyaknya kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 4,88$$

$$= 5,88$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 6 kelas

2. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 100

Skor terendah = 60

Jadi rentang datanya sebesar $100 - 60 = 40$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang kelas} \quad \quad \quad = \text{Rentang data : Jumlah kelas}$$

$$= 40 : 6$$

$$= 6,67$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} \quad \quad \quad = 7$$

4. Mean = Jumlah total : n

$$= 2358 : 30$$

$$= 78,60$$

B. Analisa Distribusi Frekuensi untuk Proses Pembelajaran Responden Guru

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 4,88 \\
 &= 5,88
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 6 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 124

Skor terendah = 72

Jadi rentang datanya sebesar $124 - 72 = 52$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data : Jumlah kelas} \\
 &= 52 : 6 \\
 &= 8,67
 \end{aligned}$$

Dipakai panjang kelas = 9

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 2788 : 30 \\
 &= 92,93
 \end{aligned}$$

C. Analisa Distribusi Frekuensi untuk Proses Pembelajaran Responden Siswa Kelas X

1. Mata Pelajaran GTD

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\text{Banyaknya kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 10$$

$$= 1 + 3,3$$

$$= 4,3$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

$$\text{Skor terbesar} = 82$$

$$\text{Skor terendah} = 58$$

$$\text{Jadi rentang datanya sebesar } 82 - 58 = 24$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang kelas} \quad \quad \quad = \text{Rentang data : Jumlah kelas}$$

$$= 24 : 5$$

$$= 4,8$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} \quad \quad \quad = 5$$

d. Mean = Jumlah total : n

$$= 719 : 10$$

$$= 71,9$$

2. Mata Pelajaran Statika

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 77

Skor terendah = 57

Jadi rentang datanya sebesar $77 - 57 = 20$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 20 : 5 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Dipakai panjang kelas = 5

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 677 : 10 \\
 &= 67,7
 \end{aligned}$$

3. Mata Pelajaran Bahan Bangunan

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 89

Skor terendah = 62

Jadi rentang datanya sebesar $89 - 62 = 27$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 27 : 5 \\
 &= 5,4
 \end{aligned}$$

Dipakai panjang kelas = 6

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 686 : 10 \\
 &= 68,6
 \end{aligned}$$

4. Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 79

Skor terendah = 55

Jadi rentang datanya sebesar $79 - 55 = 24$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 24 : 5 \\
 &= 4,8
 \end{aligned}$$

Dipakai panjang kelas = 5

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 653 : 10 \\
 &= 65,3
 \end{aligned}$$

5. Mata Pelajaran Matematika

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 70

Skor terendah = 51

Jadi rentang datanya sebesar $70 - 51 = 19$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 19 : 5 \\
 &= 3,8
 \end{aligned}$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} = 4$$

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 602 : 10 \\
 &= 60,2
 \end{aligned}$$

6. Mata Pelajaran Fisika

e. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

f. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 75

Skor terendah = 56

Jadi rentang datanya sebesar $75 - 56 = 19$

g. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 19 : 5 \\
 &= 3,8
 \end{aligned}$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} = 4$$

h. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 653 : 10 \\
 &= 65,3
 \end{aligned}$$

7. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 76

Skor terendah = 51

Jadi rentang datanya sebesar $76 - 51 = 25$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 25 : 5 \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Dipakai panjang kelas = 6

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 660 : 10 \\
 &= 66,0
 \end{aligned}$$

8. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 81

Skor terendah = 52

Jadi rentang datanya sebesar $81 - 52 = 29$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 29 : 5 \\
 &= 5,8
 \end{aligned}$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} = 6$$

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 641 : 10 \\
 &= 64,1
 \end{aligned}$$

D. Analisa Distribusi Frekuensi untuk Proses Pembelajaran Responden Siswa Kelas XI

1. Mata Pelajaran Konstruksi Sederhana

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\text{Banyaknya kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 10$$

$$= 1 + 3,3$$

$$= 4,3$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

$$\text{Skor terbesar} = 77$$

$$\text{Skor terendah} = 54$$

Jadi rentang datanya sebesar $77 - 54 = 23$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang kelas} \quad \quad \quad = \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas}$$

$$= 23 : 5$$

$$= 4,6$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} \quad \quad \quad = 5$$

d. Mean = Jumlah total : n

$$= 679 : 10$$

$$= 67,9$$

2. Mata Pelajaran Perancah / *Scafolding*

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 89

Skor terendah = 55

Jadi rentang datanya sebesar $89 - 55 = 34$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 34 : 5 \\
 &= 6,8
 \end{aligned}$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} = 7$$

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 647 : 10 \\
 &= 64,7
 \end{aligned}$$

3. Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 70

Skor terendah = 52

Jadi rentang datanya sebesar $70 - 52 = 18$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 18 : 5 \\
 &= 3,6
 \end{aligned}$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} = 4$$

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 617 : 10 \\
 &= 61,7
 \end{aligned}$$

4. Mata Pelajaran ACAD I

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 72

Skor terendah = 51

Jadi rentang datanya sebesar $72 - 51 = 21$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 21 : 5 \\
 &= 4,2
 \end{aligned}$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} = 5$$

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 640 : 10 \\
 &= 64,0
 \end{aligned}$$

5. Mata Pelajaran Matematika

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 72

Skor terendah = 53

Jadi rentang datanya sebesar $72 - 53 = 19$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 19 : 5 \\
 &= 3,8
 \end{aligned}$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} = 4$$

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 643 : 10 \\
 &= 64,3
 \end{aligned}$$

6. Mata Pelajaran Fisika

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 73

Skor terendah = 53

Jadi rentang datanya sebesar $73 - 53 = 20$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 20 : 5 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} = 5$$

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 622 : 10 \\
 &= 62,2
 \end{aligned}$$

7. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 72

Skor terendah = 52

Jadi rentang datanya sebesar $72 - 52 = 20$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 20 : 5 \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} = 5$$

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 634 : 10 \\
 &= 63,4
 \end{aligned}$$

8. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 10 \\
 &= 1 + 3,3 \\
 &= 4,3
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 5 kelas

b. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 79

Skor terendah = 57

Jadi rentang datanya sebesar $79 - 57 = 22$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas} \\
 &= 22 : 5 \\
 &= 4,4
 \end{aligned}$$

$$\text{Dipakai panjang kelas} = 5$$

d. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 663 : 10 \\
 &= 66,3
 \end{aligned}$$

E. Analisa Distribusi Frekuensi untuk Sarana dan Prasarana Responden Siswa

1. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 4,88 \\
 &= 5,88
 \end{aligned}$$

Jumlah kelas interval yang digunakan 6 kelas

2. Menghitung Rentang Data

Skor terbesar = 106

Skor terendah = 49

Jadi rentang datanya sebesar $106 - 49 = 57$

3. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data : Jumlah kelas} \\
 &= 57 : 6 \\
 &= 9,5
 \end{aligned}$$

Dipakai panjang kelas = 10

4. Mean = Jumlah total : n

$$\begin{aligned}
 &= 2521 : 30 \\
 &= 84,03
 \end{aligned}$$

Data Hasil Penelitian Kurikulum

No.	Resp.	Jawaban Responden untuk Item Nomor																												Jml	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	
1	R1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3			3	3	3	3	3		86	
2	R2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3			3	3	3	3	2		67		
3	R3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3			3	3	3	3	3		79	
4	R4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3	3	3		78		
5	R5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4			4	4	4	4	4		95	
6	R6	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3			3	3	3	3	3		72	
7	R7	4	4	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	4	1	4	4	4	4	2	4			4	4	4	4	4		86	
8	R8	3	3	3	4	4	3	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	3			2	2	2	2	2		63	
9	R9	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3			3	3	3	3	3		69	
10	R10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3	3	3		84	
11	R11	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3			3	2	3	3	3		72	
12	R12	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3			3	2	3	3	3		72	
13	R13	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4			4	4	4	4	4		91	
14	R14	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3			4	3	3	3	3		79
15	R15	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3			3	3	3	3	4		77
16	R16	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2			3	2	3	3	2		72
17	R17	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3			3	3	3	4	4		88	
18	R18	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3			3	3	3	4	4		86	
19	R19	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3	3	3		77	
20	R20	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3	3	3		82	
21	R21	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4			4	4	4	4	4		92	
22	R22	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3	3	3		77	
23	R23	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3	3	3		77	
24	R24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3			3	3	3	3	3		73	
25	R25	3	2	4	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3			3	2	3	2	3		65	
26	R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			4	4	4	4	4		100	
27	R27	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3			3	3	3	3	3		86	
28	R28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3			3	3	3	3	3		74	
29	R29	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	3			3	3	4	3	2		60	
30	R30	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3	3	3		79	
Jumlah		94	96	100	103	99	93	94	85	99	93	90	104	96	91	99	99	83	0	96	81	94	0	0	95	90	95	95	94	0	2358

Data Hasil Penelitian Proses Pembelajaran Responden Guru

No.	Resp.	Jawaban Responden untuk Item Nomor																														Jml.		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	R1	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	1	4	3		4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	89
2	R2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3		3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	4	1	2	2	4	3	2	82	
3	R3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4		3	3	4	3	2	3	1	1	1	3	2	3	2	2	4	4	3	90
4	R4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
5	R5	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4		4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	99	
6	R6	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3		3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	3	4	4	3	2	2	1	86	
7	R7	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4		4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	4	100	
8	R8	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3		3	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	3	2	1	1	72	
9	R9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3		3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	81
10	R10	4	2	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3		3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	99
11	R11	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	2	4		3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	85
12	R12	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2		2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	2	4	2	4	81	
13	R13	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3		3	3	4	4	4	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	91	
14	R14	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3		4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	97	
15	R15	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2		2	3	4	3	4	3	1	3	2	3	3	3	3	4	2	1	1	89
16	R16	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4		3	4	4	4	3	3	2	3	1	3	4	3	2	3	2	2	2	94
17	R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124
18	R18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	116
19	R19	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	92
20	R20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
21	R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4		4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	115
22	R22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
23	R23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3		3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	87
24	R24	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3		3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	85
25	R25	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3		3	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	3	4	4	4	3	3	89
26	R26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4		4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	115
27	R27	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	1	4	3		4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	89
28	R28	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	3		3	3	3	4	3	2	2	1	3	3	3	3	2	1	2		88	
29	R29	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3		3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2		76
30	R30	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3		3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4		99
Jumlah		102	88	89	94	93	98	97	96	97	100	85	70	94	97	0	97	93	97	86	98	87	66	68	62	90	94	95	95	84	87	2788		

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran GTD

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomer																												Jml.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	3		3	3	3	3		4	3		4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3		4	4	3	3	81
2	R2	3		3	3	3	3		3	2		2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2		2	2	3	3	64	
3	R3	4		3	4	3	4		3	3		4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3		3	3	3	79	
4	R4	3		1	2	2	3		4	2		2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3		2	3	3	2	58
5	R5	4		4	4	4	3		4	2		3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3		3	4	2	3	82
6	R6	3		2	2	2	3		4	4		3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	2		3	3	2	3	69	
7	R7	3		3	3	3	3		3	3		3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	2	3		3	4	4	3	72	
8	R8	3		3	3	3	3		4	3		3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2		3	3	3	3	70
9	R9	4		3	3	3	4		4	3		3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2		3	3	3	3	73
10	R10	3		4	3	3	3		4	3		3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	2		3	3	3	4	71
Jumlah		33	0	29	30	29	32	0	37	28	0	30	32	29	33	28	34	31	33	29	29	28	20	25	0	29	32	29	30	719	

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Statika

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomer																													Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	3		3	3	3	3		3	3		2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2		3	3	3	3	69	
2	R2	3		3	3	2	3		4	3		2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		3	3	3	4	69	
3	R3	3		3	3	2	2		4	3		3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	2	1		3	4	4	3	69	
4	R4	3		1	3	4	3		4	2		2	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	1	3		2	3	3	2	69	
5	R5	3		3	3	2	3		4	3		2	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	1	1		1	3	3	1	57	
6	R6	3		3	3	3	3		4	3		4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1		3	1	1	1	65
7	R7	3		3	3	2	3		4	3		2	3	1	3	1	3	3	3	2	2	3	1	1		1	3	3	2	58	
8	R8	3		4	3	4	3		4	3		2	3	1	4	2	4	3	4	3	4	3	4	2		4	3	3	4	77	
9	R9	3		3	3	3	4		4	3		3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3		4	2	2	3	73	
10	R10	3		3	3	3	3		4	3		3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	71	
Jumlah		30	0	29	30	28	30	0	39	29	0	25	28	23	32	24	33	31	32	28	30	27	21	19	0	27	28	28	26	677	

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahan Bangunan

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomor																												Jml.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	4		4	4	4	4		4	4		4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3		4	3	4	3	89
2	R2	3		3	3	3	2		4	3		1	1	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3		3	2	3	2	65	
3	R3	3		3	3	2	3		4	2		3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2		2	3	3	2	62		
4	R4	3		3	3	2	3		4	2		3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2		2	3	2	4	64	
5	R5	3		2	2	3	3		4	2		3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3		2	3	3	2	64	
6	R6	4		3	3	3	3		3	3		3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3		3	3	3	3	71	
7	R7	3		3	3	3	3		4	3		3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2		3	3	3	3	66	
8	R8	3		3	3	3	4		4	4		3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	1		3	3	4	2	75
9	R9	3		3	3	3	3		4	3		3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2		3	3	3	2	67
10	R10	3		2	3	2	3		4	3		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1		3	3	3	1	63
Jumlah		32	0	29	30	28	31	0	39	29	0	29	27	27	30	27	28	30	33	30	27	24	22	22	0	28	29	31	24	686	

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Gedung

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomor																													Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	3		3	2	3	3		3	2		2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3		2	2	2	3	63
2	R2	3		3	3	3	2		4	3		1	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2		3	3	3	3	65	
3	R3	3		3	3	3	3		4	3		4	4	4	3	1	2	2	3	2	3	1	1	2		2	3	3	2	64	
4	R4	3		2	3	2	3		4	2		3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2		3	3	3	2	64	
5	R5	3		3	3	3	3		4	3		1	1	4	4	3	3	3	3	2	2	2	1	1		2	1	2	1	58	
6	R6	3		3	2	2	2		4	3		3	2	3	3	4	3	3	4	2	1	2	1	1		1	2	2	3	59	
7	R7	3		3	4	3	4		4	4		4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	1		4	4	3	4	79	
8	R8	3		2	2	2	3		3	2		3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2		2	2	2	2	55		
9	R9	3		4	3	3	4		2	3		3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2		3	1	3	4	76	
10	R10	3		3	3	3	3		4	3		4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2		3	3	3	2	70	
Jumlah		30	0	29	28	27	30	0	36	28	0	28	27	32	33	27	28	28	28	31	28	25	24	15	18	0	25	24	26	26	653

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomor																												Jml.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	3		3	3	3	3		3	3		3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3		3	3	3	4	70	
2	R2	3		3	2	2	2		1	3		3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2		3	2	2	3	58	
3	R3	3		2	2	1	1		1	3		2	2	1	4	1	3	3	3	2	1	2	2	2		2	3	3	2	51	
4	R4	3		2	2	3	2		3	2		2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2		2	3	3	4	60	
5	R5	2		2	3	3	2		3	2		2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2		2	3	2	3	55	
6	R6	3		3	3	2	3		1	3		3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1		2	3	3	3	62	
7	R7	3		2	3	2	3		3	3		3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2		3	3	3	3	69
8	R8	3		2	3	2	3		1	3		3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	1		3	3	2	1	54	
9	R9	3		3	3	3	2		3	2		3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		3	3	3	3	67	
10	R10	3		1	3	2	2		4	2		3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2		2	3	2	1	56	
Jumlah		29	0	23	27	23	23	0	23	26	0	27	22	28	29	22	29	28	30	23	23	25	16	19	0	25	29	26	27	602	

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomor																												Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	R1	3		3	3	2	2		4	3		3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	1	2		3	4	3	4	72
2	R2	3		2	3	3	3		1	3		2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2		3	3	3	3	63
3	R3	3		3	3	3	4		1	4		4	3	4	4	1	4	4	4	4	2	4	1	1		4	3	3	4	75
4	R4	4		2	4	2	4		1	2		2	2	2	4	2	4	4	2	1	1	3	2	1		3	4	3	2	61
5	R5	3		3	3	3	3		1	3		3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2		3	2	3	3	61
6	R6	3		3	2	3	2		2	3		2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1		2	3	2	4	60
7	R7	3		3	3	4	3		2	4		4	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3	1	2		4	3	4	3	75
8	R8	3		2	2	3	3		2	4		4	4	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2		3	4	3	4	68	
9	R9	3		3	3	3	3		2	3		2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	1	1		2	3	2	3	56
10	R10	3		3	2	3	3		3	2		2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2		2	2	2	3	62
Jumlah		31	0	27	28	29	30	0	19	31	0	28	25	29	30	21	30	33	30	25	26	29	15	16	0	29	31	28	33	653

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomer																												Jml.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	3		3	3	2	4		4	3		3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3		2	3	3	3	73	
2	R2	3		3	3	4	4		2	3		3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	2	2	2		3	4	3	4	76	
3	R3	4		3	3	3	3		1	2		3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2		1	3	3	4	64		
4	R4	3		2	3	3	3		1	3		2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2		3	3	3	3	62	
5	R5	3		2	2	3	2		1	2		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2		3	3	3	2	63	
6	R6	3		3	3	3	3		2	3		3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2		3	3	3	3	67
7	R7	4		3	3	4	4		1	3		4	2	2	2	3	4	4	4	3	2	3	1	1		4	4	3	3	71	
8	R8	2		1	3	2	2		3	2		3	1	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1		1	3	1	3	51	
9	R9	4		2	4	3	3		4	2		2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	1		3	3	3	3	70	
10	R10	3		3	2	3	3		3	2		2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3		2	2	2	3	63	
Jumlah		32	0	25	29	30	31	0	22	25	0	28	23	27	31	25	30	33	33	29	29	28	17	19	0	25	31	27	31	660	

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomer																												Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	R1	3		1	2	2	3		3	3		3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2		2	3	2	1	52	
2	R2	3		3	3	3	3		2	2		3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2		2	3	3	3	64
3	R3	4		1	3	2	3		3	3		2	1	4	3	4	3	3	4	4	2	2	1	1		3	3	3	1	63
4	R4	2		2	3	3	2		1	2		2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2		2	2	3	3	53
5	R5	3		3	3	2	3		1	3		3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3		3	2	3	3	65	
6	R6	3		3	2	2	3		2	3		3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1		3	2	3	3	62
7	R7	3		3	3	2	4		3	3		2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	3		3	3	3	3	67
8	R8	3		3	3	3	3		1	3		2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	1	1		2	3	3	3	63	
9	R9	3		2	3	3	3		2	3		3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3		4	4	3	4	71
10	R10	3		3	3	3	3		4	3		4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3		4	4	3	3	81
Jumlah		30	0	24	28	25	30	0	22	28	0	27	24	31	29	29	30	31	31	26	25	23	14	21	0	28	29	29	27	641

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Konstruksi Sederhana

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomor																												Jml.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	3		4	3	3	3		4	3		3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	1	2		3	3	3	4	71	
2	R2	3		2	3	3	2		2	2		2	1	3	4	2	3	2	4	3	3	2	1	2		4	3	3	3	62	
3	R3	4		2	2	3	4		3	3		3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	1	2	2		3	4	3	3	68	
4	R4	2		3	3	4	3		1	3		3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3		3	4	3	3	74	
5	R5	4		3	4	3	3		3	4		3	3	1	4	2	4	4	3	3	3	3	4		3	3	3	4	77		
6	R6	3		3	3	3	4		3	2		3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2		3	3	3	3	67	
7	R7	2		1	4	3	3		1	2		1	1	2	4	4	2	2	1	4	2	2	1	1		1	4	4	2	54	
8	R8	3		2	3	3	3		1	3		3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2		3	3	4	3	64	
9	R9	2		3	3	3	4		2	3		3	4	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	2		4	3	3	4	73	
10	R10	3		3	3	3	3		3	3		2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2		3	3	3	3	69
Jumlah		29	0	26	31	31	32	0	23	28	0	26	27	27	32	24	32	31	29	31	28	26	17	22	0	30	33	32	32	679	

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Perancah/scaffolding

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomor																												Jml.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	3		3	3	3	3		4	3		3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
2	R2	3		3	3	3	2		3	3		3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3		2	3	3	3	66
3	R3	2		2	3	2	3		3	3		2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2		3	3	4	4	60	
4	R4	3		2	2	3	3		1	3		2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2		2	2	2	3	55
5	R5	2		3	3	2	3		2	3		2	2	2	3	1	3	3	3	4	2	2	2	1		1	3	3	3	58	
6	R6	2		3	2	2	2		1	2		4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2		2	3	3	3	59		
7	R7	3		2	2	2	3		2	3		1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2		1	3	2	3	55	
8	R8	3		3	3	4	4		2	3		2	3	4	4	1	4	3	3	3	2	2	1	1		3	3	3	3	67	
9	R9	3		3	3	3	4		3	2		3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2		2	3	3	3	67		
10	R10	4		4	4	4	4		4	4		4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3		4	3	4	3	89	
Jumlah		28	0	28	28	28	31	0	25	29	0	26	24	27	31	21	31	30	29	29	24	26	18	21	0	23	29	30	31	647	

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB)

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomer																												Jml.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	3		2	3	2	3		4	3		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1		3	3	3	1	63	
2	R2	3		2	1	2	2		1	4		3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	2		3	1	2	3	64
3	R3	4		3	3	3	3		1	3		3	1	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	2		1	3	2	2	63	
4	R4	3		2	2	2	3		3	3		3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	3	2	1		3	3	3	2	64	
5	R5	3		3	4	4	4		3	3		3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	2		3	3	3	3	70	
6	R6	3		2	2	3	3		1	3		2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2		3	3	3	3	61		
7	R7	3		1	2	3	4		1	3		3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2		3	3	2	3	63	
8	R8	2		3	3	4	3		1	3		2	2	3	3	1	2	3	1	1	2	3	1	1		1	1	3	3	52	
9	R9	2		2	3	1	4		2	2		3	1	2	3	1	3	3	1	2	3	2	2	1		3	3	2	3	54	
10	R10	3		3	2	3	3		3	2		2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3		2	2	2	3	63	
Jumlah		29	0	23	25	27	32	0	20	29	0	27	22	30	33	23	28	31	27	24	26	27	16	17	0	25	25	25	26	617	

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran ACAD I

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomer																												Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	R1	3		3	3	3	3		4	3		4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2		3	3	3	2	70	
2	R2	2		2	3	3	3		1	2		2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	1	1		2	3	3	3	59
3	R3	4		2	3	3	4		3	4		3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	2		3	3	3	2	68
4	R4	2		2	3	2	3		4	2		1	1	3	2	1	2	4	3	1	2	2	1	1		1	2	3	3	51
5	R5	3		2	3	4	2		1	2		2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	2	2	3		3	3	3	3	67
6	R6	3		2	1	2	3		3	4		3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	2		3	3	4	3	72
7	R7	3		2	2	2	3		1	3		3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2		2	3	3	3	59
8	R8	3		3	3	3	3		3	3		2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2		3	3	3	3	63
9	R9	3		3	3	4	4		3	3		2	1	2	3	1	3	2	3	3	3	2	1	2		2	3	2	3	61
10	R10	3		3	3	3	3		3	3		3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3		3	3	3	4	70
Jumlah		29	0	24	27	29	31	0	26	29	0	25	21	28	31	23	29	30	33	28	27	24	13	20	0	25	29	30	29	640

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomor																												Jml.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	3		1	3	2	2		4	2		3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2		2	3	2	1	56	
2	R2	3		3	3	2	3		2	3		4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2		3	3	4	3	72	
3	R3	3		2	3	3	3		2	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1		3	3	3	3	66	
4	R4	3		2	3	3	3		1	3		3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2		2	3	2	3	62	
5	R5	3		2	2	2	3		2	3		2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2		1	2	2	2	53	
6	R6	4		3	3	3	3		3	4		4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2		3	3	3	4	72	
7	R7	3		2	2	3	2		1	3		3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2		2	2	3	3	55	
8	R8	3		3	3	3	2		2	3		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1		2	3	3	2	64
9	R9	3		3	4	3	4		3	3		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2		3	3	3	4	71
10	R10	3		3	3	2	2		4	3		3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	1	2		3	4	3	4	72	
Jumlah		31	0	24	29	26	27	0	24	30	0	31	26	26	30	29	29	28	29	27	27	27	15	18	0	24	29	28	29	643	

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Fisika

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomor																												Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	R1	3		3	2	3	3		3	2		2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2		2	2	2	3	62
2	R2	3		2	3	2	3		3	2		2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2		2	2	2	3	58
3	R3	3		3	3	2	3		1	2		3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2		2	2	3	3	62
4	R4	3		3	3	3	3		3	2		3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2		3	3	3	3	67
5	R5	3		3	3	3	3		1	3		3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2		3	3	3	4	67
6	R6	3		3	3	3	2		1	3		3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	1	2		2	2	3	3	68
7	R7	3		1	2	2	3		1	2		3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2		2	3	3	3	56
8	R8	2		1	2	2	3		1	2		3	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2		2	2	3	2	56
9	R9	2		2	2	2	3		3	3		2	1	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2		1	1	3	3	53	
10	R10	3		3	3	2	4		4	3		3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3		2	3	3	3	73
Jumlah		28	0	24	26	24	30	0	21	24	0	27	24	32	28	26	29	32	31	26	25	24	18	21	0	21	23	28	30	622

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomor																												Jml.	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	3		3	2	3	3		3	2		2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3		2	2	2	3	63
2	R2	3		3	3	3	2		1	3		2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2		2	3	3	2	59
3	R3	3		2	2	3	3		4	2		3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	1	2		2	4	3	3	66	
4	R4	3		3	3	2	3		2	3		4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2		3	3	4	3	72	
5	R5	3		2	3	2	2		1	3		2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2		3	2	2	3	59	
6	R6	3		3	3	2	3		2	3		4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2		3	3	4	3	72	
7	R7	3		2	2	3	3		3	3		3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2		3	3	3	3	66
8	R8	3		3	3	3	2		1	3		3	1	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	2		2	2	3	2	60
9	R9	3		3	3	3	3		1	2		3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	1	2		3	2	4	3	65	
10	R10	3		1	2	2	3		3	3		3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2		2	3	2	1	52	
Jumlah		30	0	25	26	26	27	0	21	27	0	29	20	31	31	22	29	32	31	28	28	27	15	21	0	25	27	30	26	634	

Data Hasil Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris

No.	Resp.	Jawaban Responden Untuk Item Nomor																													Jml.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	R1	3		3	3	3	2		1	2		3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2		1	2	3	3	57	
2	R2	3		2	2	2	3		1	3		3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2		2	3	3	3	59	
3	R3	3		1	2	3	4		1	3		3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2		3	3	2	3	63	
4	R4	3		3	4	3	4		3	3		3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2		3	3	3	4	71		
5	R5	3		3	3	2	3		2	3		4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2		3	3	4	3	72	
6	R6	3		3	3	2	4		3	3		2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	3		3	3	3	3	67	
7	R7	4		2	4	2	4		1	2		2	2	2	4	2	4	4	2	1	1	3	2	1		3	4	3	2	61	
8	R8	3		3	3	2	2		4	3		3	3	3	4	4	3	3	2	3	1	2	1		3	4	4	3	69		
9	R9	3		3	3	3	3		4	3		4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	1		3	1	1	1	65		
10	R10	3		3	4	3	4		4	4		4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	1	1		4	4	3	4	79	
Jumlah		31	0	26	31	25	33	0	24	29	0	31	26	31	33	26	32	30	28	25	27	26	16	17	0	28	30	29	29	663	

Data Hasil Penelitian Sarana dan Prasarana responden Siswa

No.	Resp.	Jawaban Responden untuk Item Nomor																																Jml		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	R1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4		3	3		4	3	3	2	3	4	4	4	4	3			3	4	4	105
2	R2	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3		2	2		3	3	3	3	3	3	3	3	2	2			4	3	4	91
3	R3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	4	2		2	2		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2			2	2	2	61	
4	R4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3		2	3		2	3	3	2	4	3	4	4	3	3			3	4	4	98
5	R5	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3		3	2		4	4	4	2	4	4	4	4	3	3			3	3	3	100
6	R6	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3		1	1		2	2	2	2	3	2	3	3	2			2	3	3	76	
7	R7	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2		3	3		3	3	3	3	2	3	3	3	3			4	3	3	91	
8	R8	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	2		2	3		2	3	3	3	3	3	3	3			4	4	4	93		
9	R9	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3		2	2		3	2	2	3	3	2	2	2	1			2	3	3	76	
10	R10	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3		2	3		3	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3	92		
11	R11	3	3	3	4	2	2	1	2	4	3	4	4	4	3	2		3	3		3	2	2	1	3	3	3	3			2	3	3	84		
12	R12	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1		1	3		1	1	2	1	2	1	2	1			1	2	3	49		
13	R13	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3		3	3		4	4	3	3	4	4	4	3			4	3	4	110		
14	R14	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3		2	3		2	2	2	2	3	3	3	3			4	3	3	78		
15	R15	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	2		1	1		1	1	2	1	3	3	3	3			3	3	2	68		
16	R16	3	3	2	4	4	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	2		2	2		2	3	2	1	3	3	3	3			3	3	3	80	
17	R17	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	4		2	3		3	3	4	4	3	3	3	3			4	3	3	92		
18	R18	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2		1	2		3	3	2	3	2	2	3	3	3			3	3	3	83	
19	R19	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1		2	2		3	3	3	3	3	3	3	3			3	4	4	94		
20	R20	3	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	2	3		2	3		3	3	3	3	2	3	3	2			3	3	3	83		
21	R21	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2		3	2		3	3	3	2	2	3	3	3			3	3	3	80		
22	R22	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	1	1	2	2	2		2	3		3	2	1	1	4	4	3	3	3			3	3	3	74	
23	R23	3	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	1	2		1	1		2	2	3	2	3	3	3	3			2	2	3	71		
24	R24	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3		3	3		3	2	2	2	2	2	2	3	3			2	2	2	71		
25	R25	4	3	2	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3		3	3		2	3	3	3	3	3	3	3			4	3	2	88			
26	R26	3	2	3	3	4	4	2	2	1	3	3	3	1	2	2		2	2		3	3	3	2	2	3	3	2			3	4	4	79		
27	R27	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4		3	3		3	4	3	3	4	4	4	4			3	4	4	106		
28	R28	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2		3	3		3	3	3	3	3	3	3	3			3	3	3	90			
29	R29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3		2	3		3	3	3	3	3	3	3			3	3	3	87			
30	R30	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2		2	2		2	2	2	2	3	3	3	3			3	3	2	71		
Jumlah		99	92	75	91	87	89	74	69	94	90	95	90	84	79	76	0	65	74	0	80	80	79	71	86	87	90	89	85	77	0	0	89	92	93	2521

ANGKET PENELITIAN
EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RINTISAN SEKOLAH
BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) BIDANG KEAHLIAN TEKNIK
KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N 2 KEBUMEN

RESPONDEN : GURU

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Guru Mata Pelajaran :

I. Rencana Pembelajaran (Kurikulum, Silabus, RPP)

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti.
- b. Jawablah setiap pertanyaan, dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah kotak alternatif yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- c. Diberikan 4 alternatif pilihan jawaban sandi yang berbeda yaitu

Tidak Sesuai (TS) = Skor 1

Kurang Sesuai (KS) = Skor 2

Sesuai (S) = Skor 3

Sangat Sesuai (SS) = Skor 4

No	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Guru telah menyusun silabus secara lengkap sebelum proses pembelajaran.				
2	Sebelum pembelajaran Guru telah menyusun <i>Job Sheet/Modul/Lab Sheet</i> dengan lengkap.				
3	Guru telah menyusun RPP secara lengkap sebelum proses pembelajaran.				
4	Silabus yang telah disusun tidak diajarkan kesiwa secara lengkap.				
5	Materi yang diajarkan tidak diberikan contoh-contoh yang lengkap.				
6	Guru telah menyusun program tahunan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan				
7	Materi yang diajarkan lengkap sesuai dengan kurikulum di kelas RSBI.				
8	Materi yang diajarkan sudah diberikan tentang kemajuan-kemajuan dinegara lain.				
9	Isi kurikulum yang diajarkan sudah membangun budaya sekolah yang disiplin.				
10	Isi kurikulum yang diajarkan sudah merangsang siswa untuk berprestasi di tingkat nasional maupun internasional.				

11	Isi kurikulum sudah membuka wawasan peserta didik agar dapat membandingkan kemajuan dinegara Negara lain.				
12	Sekolah belum menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.				
13	Isi kurikulum yang diajarkan telah melatih siswa untuk mentaati peraturan yang ditentukan sekolah.				
14	Isi kurikulum yang diterapkan sudah mengadaptasi standar internasional				
15	Kurikulum yang dilaksanakan sudah mendorong peserta didik untuk menggali keterkaitan antara etika, sains, estetika, dan teknologi.				
16	Kurikulum yang dilaksanakan sudah mendorong siswa untuk terlibat dengan kehidupan nyata.				
17	Kurikulum yang dilaksanakan sudah mendorong siswa melakukan penulisan karya ilmiah.				
18	Isi kurikulum sudah mendorong siswa untuk menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.				
19	Kurikulum yang dilaksanakan sudah menggunakan komunitas dwi bahasa (<i>bilingual community</i>)				
20	Isi kurikulum sudah mendorong siswa untuk mengkomunikasikan gagasan dalam bahasa asing				
21	Isi kurikulum sudah memberikan pemahaman siswa tentang konservasi lingkungan hidup				
22	Isi kurikulum belum memberikan pemahaman siswa untuk menumbuhkan tanggung jawab terhadap lingkungan.				
23	Isi kurikulum belum mendorong siswa untuk mengerti mengenai masalah-masalah social				
24	Isi Kurikulum sudah mendorong siswa berperan aktif memecahkan masalah.				
25	Isi kurikulum sudah mendorong siswa agar mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang.				
26	Isi kurikulum sudah mengarahkan siswa cara belajar yang benar (<i>Learning how to Learn</i>)				
27	Isi kurikulum telah memberikan pengenalan nilai-nilai universal				
28	Isi kurikulum sudah menjadikan siswa subyek pembelajaran.				
29	Kurikulum telah dikembangkan berdasarkan SKL yang telah diperkaya SKL dari seluruh negara maju				

ANGKET PENELITIAN
EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RINTISAN SEKOLAH
BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) BIDANG KEAHLIAN TEKNIK
KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N 2 KEBUMEN

RESPONDEN : GURU

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Guru Mata Pelajaran :

II. Proses Pembelajaran

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti.
- b. Jawablah setiap pertanyaan, dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah kotak alternatif yang paling sesuai dengan yang sebenarnya.
- c. Diberikan 4 alternatif pilihan jawaban sandi yang berbeda yaitu

Tidak Sesuai	(TS)	= Skor 1
Kurang Sesuai	(KS)	= Skor 2
Sesuai	(S)	= Skor 3
Sangat Sesuai	(SS)	= Skor 4

No	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Proses pembelajaran sudah memperhatikan pengembangan akhlak mulia.				
2	Standar kompetensi jurusan Konstruksi Batu Beton belum sesuai dengan standar minimal yang ditentukan oleh Dikmenjur.				
3	Proses pembelajaran telah disesuaikan dengan bakat siswa.				
4	Proses pembelajaran telah disesuaikan dengan minat siswa				
5	Proses pembelajaran telah disesuaikan dengan perkembangan fisik siswa.				
6	Pembelajaran sudah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.				
7	Guru telah menggunakan LCD untuk mempermudah penjelasan materi ke siswa.				
8	Jumlah rombongan belajar di jurusan Konstruksi Batu Beton sebanyak 32 siswa.				
9	Guru sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.				
10	Setiap guru sudah memenuhi beban mengajar 24 jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu				

11	Buku teks yang digunakan berasal dari Dikmenjur.			
12	Setiap siswa sudah memiliki buku teks dari Dikmenjur.			
13	Proses pembelajaran belum disesuaikan dengan kemampuan siswa.			
14	Guru sudah mengajarkan siswa untuk mencari informasi yang luas tentang materi yang diajarkan.			
15	Guru belum menggunakan bahasa inggris dalam proses pembelajaran.			
16	Guru sudah melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.			
17	Guru sudah membiasakan siswa membaca dan menulis melalui tugas-tugas			
18	Guru sudah melibatkan peserta didik untuk mengutarakan gagasannya.			
19	Suasana diskusi dikelas dapat diterima oleh setiap peserta didik.			
20	Guru telah menggunakan media peraga/model untuk memperjelas materi yang diajarkan.			
21	Suasana simulasi dapat diterima oleh setiap peserta didik.			
22	Siswa sudah menggunakan bahasa inggris pada proses pembelajaran.			
23	Guru sudah lancar menggunakan bahasa inggris dalam proses pembelajaran.			
24	Siswa sudah lancar menggunakan bahasa inggris dalam interaksi di dalam kelas.			
25	Guru sudah menggunakan media internet dalam proses pembelajaran.			
26	Standar penilaian yang diterapkan sudah tinggi dari standar umumnya.			
27	Guru dalam menilai sudah menunjukkan kualitas siswa sebenarnya (penilaian otentik).			
28	Guru dalam melakukan penilaian sudah menerapkan prinsip proses dan hasil.			
29	Guru sudah memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran siswa.			
30	Kepala sekolah mengadakan pemantauan tentang proses pembelajaran.			
31	Kepala sekolah mendiskusikan hasil pemantauan dengan guru			
32	Kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru			

ANGKET PENELITIAN
EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RINTISAN SEKOLAH
BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) BIDANG KEAHLIAN TEKNIK
KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N 2 KEBUMEN

RESPONDEN : SISWA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :
No Absen :
Mata Pelajaran :

I. Proses Pembelajaran

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti.
- b. Jawablah setiap pertanyaan, dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah kotak alternatif yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- c. **Diberikan 4 alternatif pilihan jawaban sandi yang berbeda yaitu**

Tidak Sesuai	(TS)	= Skor 1
Kurang Sesuai	(KS)	= Skor 2
Sesuai	(S)	= Skor 3
Sangat Sesuai	(SS)	= Skor 4

No	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Proses pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu guru sudah memperhatikan pengembangan akhlak mulia.				
2	Standar kelulusan jurusan Konstruksi Batu Beton tidak sesuai dengan standar minimal yang ditentukan oleh sekolah.				
3	Proses pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu guru telah disesuaikan dengan bakat siswa.				
4	Proses pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu guru telah disesuaikan dengan perkembangan siswa				
5	Proses pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu guru telah disesuaikan dengan minat siswa.				
6	Pembelajaran di jurusan Konstruksi Batu Beton sudah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.				
7	Bapak/Ibu guru telah menggunakan LCD untuk mempermudah penjelasan materi ke siswa.				
8	Jumlah rombongan belajar di jurusan Konstruksi Batu Beton sebanyak 32 siswa.				

9	Bapak/Ibu guru sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.				
10	Dalam mengajar Bapak/Ibu guru telah sesuai dengan jadwal jam yang telah ditentukan.				
11	Buku teks yang digunakan berasal dari Dikmenjur.				
12	Setiap siswa sudah memiliki buku teks dari Dikmenjur.				
13	Proses pembelajaran yang dilakukan Bapak/Ibu guru belum disesuaikan dengan kemampuan siswa.				
14	Bapak/Ibu guru sudah mengajarkan siswa untuk mencari informasi yang luas tentang materi yang diajarkan.				
15	Bapak/Ibu guru belum menggunakan bahasa inggris dalam proses pembelajaran.				
16	Bapak/Ibu guru sudah melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.				
17	Bapak/Ibu guru sudah membiasakan siswa membaca dan menulis melalui tugas-tugas				
18	Bapak/Ibu guru sudah melibatkan siswa untuk mengutarakan pendapatnya.				
19	Suasana diskusi dikelas dapat diterima oleh setiap siswa				
20	Bapak/Ibu guru telah menggunakan media peraga/model untuk memperjelas materi yang diajarkan.				
21	Suasana simulasi dapat diterima oleh setiap siswa				
22	Siswa sudah menggunakan bahasa inggris pada proses pembelajaran.				
23	Bapak/Ibu guru sudah lancar menggunakan bahasa inggris dalam proses pembelajaran.				
24	Siswa sudah lancar menggunakan bahasa inggris dalam interaksi di dalam kelas.				
25	Bapak/Ibu guru sudah menggunakan media internet dalam proses pembelajaran.				
26	Standar penilaian yang diterapkan sudah tinggi dari standar umumnya.				
27	Bapak/Ibu guru dalam menilai sudah menunjukkan kualitas siswa sebenarnya (penilaian otentik)				
28	Kepala sekolah selalu mengadakan pemantauan tentang proses pembelajaran.				

ANGKET PENELITIAN
EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN RINTISAN SEKOLAH
BERTARAF INTERNASIONAL (RSBI) BIDANG KEAHLIAN TEKNIK
KONSTRUKSI BATU BETON DI SMK N 2 KEBUMEN

RESPONDEN : SISWA

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas/No Absen :

II. Sarana dan Prasarana Pendukung

PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti.
- b. Jawablah setiap pertanyaan, dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kotak alternatif yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- c. Diberikan 4 alternatif pilihan jawaban sandi yang berbeda yaitu

Sangat Memadai = Skor 4

Memadai = Skor 3

Kurang Memadai = Skor 2

Tidak Memadai = Skor 1

No	Sarana dan Prasarana sekolah	1	2	3	4
1	Luasan ruang kelas dapat memenuhi peserta didik				
2	Kenyamanan pencahayaan diruang kelas				
3	Kelayakan meja dan kursi peserta didik diruang kelas				
4	Kelayakan papan tulis diruang kelas				
5	Luasan ruang perpustakaan				
6	Ketataletakkan ruang perpustakaan sekolah				
7	Jumlah buku teks pelajaran untuk peserta didik				
8	Keterdapatnya buku pengayaan di sekolah untuk peserta didik				
9	Luasan ruang guru dapat memenuhi tenaga pendidik				
10	Keterfungsian ruang guru sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya.				
11	Kelayakan meja dan kursi kerja guru				
12	Kegunaan lemari diruang guru				
13	Keterfungsian tempat beribadah sebagai tempat warga sekolah melakukan ibadah				

14	Ketersesuaian tempat beribadah dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan			
15	Kelayakan jam dinding ditempat ibadah			
16	Kemanfaatan ruang UKS dapat sebagai ruang konseling			
17	Luasan ruang UKS			
18	Kesesuain Tempat tidur diruang UKS			
19	Kelayakan tempat cuci tangan diruang UKS			
20	Kejumlahan WC untuk warga sekolah			
21	Luasan WC			
22	Kelayakan kloset jongkok di WC			
23	Kelayakan tempat air dan gayung di WC			
24	Kenyamanan ruang konseling bagi peserta didik			
25	Luasan ruang konseling			
26	Kelayakan meja dan kursi ruang konseling			
27	Kelayakan kursi tamu ruang konseling			
28	Keterfungsian ruang organisasi kesiswaan sebagai tempat melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi kesiswaan			
29	Luasan ruang organisasi kesiswaan			
30	Keterfungsian gudang sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas			
31	Keadaan tempat bermain/berolahraga untuk peserta didik			
32	Ketataletakkan tempat bermain/berolahraga di tempat yang tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas			
33	Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah			
34	Luasan ruang tata usaha			



Gerbang SMKN 2 Kebumen



Pembangambilan Data pada Mata Pelajaran GTD



Pembangambilan Data pada Mata Pelajaran Statika



Pembangambilan Data pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris



Pembangambilan Data pada Mata Pelajaran Matematika



Pegambilan Data pada Mata Pelajaran Fisika



Pegambilan Data pada Mata Pelajaran RAB



Pegambilan Data pada Mata Pelajaran IPS